



Katalog BPS : 1102001.5310

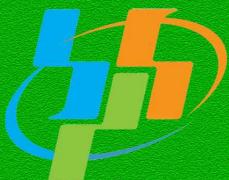
SIKKA DALAM ANGKA

Sikka in Figure

2 0 1 4



Patung Selamat Datang



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sikka
BPS - Statistics of Sikka Regency

SIKKA DALAM ANGKA

Sikka In Figures

2014

http://Sikkakab.go.id

SIKKA DALAM ANGKA 2014

SIKKA IN FIGURES 2014

I S S N	: 0852.453
Nomor Publikasi	: 53106.1201
Katalog BPS	: 1102001.5310
Ukuran Buku	: 15,5 x 20,5 cm
Jumlah Halaman	:
Naskah / Manuscript	: BPS Kabupaten Sikka / <i>BPS-Statistics of Sikka Regency</i>
Penyunting / Editor	: Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik / <i>The Processing Integration and Statistical Desemination Section</i>
Gambar Kulit	: Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik / <i>The Processing Integration and Statistical Desemination Sectio</i>
Diterbitkan Oleh	: BPS Kabupaten Sikka
<i>Published by</i>	<i>BPS-Statistics of Sikka Regency</i>

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

PETA KABUPATEN SIKKA

SIKKA REGENCY MAP





MAKNA LAMBANG DAERAH:

- Mencerminkan latar belakang keagungan kebudayaan daerah kabupaten sikka.
- Mencerminkan keadaan geografis yang terdiri dari : kepulauan dan daratan yang bergunung - gunung serta potensi ekonomi yang meyakinkan.
- Mencerminkan semangat dan cita - cita rakyat untuk menciptakan manusia yang adil dan makmur dengan tetap berpegang teguh dengan pancasila sebagai falsafah bangsa dan dasar negara indonesia.

ARTI LAMBANG DAERAH:

- Motif sarung adat yang di ambil adalah satu motif sarung yang tertua di tana ai / palue disebut "tipa tola/ wua wela" di sikka krowe di sebut pa tola dan di lio unsur patola terdapat dalam "lawo redu".
- Emas yang menjadi tumpuan tangkai padi dan kapas adalah emas perhiasan yang di palue di sebut "koma" di tana ai dan di sikka krowe di sebut "bahat tibu" sedangkan di lio di sebut "ome mbuli".
- Lidah api sebanyak tujuh buah. Angka tujuh merupakan angka magis yang berarti berkesinambungan.

Bupati Kabupaten Sikka



Drs. Yoseph Ansar Rera



BUPATI SIKKA SAMBUTAN

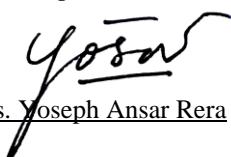
Saya menyambut gembira terbitnya buku SIKKA DALAM ANGKA 2014, karena melalui publikasi ini akan disajikan data secara lengkap dan komprehensif mengenai hasil-hasil pembangunan yang sudah kita capai, termasuk segala potensi sumber daya yang kita miliki.

Publikasi ini juga merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban pemerintah terhadap masyarakat tentang hasil-hasil pembangunan yang sudah dicapai di Kabupaten Sikka. Hal ini penting, karena melalui data dan informasi yang lengkap dan benar akan menimbulkan rasa bangga dan kepercayaan dari masyarakat, baik mengenai program-program pembangunan yang sudah dilaksanakan maupun hasil-hasilnya, sehingga dengan demikian akan lebih mendorong semangat dan meningkatkan partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan pembangunan selanjutnya.

Untuk itu, kepada BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SIKKA, saya harapkan agar lebih meningkatkan penyajian data statistik, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya sehingga kita senantiasa memperoleh data dan informasi yang semakin lengkap, tepat dan teliti.

Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati kita sekalian.

Maumere, Agustus 2014
Bupati Sikka


Drs. Yoseph Ansar Rera



BUPATI OF SIKKA REGENCY FOREWORD

I warmly welcome publication of SIKKA DALAM ANGKA 2014, that presents a comprehensive statistical data of the available various resources and development programs carried out in Sikka Regency.

This publication is also assumed as a kind of government responsibility of the result of development programs in Sikka Regency. I consider the presentation of the comprehensive and reliability data and informations will increase people's confidence and pride on the results of development programs, and encourage them participate in the coming development programs.

Hoping for BPS-Statistical of Sikka Regency to increase both quality and quantity of the statistical data in order to make available sufficient, correct, and detailed information.

May God bless you with His abundant blessings.

Maumere, August 2014
Bupati of Sikka Regency

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yoseph Ansar Rera".

Drs. Joseph Ansar Rera

KATA PENGANTAR

SIKKA DALAM ANGKA 2014 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. Publikasi ini memuat berbagai data menyangkut keadaan Kabupaten Sikka secara menyeluruh.

Data statistik yang disajikan di sini di peroleh dari survei yang dilakukan BPS sendiri dan data dari instansi /dinas pemerintah maupun swasta.

Untuk menjaga kesinambungan data, maka bentuk dan jenis tabel yang disajikan sebagian besar tetap dipertahankan, begitu juga sektor-sektor yang datanya belum tersedia tak dapat dihindari disajikan data keadaan tahun sebelumnya.

Walau telah diolah dan disajikan dengan baik, kami tetap sadar bahwa publikasi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Karena itu demi perbaikannya kami sangat mengharapkan usul dan saran yang konstruktif dari para konsumen data.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan sampai diterbitkannya **SIKKA DALAM ANGKA 2014** ini, kami ucapan terima kasih.

Maumere, Agustus 2014

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sikka

Agustinus Liat Pehan, SE
NIP. 19620210 199103 1 002

PREFACE

SIKKA DALAM ANGKA 2014 is annual publication of the BPS-Statistics of Sikka Regency. This booklet contains different data about the whole situation and condition of Sikka Regency.

Statistics data provided on this publication are obtained from the survey which was made by the BPS-Statistics and also from governmental departments and the non government agencies.

In order to preserve the continuing data, the form and the type of table in this book are mostly maintained. While those data from different sectors which are not yet available have been replaced by the data from the previous year.

Eventhough these data have been processed well, we still come to realize that this booklet has a sort of mistake and shortcoming. That's why we would like to highly appreciate and expect any constructive suggestion and good idea from different data consumers.

Lastly we would like to take this opportunity of thanking everybody for the support and assistance to this **SIKKA DALAM ANGKA 2014** be published.

Maumere, August 2014

Head of BPS-Statistics of
Sikka Regency

Agustinus Liat Pehan, SE
NIP. 19620210 199103 1 002

DAFTAR ISI

Halaman / Page

Peta Kabupaten Sikka / <i>Map</i>	iii
Lambang Daerah / <i>Regency Symbol</i>	iv
Foto / <i>Photo</i>	v
Sambutan / <i>Brief Speech</i>	vi
Kata Pengantar / <i>Preface</i>	viii
Daftar Isi / <i>Contents</i>	x
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik	xiii
Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1998 tentang Badan Pusat Statistik	xxxv
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik	xlvi
BAB I. GEOGRAFI / GEOGRAFY	1
BAB II. PEMERINTAHAN / GOVERNMENT	22
BAB III. PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN / <i>POPULATION AND MAN POWER</i>	34
III.1. PENDUDUK / POPULATION	38
III.2. TINGKAT KELAHIRAN DAN KEMATIAN / <i>FERTILITY AND MORTALITY RATE</i>	41
III.3. TENAGA KERJA / LABOUR FORCE	44

BAB IV. SOSIAL / SOCIAL AFFAIRS	59
IV.1. PENDIDIKAN / EDUCATION	65
IV.2. KESEHATAN / HEALTH	81
IV.3. KRIMINALITAS / CRIME	91
IV.4. AGAMA / RELIGION	97
IV.5. SOSIAL LAINNYA / OTHERS SOCIAL	104
BAB V. PERTANIAN / AGRICULTURE	105
V.1. TANAMAN PANGAN / FOOD CROPS	109
V.2. PERKEBUNAN / PLANTATION	120
V.3. KEHUTANAN / FORESTRY	133
V.4. PETERNAKAN / LIVESTOCK	136
V.5. PERIKANAN / FISHERY	139
BAB VI. PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN DAN ENERGI / INDUSTRIES, MINING AND ENERGY	144
VI.1. INDUSTRI / INDUSTRIES	146
VI.2. ENERGI / ENERGY	158
VI.3. PERTAMBANGAN / MINING	162
BAB VII. PERDAGANGAN / TRADE	163
VII.1. PERDAGANGAN / TRADE	164
VII.2. KOPERASI / COOPERATIVE	167

BAB VIII. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, DAN PARIWISATA /	
<i>TRANSPORTATION, COMMUNICATION,</i>	
<i>AND TOURISM</i>	168
VIII.1. PERHUBUNGAN DARAT / <i>LAND TRANSPORTATION...</i>	173
VIII.2. PERHUBUNGAN UDARA / <i>AIR TRANSPORTATION</i>	178
VIII.3. PERHUBUNGAN LAUT / <i>SEA TRANSPORTATION.....</i>	182
VIII.4. POS DAN TELEPON / <i>POST AND TELEPHONE.....</i>	185
VIII.5. HOTEL DAN LOSMEN / <i>HOTEL AND LODGING.....</i>	187
BAB IX. KEUANGAN DAN HARGA /	
<i>PUBLIC FINANCE AND PRICE</i>	190
IX.1. KEUANGAN DAERAH / <i>FINANCE OF REGIONAL</i>	
<i>GOVERNMENT</i>	193
IX.2. PERBANKAN / <i>BANKING</i>	197
IX.3. INFLASI DAN HARGA / <i>INFLATION AND PRICES.....</i>	198
IX.5. PEGADAIAN / <i>PAWNSHOP</i>	201
BAB X. PENDAPATAN REGIONAL / <i>REGIONAL INCOME.....</i>	204



PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 51 TAHUN 1999

T E N T A N G

PENYELENGGARAAN STATISTIK

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : a. bahwa dalam upaya memenuhi asas kepaduan, keakuratan, kemutakhiran data dalam kegiatan statistik perlu diatur mekanisme penyelenggaraan statistik baik statistik dasar, sektoral, maupun khusus menuju terwujudnya Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien;

- b. bahwa dalam rangka penyelenggaraan pembangunan nasional pada khususnya, dalam pembangunan sistem rujukan informasi statistik nasional pada umumnya, penyelenggaraan kegiatan statistik perlu didukung upaya-upaya koordinasi dan kerjasama serta pembinaan terhadap seluruh komponen masyarakat statistik;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut pada huruf a dan b, serta dalam rangka penjabaran lebih lanjut Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik, dipandang perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Statistik;

Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-undang Dasar 1945;

2. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683)

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : PERATURAN PEMERINTAH TENTANG
PENYELENGGARAAN STATISTIK

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan :

1. Sensus penduduk adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan seluruh penduduk yang bertempat tinggal atau berada di wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik penduduk pada saat tertentu.
2. Sesus Pertanian adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan seluruh petani, rumah tangga pertanian, dan perusahaan pertanian di wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik pertanian pada saat tertentu.
3. Sesus Ekonomi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan seluruh usaha atau perusahaan non pertanian di wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik usaha dan atau perusahaan pada saat tertentu.
4. Survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel dari suatu populasi untuk memperkirakan karakteristik suatu obyek pada saat tertentu.
5. Survei antar sesus adalah survei yang dilakukan diantara 2 (dua) sensus sejenis.
6. BPS adalah singkatan dari Badan Pusat Statistik sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
7. Instansi Pemerintah adalah Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Pemerintah Daerah, dan lembaga-lembaga lainnya di luar BPS.

BAB II

STATISTIK DASAR, SEKTORAL, DAN KHUSUS

Bagian Pertama

Statistik Dasar

Paragaf 1

Penyelenggaraan

Pasal 2

- (1) Pemerintah berkewajiban menyediakan statistik dasar.
- (2) Statistik dasar diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
- (3) Dalam menyelenggarakan statistik dasar, BPS memperoleh data melalui sensus, survei, kompilasi produk administrasi, dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 3

- (1) Sensus terdiri dari :
 - a. Sensus Penduduk;
 - b. Sensus Pertanian;
 - c. Sensus Ekonomi
- (2) Waktu penyelenggaran Sensus, dilaksanakan pada :
 - a. Tahun berakhiran angka 0 (nol) bagi sensus penduduk;
 - b. Tahun berakhiran angka 3 (tiga) bagi sensus pertanian;
 - c. Tahun berakhiran angka 6 (enam) bagi sensus ekonomi.

Pasal 4

- (1) Pencacahan dalam sensus penduduk dilaksanakan untuk mengumpulkan karakteristik pokok dan rinci terhadap seluruh penduduk.
- (2) Karakteristik pokok dan rinci sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mencakup karakteristik tentang penduduk, perumahan dan lingkungannya, dan karakteristik lain yang termasuk dalam lingkup statistik dasar bidang kependudukan.

Pasal 5

- (1) Pencacahan dalam sensus pertanian dilaksanakan untuk mengumpulkan karakteristik pokok dan rinci terhadap seluruh petani, perusahaan pertanian, dan pengukuran obyek kegiatan statistik pertanian.
- (2) Karakteristik pokok dan rinci sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mencakup karakteristik tentang petani, tanah, tanaman, kegiatan usaha di bidang pertanian, serta karakteristik lain yang termasuk dalam lingkup statistik dasar bidang pertanian.

Pasal 6

- (1) Pencacahan dalam sensus ekonomi dilaksanakan untuk mengumpulkan karakteristik pokok dan rinci terhadap seluruh perusahaan dan kegiatan usaha di bidang ekonomi.
- (2) Karakteristik pokok dan rinci sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mencakup kegiatan usaha, penyerapan tenaga kerja, produksi, pemakaian bahan baku, serta karakteristik lain yang termasuk dalam lingkup statistik dasar bidang ekonomi.

Pasal 7

- (1) Dalam penyelenggaraan sensus Kepala BPS menetapkan wilayah pencacahan.
- (2) Wilayah pencacahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat merupakan bagian, seluruh, atau gabungan desa dan atau kelurahan.

Pasal 8

- (1) BPS wajib mengumumkan rencana penyelenggaraan sensus kepada masyarakat sebelum sensus dilaksanakan.
- (2) Setiap penyelenggaraan sensus didahului dengan uji coba sensus.

Pasal 9

- (1) Selain sensus BPS juga menyelenggarakan survei dan kompilasi produk administrasi untuk penyedian statistik dasar.
- (2) Survei dan kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Survei juga dilakukan diantara 2 (dua) sensus.

- (4) Survei sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) adalah survei antar sensus.

Pasal 10

- (1) Wilayah pencacahan survei statistik dasar ditetapkan oleh Kepala BPS.
- (2) Pelaksanaan survei statistik dasar di lapangan dilakukan oleh petugas survei yang ditetapkan oleh BPS.

Pasal 11

Kompilasi produk administrasi statistik dasar dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.

Pasal 12

- (1) BPS berhak memperoleh produk administrasi dari instansi pemerintah dan masyarakat.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan tetap memperhatikan hak atas kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 13

- (1) Dalam penyelenggaraan statistik dasar, BPS mendapat dukungan pelaksanaan operasional dari Menteri, Pimpinan Lembaga Pemerintahan Non Departemen, Gubernur, Bupati, Walikota, Camat, Kepala Desa dan Kepala Kelurahan sesuai lingkup tugas dan wewenangnya.
- (2) Dukungan pelaksanaan operasional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi dukungan pengadaan petugas, penyedian data, serta sarana dan prasarana penunjang untuk kelancaran pelaksanaan sensus, survei, dan kompilasi produk administrasi yang dilakukan oleh BPS.

Paragraf 2

Petugas dan Responden

Pasal 14

- (1) Pencacahan dilapangan dalam pelaksanaan sensus dilakukan oleh petugas sensus yang diangkat secara sah oleh Kepala BPS.
- (2) Petugas sensus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) bertugas melakukan pencacahan, pengawasan, dan pemeriksaan.

- (3) Petugas sensus dapat berasal dari Pegawai BPS dan atau direkrut dari pegawai instansi pemerintah lainnya atau anggota masyarakat.
- (4) Setiap petugas sensus wajib mengikuti pelatihan tata cara pelaksanaan sensus.
- (5) Kententuan tentang pengangkatan, pemberhentian dan pelatihan petugas sensus diatur lebih lanjut oleh Kepala BPS.

Pasal 15

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap petugas sensus berhak memasuki wilayah kerja yang telah ditetapkan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Pasal 16

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap petugas sensus wajib :

- a. memperlihatkan surat tugas atau tanda pengenal petugas sensus;
- b. memperhatikan nilai-nilai agama, adat istiadat setempat, tata krama, dan ketertiban umum;
- c. menyampaikan hasil pelaksanaan sensus sebagaimana adanya.

Pasal 17

Setiap petugas sensus wajib memegang teguh rahasia atas keterangan yang diberikan responden dan yang diperoleh dari obyek kegiatan sensus.

Pasal 18

- (1) Petugas sensus yang merupakan tenaga lepas dan bukan pegawai negeri yang mendapat kecelakaan dan mengakibatkan cacat atau meninggal dunia dalam menjalankan tugasnya, mendapat jaminan asuransi.
- (2) Biaya pembayaran premi untuk jaminan asuransi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan bagian tidak terpisahkan dari anggaran penyelenggaraan sensus.
- (3) Besar jaminan asuransi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Kepala BPS setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan.

Pasal 19

- (1) Setiap responden wajib :
 - a. menerima petugas sensus;

- b. memberi izin petugas sensus memasuki halaman atau pelataran, tanah atau tempat usaha, serta masuk ke dalam bangunan yang berada di wilayah kerja petugas sensus;
 - c. memberi iziz petugas sensus memasang, memeriksa, atau memperbarui tanda nomor bangunan atau stiker sensus baik bangunan tempat tinggal maupun bangunan bukan tempat tinggal;
 - d. memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan petugas sensus mengenai diri sendiri, anggota keluarga, orang lain yang berkaitan, dan atau kegiatannya secara lengkap dan benar;
 - e. memperlihatkan catatan tertulis, buku-buku dan naskah-naskah yang diperlukan oleh petugas sensus.
- (2) Pimpinan lembaga atau orang lain yang ditunjuk dari lembaga yang telah ditetapkan sebagai responden berkewajiban memberi keterangan kepada petugas sensus mengenai segala kegiatan lembaga sesuai dengan daftar isian sensus dan memperlihatkan catatan tertulis, buku-buku, dan naskah-naskah.
- (3) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak menghilangkan hak atas kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (4) Setiap responden berhak menolak petugas sensus yang tidak memenuhi ketentuan pasal 16 huruf a dan b.

Pasal 20

- (1) Ketentuan yang berlaku bagi petugas sensus sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 17, dan Pasal 18 berlaku juga bagi petugas survei statistik dasar.
- (2) Ketentuan tentang kewajiban responden sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 berlaku juga bagi responden survei statistik dasar.

Paragraf 3 Pengolahan Hasil

Pasal 21

- (1) BPS bertanggung jawab melakukan pengolahan hasil sensus, survei, dan kompilasi produk administrasi untuk menyediakan statistik dasar yang

lengkap, akurat, dan mutakhir untuk kebutuhan sampai pada lingkup satuan pemerintahan terkecil.

- (2) Sajian statistik dasar hanya disampaikan dalam bentuk data agregat dan bukan data individu.

Pasal 22

- (1) Perwakilan BPS di Daerah berwenang melakukan pengolahan hasil sensus, survei, dan kompilasi produk administrasi untuk kebutuhan statistik dasar bagi lingkup daerah bersangkutan.
- (2) Perwakilan BPS di Daerah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Kepala BPS.

Bagian Kedua Statistik Sektoral

Paragraf 1 Penyelenggaraan

Pasal 23

- (1) Instansi pemerintah menyelenggarakan statistik sektoral sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- (2) Penyelenggaraan statistik sektoral dapat dilakukan secara mandiri atau bersama-sama dengan BPS.
- (3) Statistik sektoral yang jangkauan populasinya berskala nasional dan hanya dapat dilakukan dengan cara sensus, wajib dilakukan bersama-sama dengan BPS.

Pasal 24

- (1) Dalam penyelenggaraan statistik sektoral, instansi pemerintah memperoleh data melalui survei, kompilasi produk administrasi, dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (2) Survei dan kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

- (3) Wilayah survei statistik sektoral meliputi sebagian atau seluruh wilayah Republik Indonesia.

Pasal 25

- (1) Intansi Pemerintah menyelenggarakan survei dan kompilasi produk administrasi untuk penyediaan statistik sektoral guna mendukung pelaksanaan tugas pokok instansi yang bersangkutan.
- (2) Instansi pemerintah juga dapat menyelenggarakan survei dan kompilasi produk untuk kebutuhan intern instansi yang bersangkutan.

Pasal 26

- (1) Hasil survei statistik sektoral sebagaimana dimaksud pada Pasal 25 ayat (1) juga ditujukan untuk mendukung penyediaan informasi bagi kepentingan perencanaan pembangunan nasional dan dalam rangka pembangunan Sistem Statistik Nasional.
- (2) Penyelenggaraan survei statistik sektoral, wajib :
 - a. Memberitahukan rencana penyelenggaraan survei kepada BPS;
 - b. Mengikuti rekomendasi yang diberikan BPS;
 - c. Menyerahkan hasil penyelenggaraan survei yang dilakukannya kepada BPS.
- (3) Rencana penyelenggaraan survei sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a memuat : nama instansi, judul, tujuan survei, jenis data yang akan dikumpulkan, wilayah kegiatan statistik, metode statistik yang akan digunakan, obyek populasi dan jumlah responden, dan waktu pelaksanaan.
- (4) Tata cara memberitahukan rencana penyelenggaraan survei sebagaimana dimaksud ayat (3), diatur dengan Keputusan Kepala BPS.

Pasal 27

Kompilasi produk administrasi statistik sektoral dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.

Pasal 28

- (1) Penyelenggara statistik sektoral berhak memperoleh produk administrasi dari instansi pemerintan atau masyarakat.

- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan tetap memperhatikan hak atas kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi perundang-undangan yang berlaku.

Paragraf 2
Petugas dan Responden

Pasal 29

- (1) Pelaksanaan pencacahan survei statistik sektoral dilakukan oleh petugas survei yang telah ditetapkan oleh instansi penyelenggara.
- (2) Ketentuan yang berlaku mengenai petugas sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 dan 17 berlaku juga untuk petugas survei statistik sektoral.

Pasal 30

- (1) Penyelenggaraan survei statistik sektoral menetapkan responden atau obyek penelitian sebelum survei dilakukan.
- (2) Setiap orang yang telah bersedia menjadi responden tunduk pada ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19.

Paragraf 3
Pengolahan Hasil

Pasal 31

- (1) Instansi pemerintah yang menyelenggarakan statistik sektoral berwenang melakukan pengolahan hasil statistik sektoral yang diselenggarakannya.
- (2) Pengolahan hasil statistik sektoral sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan oleh instansi pemerintah bersama-sama dengan pihak lain.

Pasal 32

Ketentuan tentang penyajian statistik dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (2) berlaku juga bagi penyelenggara statistik sektoral.

Bagian Ketiga
Statistik Khusus

Pasal 33

- (1) Lembaga, organisasi, perorangan, dan unsur masyarakat lainnya dapat menyelenggarakan statistik khusus.
- (2) Penyelenggaraan statistik khusus dilakukan secara mandiri atau bersama-sama dengan pihak lain.

Pasal 34

- (1) Penyelenggaraan statistik khusus memperoleh data melalui survei, kompilasi produk administrasi, dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (2) Survei dan kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.
- (3) Wilayah survei statistik khusus meliputi sebagian atau seluruh wilayah Republik Indonesia.

Pasal 35

- (1) Survei statistik khusus, meliputi :
 - a. Survei yang hasilnya untuk dipublikasikan;
 - b. Survei untuk kebutuhan intern.
- (2) Hasil survei statistik khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a, turut mendukung pengembangan Sistem Statistik Nasional.

Pasal 36

- (1) Penyelenggaraan survei statistik khusus wajib memberikan sinopsis hasil survei yang diselenggarakannya kepada BPS.
- (2) Sinopsis hasil survei yang wajib diberitahukan, meliputi survei yang memenuhi kriteria :
 - a. hasilnya dipublikasikan;
 - b. menggunakan metode statistik;
 - c. merupakan data primer.
- (3) Kewajiban memberitahukan sinopsis sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) tidak berlaku bagi survei yang digunakan untuk keperluan intern.
- (4) Sinopsis sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) memuat judul, wilayah kegiatan survei, obyek populasi, jumlah responden, waktu pelaksanaan, metode statistik, nama dan alamat penyelenggara, dan abstraksi.

- (5) Batas waktu dan tata cara penyampaian sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Kepala BPS.

Pasal 37

- (1) Kewajiban memberikan sinopsis dibebankan kepada pihak yang mempunyai hak untuk menyebarluaskan hasil kegiatan statistik.
- (2) Pemberitahuan sinopsis dapat dikuasakan kepada penyelenggara kegiatan statistik di dalam negeri apabila pihak yang memiliki hak berada di luar negeri.
- (3) Penyampaian pemberitahuan sinopsis dapat dilakukan melalui pos, jaringan komunikasi, dan atau cara penyampaian lainnya yang dianggap mudah bagi penyelenggaraan kegiatan statistik.

Pasal 38

- (1) Kompilasi produk administrasi statistik khusus dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dengan tetap memperhatikan hak atas kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Paragraf 2

Petugas dan Responden

Pasal 39

- (1) Pelaksanaan pencacahan survei statistik khusus dilakukan oleh petugas survei yang telah ditetapkan oleh instansi penyelenggara.
- (2) Ketentuan yang berlaku mengenai petugas sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 dan 17 berlaku juga untuk petugas survei statistik khusus.

Pasal 40

Penyelenggara survei statistik khusus menetapkan responden atau obyek penelitian sebelum survei dilakukan.

Paragraf 3

Pengolahan Hasil

Pasal 41

- (1) Penyelenggara statistik khusus berwenang melakukan pengolahan hasil survei dan kompilasi produk administrasi yang diselenggarakannya.
- (2) Pengolahan hasil statistik khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan oleh instansi pemerintah bersama-sama dengan pihak lain.

BAB III PENGUMUMAN, PENYEBARLUASAN, PEMANFAATAN, DAN PEMASYARAKATAN HASIL STATISTIK

Pasal 42

- (1) Pengumuman dan penyebarluasan hasil kegiatan statistik dilaksanakan oleh penyelenggara.
- (2) Dalam penyeelenggaraan kegiatan statistik dilaksanakan secara bekerjasama, maka yang berwenang mengumumkan dan menyebarluaskan hasil kegiatan adalah sesuai kesepakatan masing-masing pihak.

Pasal 43

- (1) BPS berwenang mengumumkan dan menyebarluaskan hasil statistik dasar yang diselenggarakannya kepada masyarakat, instansi pemerintah Pusat dan atau Daerah.
- (2) Hasil statistik dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi hasil sensus, hasil survei, dan hasil kompilasi produk administrasi.

Pasal 44

- (1) Pengumuman hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS dimuat dalam Berita Resmi Statistik dan media lainnya
- (2) Berita Resmi Statistik merupakan salah satu media penyebarluasan hasil statistik.
- (3) Pelaksanaan teknik pengumuman dan penyebarluasan hasil statistik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) ditetapkan oleh Kepala BPS.

Pasal 45

- (1) Hasil kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh BPS, pemanfaatannya terbuka untuk umum.
- (2) BPS memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk memperoleh hasil statistik yang diselenggarakannya.
- (3) Masyarakat berhak memperoleh manfaat dari hasil statistik yang diselenggarakan statistik.

Pasal 46

- (1) Penyelenggaraan statistik sektoral dan statistik khusus yang hasilnya untuk dipublikasikan, pemanfaatannya terbuka untuk umum.
- (2) Penyelenggaraan statistik sektoral dan statistik khusus memberi kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk memperoleh hasil statistik.
- (3) Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan hak kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 47

- (1) Pemasyarakatan statistik dilakukan dalam rangka memberi kesadaran kepada responden, penyelenggara, dan pengguna statistik akan arti dan pentingnya statistik.
- (2) Pemasyarakatan statistik sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan BPS bekerja sama dengan instansi pemerintah dan masyarakat
- (3) Pemasyarakatan statistik dilakukan dengan menyebarluaskan hasil kegiatan statistik sesuai dengan kebutuhan pengguna statistik.
- (4) Pemasyarakatan statistik dilakukan secara berkala atau sewaktu-waktu melalui berbagai media informasi, seminar, atau dialog.

BAB IV KOORDINASI DAN KERJASAMA

Bagian Pertama Umum

Pasal 48

Koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik meliputi hal-hal yang berkaitan dengan :

- a. pelaksanaan kegiatan statistik;
- b. pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran.

Pasal 49

Koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik antara BPS, instansi pemerintah, dan masyarakat dilaksanakan atas dasar prinsip kemitraan dan dengan tetap mengantisipasi serta menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bagian Kedua Pelaksanaan Kegiatan Statistik

Pasal 50

- (1) Koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik dilakukan dalam rangka membangun satu pusat rujukan informasi statistik nasional.
- (2) Koordinasi dan kerjasama pelaksanaan kegiatan statistik mencakup perencanaan, pegumpulan, pengolahan, penyajian, dan atau analisis statisti.

Pasal 51

- (1) Dalam hal kerjasama pelaksanaan kegiatan statistik sektoral antara pemerintah dengan lembaga swasta, instansi pemerintah bertindak sebagai penyelenggara utama.
- (2) Dalam hal koordinasi dan atau kerjasama dilakukan dengan pihak luar negeri maka pihak Indonesia harus bertindak sebagai penyelenggara utama.

Pasal 52

Koordinasi dan atau kerjasama pelaksanaan kegiatan statistik antara instansi pemerintah dan BPS dapat dilakukan dalam hal :

- a. pelaksanaan kegiatan sektoral yang jangkauan populasinya berskala nasional dan hanya dapat dilakukan dengan cara sensus;
- b. pelaksanaan kegiatan sektoral yang dapat dilakukan sendiri oleh instansi pemerintah.

Pasal 53

- (1) Penyelenggaraan statistik sektoral sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 huruf a wajib dilaksanakan bersama-sama oleh BPS dan instansi pemerintah yang bersangkutan.
- (2) Tata cara pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur oleh Kepala BPS dan pimpinan instansi pemerintah yang bersangkutan.

Pasal 54

- (1) Dalam penyelenggaraan kegiatan statistik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 huruf b dilakukan bekerjasama dengan BPS, pelaksanaannya diatur oleh Kepala BPS bersama-sama dengan pimpinan instansi yang bersangkutan.
- (2) Dalam hal penyelenggaraan statistik sektoral tersebut dilaksanakan sendiri oleh instansi pemerintah yang bersangkutan berlaku ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26.

Bagian Ketiga Pembakuan Konsep, Definisi, Klasifikasi, dan Ukuran-ukuran

Pasal 55

BPS, instansi pemerintah, dan masyarakat bekerja sama melakukan pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran untuk mewujudkan pengembangan Sistem Statistik Nasional.

Pasal 56

- (1) Dalam rangka mewujudkan kerjasama pembakuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55, BPS bertindak aktif memprakarsai kerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat.

- (2) Dalam pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran, Kepala BPS memperoleh saran dan pertimbangan dari Forum Masyarakat Statistik.

Pasal 57

- (1) Hasil kerjasama pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55, selanjutnya disusun oleh BPS.
- (2) Konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang disusun oleh BPS sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) menjadi acuan utama penyelenggaraan statistik di Indonesia.

BAB V PEMBINAAN

Pasal 58

- (1) BPS melakukan pembinaan statistik.
- (2) Dalam melakukan pembinaan statistik, BPS dapat bekerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swasta, dan atau unsur masyarakat lainnya.

Pasal 59

- (1) Pembinaan statistik ditujukan untuk :
 - a. meningkatkan kontribusi dan apresiasi masyarakat terhadap statistik;
 - b. membangun satu pusat rujukan informasi statistik nasional;
 - c. mengembangkan Sistem Statistik Nasional;
 - d. mendukung pembangunan nasional.
- (2) Sasaran pembinaan statistik mencakup :
 - a. penyelenggara kegiatan statistik;
 - b. responden;
 - c. pengguna statistik.

Pasal 60

Upaya pembinaan meliputi :

- a. peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan statistik;
- b. pengembangan ilmu pengetahuan;
- c. peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung penyelenggaraan statistik;
- d. mewujudkan kondisi yang mendukung terbentuknya pembakuan dan pengembangan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran dalam kerangka semangat kerjasama dengan para penyelenggara kegiatan statistik lainnya;
- e. pengembangan sistem informasi statistik;
- f. peningkatan penyebarluasan informasi statistik;
- g. peningkatan kemampuan pengguna dan pemanfaatan hasil statistik untuk mendukung pembangunan nasional;
- h. peningkatan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik.

Pasal 61

Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan statistik dilaksanakan melalui :

- a. pendidikan formal;
- b. pelatihan;
- c. seminar, lokakarya, dan pertemuan ilmiah statistik;
- d. peningkatan kerjasama pendidikan dan pelatihan statistik antar instansi pemerintah dan atau swasta.

Pasal 62

Pengembangan statistik sebagai ilmu dilaksanakan melalui :

- a. penelitian dan pengembangan;
- b. pengadaan dan penyebaran media ilmiah statistik;
- c. peningkatan pengembangan profesi;

- d. peningkatan penerapan ilmu statistik melalui pelatihan, seminar lokakarya, dan atau pertemuan ilimiah lainnya;
- e. pengadaan bahan rujukan tentang ilmu statistik;
- f. peningkatan kerjasama pengembangan statistik sebagai ilmu antar instansi pemerintah dan atau swasta.

Pasal 63

Peningkatan penguasaan ilmu pengatahanan dan teknologi yang dapat mendukung penyelenggaraan statistik dilaksanakan melalui :

- a. penerapan dan pengembangan jaringan informasi statistik;
- b. penerapan dan pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak komputer;
- c. penerapan dan pengembangan penginderaan jarak jauh;
- d. peningkatan kerjasama pemanfaatan ilmu pengatahanan dan teknologi yang mendukung kegiatan statistik.

Pasal 64

Perwujudan kondisi yang mendukung terbentuknya pembakuan dan pengembangan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran dalam kerangka semangat kerjasama dengan para penyelenggara kegiatan statistik lainnya dilaksanakan melalui :

- a. pengkajian, evaluasi, dan penerapan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran;
- b. pembakuan dan penyebarluasan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang dibakukan;
- c. peningkatan kerjasama pengembangan dan penerapan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang dibakukan antar instansi pemerintah dan atau swasta;

Pasal 65

Pengembangan sistem informasi statistik dilaksanakan melalui :

- a. peningkatan keterpaduan penyusunan jaringan sistem informasi statistik;

- b. peningkatan komunikasi sistem informasi statistik antar penyelenggara kegiatan statistik;
- c. peningkatan hubungan sistem jaringan antar penyelenggara kegiatan statistik;
- d. peningkatan kerjasama pengembangan jaringan sistem informasi statistik.

Pasal 66

Peningkatan penyebarluasan informasi statistik dilaksanakan melalui :

- a. peningkatan mutu dan frekuensi penyebarluasan informasi statistik melalui berbagai media cetak dan elektronik;
- b. penganekaragaman bentuk dan cara penyajian data sesuai dengan penggolongan pengguna statistik;
- c. peningkatan kemudahan dalam memperoleh data hasil kegiatan statistik;
- d. peningkatan kerjasama penyebarluasan informasi hasil kegiatan statistik antar instansi pemerintah dan atau swasta.

Pasal 67

Peningkatan kemampuan penggunaan dan pemanfaatan hasil statistik untuk mendukung pembangunan nasional dilaksanakan melalui :

- a. peningkatan penyuluhan tentang pemanfaatan hasil statistik secara berkala;
- b. peningkatan penyebarluasan hasil statistik secara menyeluruh atau bertahap;
- c. peningkatan kerjasama penerangan dan pemasarkan kegiatan statistik antar instansi pemerintah dan atau swasta;

BAB VI PEMBIAYAAN

Pasal 68

- (1) Pembiayaan penyelenggaraan statistik dasar, dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan sumber lain yang sah.
- (2) Dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik dasar untuk keperluan Pemerintah Daerah, pembiayaannya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang bersangkutan.
- (3) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2), berlaku juga untuk pembiayaan pembinaan statistik

BAB VII KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 69

Semua ketentuan peraturan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1979 tentang Pelaksanaan Sensus Penduduk, Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1983 tentang Sensus Pertanian, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1985 tentang Sensus Ekonomi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1992 tentang Organisasi Biro Pusat Statistik dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan atau diganti dengan ketentuan baru berdasarkan Peraturan Pemerintah ini.

BAB VIII KETENTUAN PENUTUP

Pasal 70

Dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah ini maka :

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1979 tentang Pelaksanaan Sensus Penduduk;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan Sensus Pertanian;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1985 tentang Pelaksanaan Sensus Ekonomi;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1992 tentang Organisasi Biro Pusat Statistik;

Dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 71

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahui, memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

INDONESIA

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 26 Mei 1999

PRESIDEN

REPUBLIK

ttd,

BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE

Diundangkan di Jakarta
Pada tanggal 26 Mei 1999
MENTERI NEGARA SEKRETARIS NEGARA
REPUBLIK INDONESIA
ttd,

PROF. DR. H. MULADI, SH

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1999 NOMOR 9

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT KABINET RI
Kepala Biro Peraturan
Perundang-undangan II
Plt,
ttd,

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Kepegawaian
dan Organisasi, BPS

ttd

Edy Sudibyo

Pietojo. MSA
NIP. 340003653



KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 86 TAHUN 1998

T E N T A N G

BADAN PUSAT SATISTIK

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang : a. bahwa statistik mempunyai peran yang penting bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam pembangunan nasional;
- b. bahwa dalam rangka penyelenggaraan statistik, Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik mengamanatkan untuk membentuk badan Pemerintahan yang bertugas menyelenggarakan statistik dasar serta melaksanakan koordinasi dan pembinaan penyelenggaraan statistik;
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk menetapkan Keputusan Presiden tentang Badan Pusat Statistik;

- Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683)

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : KEPUTUSAN PRESIDEN TENTANG BADAN PUSAT STATISTIK.

BAB I

KEDUDUKAN, TUGAS, DAN FUNGSI

Pasal 1

- (1) Badan Pusat Statistik yang selanjutnya dalam Keputusan Presiden ini disingkat BPS adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
- (2) BPS dipimpin oleh seorang Kepala.

Pasal 2

BPS mempunyai tugas membantu Presiden dalam meyelenggarakan statistik dasar, melaksanakan koordinasi dan kerjasama, serta mengembangkan dan membina statistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 3

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, BPS menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijaksanaan nasional di bidang statistik;
- b. penyusunan rencana dan program nasional di bidang statistik;
- c. penyelenggaraan statistik dasar;
- d. koordinasi dan kerjasama statistik dengan instansi pemerintah, lembaga, organisasi, perseorangan dan/atau unsur masyarakat lainnya baik di dalam maupun di luar wilayah Indonesia;
- e. penyusunan dan pengembangan pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan uluran-ukuran, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung penyelenggaraan statistik;
- f. pelayanan data dan informasi serta hasil statistik kepada pemerintah dan masyarakat secara berkala dan sewaktu-waktu baik dari hasil penyelenggaraan sendiri maupun hasil kompilasi produk administrasi dan cara lainnya;

- g. penyebarluasan statistik melalui berbagai cara baik langsung maupun tidak langsung serta pelaksanaan upaya peningkatan sadar statistik bagi masyarakat;
- h. pembinaan penyelenggaraan statistik, responden, dan pengguna statistik;
- i. pembinaan sumber daya manusia di lingkungan BPS;
- j. pembinaan, pengendalian, dan pengawasan administrasi di lingkungan BPS;
- k. tugas lain yang diberikan oleh Presiden.
- l.

BAB II ORGANISASI

Bagian Pertama Susunan Organisasi

Pasal 4

Susunan organisasi BPS terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Wakil Kepala;
- c. Deputi Administrasi;
- d. Deputi Perencanaan dan Analisis Statistik;
- e. Deputi Statistik Produksi dan Kependudukan;
- f. Deputi Statistik Distribusi dan Neraca Nasional;
- g. Perwakilan BPS di Daerah;
- h. Unit Pelaksana Teknis.

Bagian Kedua Kepala

Pasal 5

- (1) Kepala BPS berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

- (2) Kepala BPS bertugas memimpin BPS sesuai dengan tugas dan fungsi BPS yang telah digariskan serta membina aparatur BPS agar berdaya guna dan berhasil guna.

Bagian Ketiga
Wakil Kepala

Pasal 6

- (1) Wakil Kepala BPS berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPS.

- (2) Wakil Kepala BPS bertugas :

- a. membantu Kepala BPS dalam membinan dan mengembangkan administrasi BPS agar berdaya guna dan berhasil guna;
- b. membantu Kepala BPS dalam mengkoordinasikan pelaksanaan tugas unit kerja di lingkungan BPS baik di Pusat maupun di Daerah;
- c. mewakili Kepala BPS dalam hal Kepala BPS berhalangan;
- d. melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala BPS.

Bagian Keempat
Deputi Administrasi

Pasal 7

Deputi Administrasi adalah unsur pembantu pimpinan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPS.

Pasal 8

Deputi Administrasi mempunyai tugas membantu Kepala BPS dalam melaksanakan pembinaan, pengelolaan dan pelayanan administrasi umum di bidang ketatausahaan, keuangan, kerumah tanggaan, kepegawaian, hukum, organisasi dan tata laksana, perlengkapan dan perbekalan, serta pengendalian pelaksanaan program di lingkungan BPS.

Pasal 9

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Deputi Administrasi menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijaksanaan di bidang pelayanan administrasi di lingkungan BPS;
- b. pembinaan, pengelolaan dan pelayanan administrasi umum di bidang ketatausahaan, keuangan, kerumahtanggaan , kepegawaian, hukum, organisasi dan tata laksana;
- c. penyebarluasan informasi kegiatan statistik;
- d. pengelolaan perlengkapan dan perbekalan;
- e. pengendalian, pembinaan dan pengelolaan keuangan dan manajemen BPS;
- f. tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala BPS.

Bagian Kelima
Deputi Perencanaan dan Analisis Statistik

Pasal 10

Deputi Perencanaan dan Analisis Statistik adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BPS, yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPS.

Pasal 11

Deputi Perencanaan dan Analisis Statistik mempunyai tugas membantu Kepala BPS dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi statistik, pembinaan dan pengembangan metodologi, penyajian dan pelayanan data , analisis statistik, serta pemanfaatan sistem informasi statistik.

Pasal 12

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11, Deputi Perencanaan dan Analisis Statistik menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijaksanaan di bidang perencanaan dan analisis statistik;
- b. penyusunan rencana dan evaluasi program kegiatan statistik serta penyusunan dan pengembangan metodologi statistik dalam rangka pelaksanaan sensus, survei, kompilasi produk administrasi, dan cara lain;
- c. pembinaan dan penyusunan sistem informasi statistik, diseminasi, penyebarluasan, penyajian, dan pelayanan statistik;
- d. pembinaan analisis dan pengembangan statistik;

- e. tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala BPS.

Bagian Keenam
Deputi Statistik Produksi dan Kependudukan

Pasal 13

Deputi Statsitik Produksi dan Kependudukan adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BPS, yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPS.

Pasal 14

Deputi Statistik Produksi dan Kependudukan mempunyai tugas membantu Kepala BPS dalam melaksanakan penyelenggaraan, koordinasi dan kerjasama, serta pembinaan statistik pertanian, industri, pertambangan, energi, konstruksi, demografi, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan rakyat.

Pasal 15

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14, Deputi Statistik Produksi dan Kependudukan menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijaksanaan di bidang statistik produksi dan kependudukan;
- b. penyelenggaraan, koordinasi dan kerjasama, serta pembinaan statistik pertanian, industri, pertambangan, energi, konstruksi, demografi, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan rakyat;
- c. peningkatan mutu data statistik pertanian, industri, pertambangan, energi, konstruksi, demografi, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan rakyat;
- d. penyerasan, pemeliharaan sistem, dan peningkatan kecermatandata statistik pertanian, industri, pertambangan, energi, konstruksi, demografi, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan rakyat;
- e. tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala BPS.

Bagian Ketujuh
Deputi Statistik Distribusi dan Neraca Nasional

Pasal 16

Deputi Statistik Distribusi dan Neraca Nasional adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BPS, yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPS.

Pasal 17

Deputi Statistik Distribusi dan Neraca Nasional mempunyai tugas membantu Kepala BPS dalam melaksanakan penyelenggaraan, koordinasi dan kerjasama, dan pembinaan statistik harga, keuangan, perdagangan dan jasa, neraca produksi, serta neraca konsumsi dan akumulasi.

Pasal 18

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17, Deputi Statistik Distribusi dan Neraca Nasional menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijaksanaan di bidang statistik distribusi dan neraca nasional;
- b. penyelenggaraan, koordinasi dan kerjasama, dan pembinaan statistik harga, keuangan, perdagangan dan jasa, neraca produksi, serta neraca konsumsi dan akumulasi;
- c. peningkatan mutu data statistik harga, keuangan, perdagangan dan jasa, neraca produksi, serta neraca konsumsi dan akumulasi;
- d. penyerasan, pemeliharaan sistem, dan peningkatan kecermatan data statistik harga, keuangan, perdagangan dan jasa, neraca produksi, serta neraca konsumsi dan akumulasi;
- e. tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala BPS.

Bagian Kedelapan
Perwakilan BPS di Daerah

Pasal 19

- (1) BPS Propinsi adalah instansi vertikal BPS yang berada di Ibukota Propinsi.
- (2) Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi BPS Propinsi, pada tingkat Kabupaten/Kotamadya dapat dibentuk BPS Kabupaten/Kotamadya.
- (3) Pembentukan BPS Propinsi dan BPS Kabupaten/Kotamadya ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPS setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara.

Pasal 20

- (1) Dalam rangka pelaksanaan operasional statistik di lapangan, pada tingkat kecamatan dapat diangkat seorang atau lebih petugas statistik sebagai Mantri Statistik.

- (2) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diatur lebih lanjut oleh Kepala BPS.

Bagian Kesembilan
Unit Pelaksana Teknis

Pasal 21

- (1) Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPS, dilingkungan BPS dapat dibentuk unit pelaksana teknis yang selanjutnya disebut dengan UPT.
- (2) UPT merupakan unit teknis yang melaksanakan tugas dan fungsi tertentu dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPS.

Pasal 22

Pembentukan UPT dilingkungan BPS dilaksanakan dan ditetapkan oleh Kepala BPS setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan tertulis dari Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara.

BAB III
TATA KERJA

Pasal 23

- (1) Semua unsur di lingkungan BPS dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integraasi, dan sinkronisasi baik di lingkungan BPS sendiri maupun dalam hubungan antar instansi lainnya untuk kesatuan gerak sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- (2) Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan bila terjadi penyimpangan diwajibkan mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB IV
PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN

Pasal 24

- (1) Kepala dan Wakil Kepala adalah jabatan eselon I a.
- (2) Deputi adalah jabatan eselon I b.

Pasal 25

- (1) Kepala BPS diangkat dan diberhentikan oleh Presiden.
- (2) Wakil Kepala BPS diangkat dan diberhentikan oleh Presiden atas usul Kepala BPS.
- (3) Deputi diangkat dan diberhentikan oleh Presiden atas usul Kepala BPS.
- (4) Pejabat eselon II ke bawah diangkat dan diberhentikan oleh Kepala BPS.

BAB V PEMBIAYAAN

Pasal 26

- (1) Segala pembiayaan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi BPS dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara.
- (2) Dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik regional bagi Pemerintah Daerah, penyediaan dana dan fasilitasnya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- (3) BPS dapat menerima dana dari pihak lain dalam rangka kerjasama yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan pelaksanaan tugas dan fungsi BPS, yang tata cara penerimaan dan pengeluarannya dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

BAB VI FORUM MASYARAKAT STATISTIK

Pasal 27

Dalam rangka penyelenggaran statistik Kepala BPS membentuk Forum Masyarakat Statistik.

Pasal 28

- (1) Forum Masyarakat Statistik bersifat non struktural dan independen yang anggotanya terdiri atas unsur pemerintah, pakar, praktisis, dan tokoh masyarakat.

- (2) Forum masyarakat statistik bertugas memberikan saran dan pertimbangan Kepala BPS dalam bidang statistik.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tugas, susunan organisasi dan tata kerja Forum Masyarakat Statistik diatur oleh Kepala BPS.

BAB VII

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 29

Rincian tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja satuan organisasi di lingkungan BPS ditetapkan oleh Kepala BPS setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan tertulis dari Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara.

Pasal 30

Semua peraturan pelaksanaan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 1992 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Biro Pusat Statistik dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti dengan yang baru berdasarkan Keputusan Presiden ini.

Pasal 31

Pada saat mulai berlakunya Keputusan Presiden ini, maka Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 1992 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Biro Pusat Statistik dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 32

Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 Juni 1998

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd,

BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT KABINET RI
Kepala Biro Hukum
dan Perundang-undangan

ttd,

Lambock V. Nahattands

Salinan sesuai dengan salinan aslinya
Kepala Biro Kepegawaian
dan Organisasi, BPS

Pietojo. MSA
NIP. 340003653



UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 16 TAHUN 1997
T E N T A N G
S T A T I S T I K

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : a. bahwa statistik penting artinya bagi perencanaan, pelaksanaan,

pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, untuk memajukan kesejahteraan rakyat dalam rangka mencapai cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945;

- b. bahwa dengan memperhatikan pentingnya peranan statistik tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk mengatur penyelenggaraan statistik nasional terpadu dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien;
- c. bahwa Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik pada saat ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan Nasional;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a. b, dan c di atas, dipandang perlu membentuk Undang-undang Statistik yang baru;

Mengingat : Pasal 5 ayat (1) dan Pasal (20) ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 :

Dengan persetujuan

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG STATISTIK

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-undang yang dimaksud dengan :

1. Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis serta berbagai sistem yang mengatur keterkaitan antarunsur dalam penyelenggaraan statistik.
2. Data adalah informasi yang berupa angka tentang karakteristik (ciri-ciri khusus) suatu populasi.
3. Sistem Statistik Nasional adalah suatu tatanan yang terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk totalitas dalam penyelenggaraan statistik.
4. Kegiatan Statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada perkembangan Sistem Statistik Nasional.
5. Statistik dasar adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas, baik bagi pemerintah maupun masyarakat, yang memiliki ciri-ciri lintas sektoral, berskala nasional, makro, dan penyelenggarannya menjadi tanggung jawab Badan.
6. Statistik sektoral adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan.
7. Statistik khusus adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dunia usaha, pendidikan, sosial budaya, dan kepentingan lain dalam kehidupan masyarakat, yang peyelenggaranya dilakukan oleh

- lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya.
8. Sensus adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan semua unit populasi di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
 9. Survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
 10. Kompilasi produk administrasi adalah cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data yang didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah dan atau masyarakat.
 11. Badan adalah Badan Pusat Statistik.
 12. Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya.
 13. Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi.
 14. Sinopsis adalah suatu ikhtisar penyelenggaraan statistik.
 15. Penyelengara kegiatan statistik adalah insiasi pemerintah, lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya.
 16. Petugas statistik adalah orang yang diberi tugas oleh penyelengara kegiatan statistik untuk melaksanakan pengumpulan data, baik melalui wawancara, pengukuran, maupun cara lain terhadap objek kegiatan.
 17. Responden adalah instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, dan atau unsur masyarakat lainnya yang ditentukan sebagai objek kegiatan statistik.

BAB II

ASAS, ARAH, DAN TUJUAN

Pasal 2

Selain berdasarkan asas-asas pembangunan nasional, Undang-undang ini juga berasaskan :

- a. keterpaduan;
- b. keakuratan; dan
- c. kemuktahiran.

Pasal 3

Kegiatan statistik diarahkan untuk :

- a. mendukung pembangunan nasional;
- b. mengembangkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien;
- c. meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik; dan
- d. mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 4

Kegiatan statistik bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat, dan muktahir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien guna mendukung pembangunan nasional.

BAB III JENIS STATISTIK DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Bagian Pertama Jenis Statistik

Pasal 5

Berdasarkan tujuan pemanfaatannya, jenis statistik terdiri atas :

- a. statistik dasar;
- b. statistik sektoral; dan
- c. statistik khusus.

Pasal 6

- (1) Statistik dasar dan statistik sektoral terbuka pemanfaatannya untuk umum, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan statistik khusus dengan memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.

Bagian Kedua Cara Pengumpulan data

Pasal 7

Statistik diselenggarakan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

- a. sensus;
- b. survei;
- c. kompilasi produk adminiatrasi; dan
- d. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 8

- (1) Sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam 10 (sepuluh) tahun oleh Badan, yang meliputi :
 - a. sensus penduduk;
 - b. sensus pertanian; dan
 - c. sensus ekonomi.
- (2) Penetapan tahun penyelenggaraan dan perubahan jenis sensus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 9

- (1) Survei sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b diselenggarakan secara berkala dan sewaktu-waktu untuk memperoleh data yang rinci.

- (2) Survei antar sensus dilakukan pada pertengahan 2 (dua) sensus sejenis untuk menjembatani 2 (dua) sensus tersebut.

Pasal 10

- (1) Kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf c dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.
- (2) Hasil kompilasi produk administrasi milik instansi pemerintah terbuka pemanfaatannya untuk umum, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan hasil kompilasi produk administrasi milik lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.

BAB IV
PENYELENGARAAN STATISTIK

Bagian Pertama
Statistik Dasar

Pasal 11

- (1) Statistik dasar diselenggarakan oleh Badan.
- (2) Dalam penyelenggaraan statistik dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Badan memperoleh data dengan cara :
 - a. sensus;
 - b. Survei;
 - c. Kompilasi produk administrasi ; dan
 - d. Cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Bagian Kedua
Statistik Sektoral

Pasal 12

- (1) Statistik sektoral diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai lingkup tugas dan fungsinya, secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, instansi pemerintah memperoleh data dengan cara :
 - a. survei;
 - b. kompilasi produk administrasi; dan
 - c. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (3) Statistik sektoral harus diselenggarakan bersama dengan Badan apabila statistik tersebut hanya dapat diperoleh dengan cara sensus dan dengan jangkauan populasi berskala nasional.
- (4) Hasil statistik sektoral yang diselenggarakan sendiri oleh instansi pemerintah wajib diserahkan kepada Badan.

**Bagian Ketiga
Statistik Khusus**

Pasal 13

- (1) Statistik khusus yang diselenggarakan oleh masyarakat baik lembaga, organisasi, perorangan maupun unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik khusus sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), masyarakat memperoleh data dengan cara :
 - a. survei;
 - b. kompilasi produk administrasi; dan
 - c. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 14

- (1) Dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional, masyarakat sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 13 ayat (1) wajib memberitahukan sinopsis kegiatan statistik yang telah selesai diselenggarakannya kepada Badan.
- (2) Sinopsi sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) memuat :
 - a. judul;
 - b. wilayah kegiatan statistik;
 - c. objek populasi;
 - d. jumlah responen;
 - e. waktu pelaksanaan;
 - f. metode statistik;
 - g. nama dan alamat penyelenggara; dan
 - h. abstark
- (3) Penyampaian pemberitahuan sinopsis dapat dilakukan melalui pos, jaringan komunikasi data, atau cara penyampaian lainnya yang dianggap mudah bagi penyelenggara kegiatan statistik

- (4) Kewajiban memberitahukan sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), tidak berlaku bagi statistik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan intern.

BAB V

PENGUMUMAN PENYEBARLUASAN

Pasal 15

- (1) Badan berwenang mengumumkan hasil statistik yang diselenggarakannya.
- (2) Pengumuman hasil statistik dimuat dalam Berita Resmi Statistik.

Pasal 16

Badan menyeberluaskan hasil statistik yang diselenggarakannya.

BAB VI

KOORDINASI DAN KERJA SAMA

Pasal 17

- (1) Koordinasi dan kerja sama penyelenggaraan statistik dilakukan oleh Badan dengan instansi pemerintah dan masyarakat, di tingkat pusat dan daerah.
- (2) Dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan Sistem Statistik Nasional, Badan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan masyarakat untuk membangun pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran.
- (3) Koordinasi dan kerja sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan atas dasar kemitraan dengan tetap mengantisipasi serta menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (4) Ketentuan mengenai tata cara dan lingkup koordinasi dan kerja sama penyelenggaraan statistik antara Badan, instansi pemerintah, dan masyarakat diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

Pasal 18

- (1) Kerja sama penyelenggaraan statistik dapat juga dilakukan oleh Badan, instansi pemerintah, dan atau masyarakat dengan lembaga internasional, negara asing, atau lembaga swasta asing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Kerja sama penyelenggaraan statistik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) didasarkan pada prinsip bahwa penyelenggara utama adalah Badan, instansi pemerintah, atau masyarakat Indonesia.

BAB VII

HAK DAN KEWAJIBAN

Bagian Pertama

Penyelenggara Kegiatan Statistik

Pasal 19

Penyelenggara kegiatan statistik berhak memperoleh keterangan dari responden mengenai karakteristik setiap unit populasi yang menjadi objek.

Pasal 20

Penyelenggara kegiatan statistik wajib memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk mengetahui dan memperoleh manfaat dari statistik yang tersedia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 21

Penyelenggara kegiatan statistik wajib menjamin kerahasiaan keterangan yang diperoleh dari responden.

Bagian Kedua

Petugas Statistik

Pasal 22

Setiap petugas statistik Badan berhak memasuki wilayah kerja yang telah ditentukan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Pasal 23

Setiap petugas statistik wajib menyampaikan hasil pelaksanaan statistik sebagaimana adanya.

Pasal 24

Ketentuan menganai jaminan kerahasiaan keterangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 berlaku juga bagi petugas statistik.

Pasal 25

Setiap petugas statistik harus memperlihatkan surat tugas dan atau tanda pengenal, serta wajib memperhatikan nilai-nilai agama, adat istiadat setempat, tata krama, dan ketertiban umum.

Bagian Ketiga Responden

Pasal 26

- (1) Setiap orang berhak menolak untuk menjadi responden, kecuali dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.
- (2) Setiap responden berhak menolak petugas statistik yang tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25.

Pasal 27

Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.

BAB VIII

KELEMBAGAAN

Pasal 28

- (1) Pemerintah membentuk Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
- (2) Badan mempunyai perwakilan wilayah di daerah yang merupakan instansi vertikal.
- (3) Ketentuan mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja Badan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2), diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

Pasal 29

- (1) Pemerintah membentuk Forum Masyarakat Statistik yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan di bidang statistik kepada Badan.
- (2) Forum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) bersifat nonstruktural dan independen, yang anggotanya terdiri dari unsur pemerintah, pakar, praktisi, dan tokoh masyarakat.

Pasal 30

- (1) Instansi pemerintah dapat membentuk satuan organisasi dilingkungannya untuk melaksanakan statistik sektoral.
- (2) Ketentuan mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja satuan organisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur oleh instansi yang bersangkutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, satuan organisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus mengadakan koordinasi dengan Badan untuk menerapkan penggunaan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang telah dibakukan dalam rangka pengembangan Sistem statistik Nasional.

BAB IX

PEMBINAAN

Pasal 31

Badan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan unsur masyarakat melakukan pembinaan terhadap penyelenggara kegiatan statistik dan masyarakat, agar lebih meningkatkan kontribusi dan aspersiasi masyarakat terhadap statistik, mengembangkan Sistem statistik Nasional, dan mendukung pembangunan nasional.

Pasal 32

Dalam rangka pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31, Badan melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan statistik;
- b. Mengembangkan statistik sebagai ilmu;
- c. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung penyelenggaraan statistik;
- d. Mewujudkan kondisi yang mendukung terbentuknya pembakuan dan pengembangan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran dalam kerangka semangat kerja sama dengan penyelenggara kegiatan statistik lainnya;
- e. Mengembangkan sistem informasi statistik;
- f. Meningkatkan penyebarluasan informasi statistik;
- g. Meningkatkan kemampuan penggunaan dan pemanfaatan hasil statistik untuk mendukung pembangunan nasional; dan
- h. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik.

Pasal 33

Pelaksanaan pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

BAB X

KETENTUAN PIDANA

Pasal 34

Setiap orang yang tanpa hak menyelengarkan sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) huruf a, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Pasal 35

Setiap orang yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1), dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

Pasal 36

- (1) Penyelengara kegiatan statistik yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20, dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).
- (2) Penyelengara kegiatan statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Pasal 37

Petugas statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan dan denda paling banyak Rp. 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah).

Pasal 38

Responden yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan dan denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

Pasal 39

Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah mencegah, menghalang-halangi, atau menggagalkan jalannya penyelengaraan statistik yang dilakukan oleh penyelengara kegiatan statistik dasar dan atau statistik sektoral, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Pasal 40

- (1) Tindakan pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34, Pasal 36 ayat (2), Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 adalah kejahatan.
- (2) Tindakan pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 dan Pasal 36 ayat (1) adalah pelanggaran.

BAB XI
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 41

Semua peraturan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti dengan yang baru berdasarkan Undang-undang ini

BAB XII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 42

Pada saat mulainya berlaku Undang-undang ini, maka Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 43

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

INDONESIA

Disahkan di Jakarta
Pada tanggal 19 Mei 1997

PRESIDEN REPUBLIK

ttd,

Diundangkan di Jakarta
Pada tanggal 19 Mei 1997
MENTERI NEGARA SEKRETARIS NEGARA
REPUBLIK INDONESIA
ttd,

SOEHARTO

MOERDIONO

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1997 NOMOR 39

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT KABINET RI

Kepala Biro Hukum
dan Perundang-undangan

ttd,

Lambock V. Nahattands

BAB I

CHAPTER I

GEOGRAFIS DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE



1 GEOGRAFIS GEOGRAPHY

Kabupaten Sikka terletak diantara $8^{\circ}22'$ sampai dengan $8^{\circ}50'$ derajat Lintang Selatan dan $121^{\circ}55'40''$ sampai $122^{\circ}41'30''$ Bujur Timur. Kabupaten Sikka merupakan bagian dari wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di Daratan Flores.

Sebelum tahun 2007 Sikka terdiri dari 12 Kecamatan, seiring dengan diberlakukan UU Otonomi daerah terjadi pemekaran wilayah kecamatan menjadi 21 Kecamatan, yaitu Paga, Tanawawo, Mego, Lela, Bola, Doreng, Mapitara, Talibura, Waiblama, Waigete, Kewapante, Hewokloang, Kangae, Nelle, Koting, Palue, Nita, Magepanda, Alok, Alok barat, dan Alok Timur.

Kabupaten Sikka merupakan daerah kepulauan dengan total luas daratan 1.731,91 km². Terdapat 18 pulau baik yang didiami ataupun tidak, dimana pulau terbesar adalah Pulau Besar (3,07 persen). Sedangkan pulau yang terkecil adalah Pulau kambing (Pulau Pemana Kecil) yang luasnya tidak sampai 1 km². Dari 18 pulau yang terdapat di wilayah

Sikka regency exist in $8^{\circ}22'$ to $8^{\circ}50'$ South Longitude and $121^{\circ}55'40''$ to $122^{\circ}41'30''$ East longitude. Sikka is part of Nusa Tenggara Timur Province that existed in Flores Island.

Before 2007, Sikka consist of 12 districts, after Region Autonomy acts obtained, Sikka regency were further subdivided into 21 districts.

Total Area of Sikka Regency is 1.731,91 square kilometer, consist of 18 islands, the biggest island is Besar Island (3,07 percent of total area). Meanwhile Kambing Island is the smallest island has less than 1 square kilometer. According to 18 islands on the administrative region of Sikka Regency 9 islands are not Inhabitant.

East border of Sikka Regency is Flores Timur Regency and at the west is bordered by Ende Regency. At the North Sikka Regency is bordered by Flores Sea



administratif Kabupaten Sikka, sebanyak 9 pulau merupakan pulau yang tidak dihuni dan 9 pulau dihuni.

Perbatasan sebelah timur Kabupaten Sikka adalah Kabupaten Flores Timur, dan perbatasan sebelah barat adalah dengan Kabupaten Ende. Di sebelah utara berbatasan dengan laut Flores dan disebelah selatan berbatasan dengan laut sawu.

Kecamatan Talibura adalah kecamatan yang memiliki luas daerah terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu $260,11 \text{ km}^2$ (15,02 persen). Kecamatan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kecamatan Alok, dengan luas wilayah $14,64 \text{ km}^2$ (0,85 persen).

Tingkat kelembaban rata-rata sepanjang tahun 2013 di Kabupaten Sikka adalah 79 persen dengan tekanan terendah 1.007,4 pada Februari dan tertinggi 1.013,1 pada Agustus. Temperatur udara selama 2013 rata-rata mencapai 27,5 derajat celcius.

meanwhile at south is bordered by Sawu Sea.

Talibura district has the biggest area compare to the other district of Sikka administrative region. Talibura has $260,11$ square kilometer (around 15,02 percent of total area). Meanwhile the smallest district is Alok district, which only has $14,64$ square kilometer (around 0,85 percent of total area).

The humidity relative average along 2013 in Sikka Regency were around 79 percent with the lowest pressure 1.007,4 on February and the highest pressure 1.013,1 on August. The average relative air temperature along 2013 was around 27,5 celsius degrees.



A. LETAK DAERAH / Location

Kabupaten Sikka terletak /
Sikka Regency laying at

: $121^{\circ}55'40''$ - $121^{\circ}55'40''$
Bujur Timur / *East Latitude*
 $8^{\circ}22''$ - $8^{\circ}50''$
Lintang Selatan / *South Latitude*

Dengan Batas-batas / With Borders

- Sebelah Utara / *To the North* : Laut Flores / *Flores Sea*
- Sebelah Selatan / *To the South* : Laut Sawu / *Sawu Sea*
- Sebelah Barat / *To the West* : Kabupaten Ende / *Ende Regency*
- Sebelah Timur / *To the East* : Kabupaten Flores Timur / *Flores Timur Regency*

B. LUAS DAERAH / Area

LUAS DAERAH (DARATAN) : 1.731,91Km²
Area (Land)



Tabel 1.1 Banyaknya Pulau di Kabupaten Sikka Yang Dihuni dan Tidak Dihuni Menurut Luasnya, 2012

*Number of Island in Sikka Regency Habitated,
Unhabited and Area , 2012*

LUAS PULAU <i>Area of Island (Km²)</i>	YANG DIHUNI <i>Habitated</i>	YANG TIDAK DIHUNI <i>Unhabitated</i>	JUMLAH <i>Total¹</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0,0 – 0,9	2	9	11
1,0 – 19,9	4	-	4
20,0 – 99,9	2	-	2
100,0 – 999,9	-	-	-
1 000,0 – 2 999,9	1	-	1
3 000,0 – 9 999,9	-	-	-
10 000,0 – 14 999,9	-	-	-
JUMLAH <i>Total</i>	9	9	18

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sikka
Source : Directorate General of Agrarians of Sikka Regency.



Tabel 1.2 Luas Daerah Kabupaten Sikka

Menurut Pulau, 2012

Total Area of Sikka Regency by Island, 2012

PULAU <i>Island</i>	LUAS DAERAH		PERSENTASE <i>Percentage</i>
	(1)	Area (Km ²)	
(2)	(3)		
01. Kabupaten Sikka (Daratan)	1 613,18	93,14	
02. B a b i / Bater	5,63	0,33	
03. Pangabatang	0,40	0,02	
04. Kambing (Pemana Kecil)	0,00	0,00	
05. Damhila	6,25	0,36	
06. Permaan	0,35	0,02	
07. B e s a r	53,13	3,07	
08. P a l u e	41,00	2,37	
09. S u k u n	5,00	0,29	
10. Pemana Besar	6,60	0,38	
11. Lainnya	0,37	0,02	
KABUPATEN SIKKA	1 731,91	100,00	

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sikka

Source : Directorate General of Agrarians of Sikka Regency.



Tabel 1.3 Luas Daerah Kabupaten Sikka

Menurut Kecamatan, 2012

Area of Sikka Regency by District, 2012

KECAMATAN <i>District</i>	LUAS DAERAH <i>Area</i> (Km ²)	PERSENTASE <i>Percentage</i>
(1)	(3)	(4)
01. P a g a	82,85	4,78
02. Tanawawo	79,78	4,61
03. M e g o	111,26	6,42
04. L e l a	31,33	1,81
05. B o l a	56,83	3,28
06. D o r e n g	30,41	1,76
07. Mapitara	81,02	4,68
08. Talibura	260,11	15,02
09. Wai blama	144,36	8,34
10. Waigete	217,65	12,57
11. Kewapante	24,14	1,39
12. Hewokloang	17,58	1,02
13. Kangae	38,43	2,22
14. N e l e	14,65	0,85
15. K o t i n g	23,56	1,36
16. P a l u e	41,00	2,37
17. N i t a	141,07	8,15
18. Magepanda	166,15	9,59
19. A l o k	14,64	0,85
20. Alok Barat	62,75	3,62
21. Alok Timur	92,34	5,33
JUMLAH <i>Total</i>	1 731,91	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sikka

Source : Directorate General of Agrarians of Sikka Regency.



Tabel 1.4 Kelembapan, Arah/Kecepatan Angin dan Tekanan

Table 1.4 di Kabupaten Sikka Menurut Bulan, 2012

*Humidity, Direction/Wind Speed and Pressure
in Sikka Regency by Month, 2012*

BULAN <i>Month</i>	KELEMBABAN <i>Humidity (%)</i>	ARAH/KECEPATAN ANGIN <i>/Wind Direction/Velocity (knot)</i>		TEKANAN <i>Pressure (Mill bar)</i>
		Arah Terbanyak <i>Maximum Direction</i>	Kecepatan Tebesr <i>Maximum Velocity</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari / <i>January</i>	88	Calm	16	1007,5
Pebruari / <i>February</i>	80	Calm	12	1007,4
Maret / <i>March</i>	87	Calm	10	1009,4
April / <i>April</i>	80	Calm	7	1010,5
M e i / <i>May</i>	81	Calm	11	1010,7
Juni / <i>June</i>	82	220	15	1012,5
Juli / <i>July</i>	81	230	13	1012,4
Agustus / <i>August</i>	70	Calm	14	1013,1
September / <i>September</i>	68	230	14	1012,3
Okttober / <i>October</i>	71	Calm	16	1011,7
Nopember / <i>November</i>	76	Calm	14	1009,3
Desember / <i>December</i>	82	Calm	16	1008,7
Rata-rata <i>Average</i>	79	Calm	13	1010,5

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Maumere

Source : Climatology Maumere Station



**Tabel 1.5 Temperatur Udara Maksimum dan Minimum
Table 1.5 Kabupaten Sikka Menurut Bulan, 2013**

*Maximum and Minimum Air Temperature
in Sikka Regency by Month, 2013*

(°C)

BULAN <i>Month</i>	MINIMUM <i>Minimum</i>	MAKSIMUM <i>Maximum</i>	RATA-RATA <i>Average</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari / <i>January</i>	24,6	30,8	27,0
Pebruari / <i>February</i>	24,5	31,4	27,3
Maret / <i>March</i>	24,3	31,7	27,2
April / <i>April</i>	24,3	32,8	27,8
M e i / <i>May</i>	24,7	32,7	27,9
Juni / <i>June</i>	22,8	30,5	26,0
Juli / <i>July</i>	23,3	30,3	26,2
Agustus / <i>August</i>	22,4	31,9	26,4
September / <i>September</i>	23,6	32,5	27,5
Oktober / <i>October</i>	24,9	34,1	29,1
Nopember / <i>November</i>	25,3	33,3	29,0
Desember / <i>December</i>	24,6	31,9	28,1
RATA-RATA <i>Average</i>	24,1	32,0	27,5

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Maumere

Source : Climatology Maumere Station



Tabel 1.6 Rata-rata Temperatur Udara di Kabupaten Sikka

Table 1.6 Menurut Bulan, 2009-2013

*Average Air Temperature in Sikka Regency
 by Month, 2009-2013*

BULAN Month	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari / <i>January</i>	27,0	27,2	27,1	27,2	27,0
Pebruari / <i>February</i>	26,6	27,8	27,0	27,0	27,3
Maret / <i>March</i>	27,4	28,1	26,8	26,7	27,2
April / <i>April</i>	28,2	28,3	26,9	27,7	27,8
M e i / <i>May</i>	27,5	28,5	27,1	27,0	27,9
Juni / <i>June</i>	26,5	27,7	25,9	26,0	26,0
Juli / <i>July</i>	26,4	28,3	26,2	26,2	26,2
Agustus/ <i>August</i>	26,6	27,5	26,0	25,9	26,4
September/ <i>September</i>	28,0	28,1	27,5	27,4	27,5
Oktober / <i>October</i>	28,7	28,0	28,4	28,9	29,1
Nopember / <i>November</i>	29,3	28,4	29,3	29,7	29,0
Desember / <i>December</i>	28,6	27,5	28,4	28,4	28,1

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Maumere

Source *Climatology Maumere Station*

**Tabel 1.7 Persentase Penyinaran Matahari di Kabupaten Sikka
Table 1.7 Menurut Bulan, 2008-2013**

*Percentage of Sunshine in Sikka Regency
by Month, 2008-2013*

BULAN <i>Month</i>	2009 (1)	2010 (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)
Januari / <i>January</i>	53	55	38	44	38
Pebruari / <i>February</i>	44	68	54	67	53
Maret / <i>March</i>	74	79	45	47	66
April / <i>April</i>	83	86	49	85	85
M e i / <i>May</i>	74	66	67	67	81
Juni / <i>June</i>	94	63	91	86	86
Juli / <i>July</i>	84	75	68	90	90
Agustus/ <i>August</i>	95	88	95	97	82
September/ <i>September</i>	94	65	99	96	97
Okttober / <i>October</i>	95	52	91	88	90
Nopember / <i>November</i>	92	64	82	85	67
Desember / <i>December</i>	57	39	60	54	56

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Maumere

Source Climatology Maumere Station



Tabel 1.7 Tinggi Tempat, Gunung, dan Bukit

Table 1.7 di Kabupaten Sikka

Altitude, Place, Mountain, and Hill in Sikka Regency

Kecamatan District	Nama Tempat, Gunung dan Bukit <i>Place Name, Mountain and Hill</i>	Tinggi dari Permukaan Laut (M) <i>Altitude</i>
(1)	(2)	(3)
01. P a g a	- Wolofeo	440
	- Woloara	550
	- Renggarasi	850
	- Mbotulena	962
	- Nuabari	1 001
	- Puubuti	1 341
02. Mego	- Waulejo	362
	- Waturia	550
	- Lekebai	114
	- Wolosoko	240
	- Kurutupa	1 050
	- Mbotulelenggo (Sado)	1 136
	- Woloangga	750
03. N i t a	- Kelibhera	630
	- Jati Benda	475
	- Nd. Bou	309
	- Wolokutubapa	269
	- Mudetelu	1 141
	- L. Kimangbuleng	1 446
	- N i t a	276
04. L e l a	- Mbana Detu	200
	- Wolosambi	86
	- Ililewa	752
05. Maumere	- Woloara	126
	- Nggai	906
	- Ili Pigang	956
	- Ili Jele	786
	- Koting	250
	- Pulau Babi	351
	- Pulau Besar	931
	- Pulau Damhila (Puncak 1)	291



Lanjutan Tabel 1.7. / *Continued Table 1.7.*

Kecamatan District	Nama Tempat, Gunung dan Bukit <i>Place Name, Mountain and Hill</i>		Tinggi dari Permukaan Laut (M) <i>Altitude</i>
	(1)	(2)	
06. Palue	- Pemana (Puncak 2)		181
	- Pemana		299
	- Pemana Ngolo		102
	- Pemana Kecil		75
	- Pemana Sukun		264
	- Ili Pepi (Rokatenda)		875
	- Ili		150
	- Wetakara		40
	- Bau Batun		220
	- Bao Kremot		410
07. Kewapante	- Botang		280
	- Ili Ladan		797
	- Ili Dobo		810
	- Wolomotong		390
	- Kloangpopot		450
	- Umauta		200
	- Ili Hangak		800
	- Kongas		380
	- Ili Liku		420
	- Ili Darat (Puncak 1)		563
08. Bolia	(Puncak 2)		506
	(Puncak 3)		315
	- Ili Wuli		925
	- Ili Namak		775
	- Ili Wongot		1 056
	- Ili Teu		700
	- Ili Wuko		1 446
	- Ili Wodong		1 313
	- Wolomapa		510
	- Ili Namang		1 307
09. Talibura	- Ilin Egon		1 617
	- Ilin Moat		1 472
	- Ilin Tara		1 454
	- Ili Bau		1 448
	- Ili Getang		60
10. Waigete			
11. Alok			

Sumber : Reconnaissance Map Sikka En Odern 1943
Source



**Tabel 1.8 Nama Mata Air Serta Debit dan Ketinggian Dari
Table 1.8 Permukaan Air Laut Serta Keterangan Lainnya
di Bagian Utara Kabupaten Sikka**
*Name List of Spring Water (Debit) and Altitude Sea Level and
Another Explanation in the Northern Part of Sikka Regency*

Mata Air Spring	Nama Mata Air <i>Name List of Water Spring</i>	Lokasi <i>Location</i>	Tinggi Permu-kan (M) <i>Altitude</i>	Debit (Lit/det) <i>Debit</i>	Temp(° C) <i>Temperature</i>	Ec (Um hos)	Ph
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
MA.1	Wair Terang	Wodong/Egon/Kec. Talibura	5	0,6	25,5	285	6,5
MA.2	-sda-	-sda-	10	5	25	260	6,5
MA.3	Nanga Merah	-sda-	110	14,3	26	220	6,5
MA.4	Wair Laka	-sda-	160	3,4	26	225	6,5
MA.5	Wair Bak I	-sda-	80	3,1	26	280	6,5
MA.6	Wair Bak II	-sda-	90	1,5	26	270	6
MA.7	Wair OLut	Egon/ Kec. Waigete	220	0,2 - 0,5	25	280	6
MA.8	Wair Talibura	-sda-	260	1-2	25	290	6
MA.9	Wair Lodo	Kamp. Ewa / Runut /Kec. Talibura	460	4-8	24	190	6
MA.10	Taa Beren	-sda-	500	4-5	25	200	6
MA.11	Patiahu	Runut/Kec. Talibura	270	0,9	24	190	6
MA.12	Wair Gahu	Kamp. Blidit / Egon /Kec. Waigete	430	18,3	55	1200	6
MA.13	Wair Ahu	-sda-	560	12,1	25	830	6,5

Lanjutan Tabel 1.8. / *Continued Table 1.8.*

Mata Air <i>Air Spring</i>	Nama Mata Air Name <i>List of Water Spring</i>	Lokasi <i>Location</i>	Tinggi Permu-kan (M) <i>Altitude</i>	Debit (Lit/det) <i>Debit</i>	Temp(° C) <i>Temperature</i>	Ec (Um hos)	Ph
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
MA.14	-	-sda-	340	2,4	25	910	6,5
MA.15	Wair Heret	Kamp. Blidit/Egon/ Kec. Waigete	310	5-10	26,5	620	6
MA.16	-	-sda-	290	0,2- 0,3	25	680	6
MA.17	Ai Mita	Kamp. Hekong /Egon/Kec. Waigete	120	2,6	27	280	6
MA.18	Wair Koja	Kamp. Luah /Wairbleler / Kec. Waigete	440	8-12	25	180	6,5
MA.19	Wair Heak	Kamp. Pigang /Wairbleler/Kec. Waigete	460	0,3	26	180	6
MA.20	Wair Nabar	-sda-	550	0,7	26	180	6
MA.21	Wair Lago	Wairbleler/Kec. Waigete	480	0,7	27	180	6
MA.22	Wair Wurut	-sda-	360	0,4	26	200	6
MA.23	Klara Wair	Kamp. Darat Natar /Wairbleler/Kec. Waigete	420	0,6	24	170	6,5
MA.24	Wair Matang get	Wolomotong / Kec. Bola	880	0,7	24	72	6
MA.25	Butak Liok	-sda-	970	0,3- 0,5	24	82	6
MA.26	Petung Lira	-sda-	920	0,5-1	24	73	6



Lanjutan Tabel 1.8. / *Continued Table 1.8.*

Mata Air <i>Spring</i>	Nama Mata Air <i>Name List of Water Spring</i>	Lokasi <i>Location</i>	Tinggi Permu-kan (M) <i>Altitude</i>	Debit (Lit/det) <i>Debit</i>	Temp(° C) <i>Temperature</i>	Ec (Um hos)	Ph
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
MA.27	Geliting	Namangkewa/Kec. Kewapante	1	5,4	25	600	6,5
MA.28	Ludu Wara	Kamp. Wodong / Egon/Kec. Waigete	330	0,2	25	280	6,5
MA.29	Nanga Longga	Kamp. Nagateu /Magepanda/ Nita	55	0,3	26	440	6,6
MA.30	Wair Pauh	Kamp. Yowasih /Magepanda/ Nita	15	0,2-0,3	26	210	6
MA.31	Ai Lobang	Kamp. Gute /Magepanda/ Nita	90	4	27	280	6
MA.32	Kaliraha Wair	-sda-	40	4,85	27	270	6
MA.33	Gute	-sda-	80	0,3-0,4	26	320	6
MA.34	Masekea	-sda-	360	9,12	26	180	6
MA.35	Wair Roang	Nagarasong /Magepanda/ Nita	320	0,05	26	390	6
MA.36	Wair Tobo	-sda-	440	0,06	26	220	6
MA.37	Wair Nokurea	-sda-	2	0,7	27	420	6,5
MA.38	Tasam-basa	-sda-	70	0,1	26	250	6,5
MA.39	Wair Delang	-sda-	15	0,1	26	360	6,5
MA.40	Wair Pleat	Patisomba/ Wolomarang/ Alok	170	0,2	27	420	6
MA.41	Wair Rii	Waturia/ Magepanda/ Nita	140	0,15	26	380	6



Lanjutan Tabel 1.8. / *Continued Table 1.8.*

Mata Air <i>Air Spring</i>	Nama Mata Air Name <i>List of Water Spring</i>	Lokasi <i>Location</i>	Tinggi Permu-kan (M) <i>Altitude</i>	Debit (Lit/det) <i>Debit</i>	Temp(° C) <i>Temperature</i>	Ec (Um hos) <i>Ph</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
MA.42	Wair Pauh	Nagahure/ Wuring/ Alok	680	6,35	25	140	6
MA.43	Wair Koja	-sda-	420	0,15	26	380	6
MA.44	Nanga Tobong	Wolomarang/ Alok	7	6,3	26	1000	6,5
MA.45	Lau Bau	-sda-	18	04	26	308	6
MA.46	Jembatan Bubu III	-sda-	12	15,3	26	410	6
MA.47	Jembatan Bubu II	-sda-	113	6,7	26	380	6
MA.48	Wair Tii	-sda-	180	0,4	25	460	6
MA.49	Wair Wukak	-sda-	220	0,2	25	420	6,5
MA.50	Wair Denak	-sda-	200	0,1	25	450	6
MA.51	Wair Wolokoli	Wolokali/ Magepanda/ Nita	70	10-11	26	230	6
MA.52	Bendung Mage-panda	Magepanda/ Nita	12	10	26	790	6,5
MA.53	Pole Wair	Habohodot/ Kec. Talibura	8	4,1	26	830	6
MA.54	Wair Puang	Desa Nita/ Kec. Nita	20	24	26	690	6
MA.55	Dego Wair	Blawuk/Nebe/ Kec. Talibura	40	4,7	26	370	6
MA.56	-	Km 56, Nebe/ Kec. Talibura	90	0,6	26	380	6
MA.57	Kajo Loo	Nebe C, Desa Nebe/ Kec, Talibura	40	6-8	26	610	6,5
MA.58	Wair Ma Mai	-sda-	40	2-4	26	610	6,5



Lanjutan Tabel 1.8. / *Continued Table 1.8.*

Mata Air <i>Spring</i>	Nama Mata Air <i>Name List of Water Spring</i>	Lokasi <i>Location</i>	Tinggi Permu-kan (M) <i>Altitude</i>	Debit (Lit/det) <i>Debit</i>	Temp(° C) <i>Temperature</i>	Ec (Um hos)	Ph
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
MA.59	Wair More	Natar Leba/ Darat Gunung/ Talibura	180	2-3	26	780	6,5
MA.60	Wair Puang	Desa Nita/ Kec. Nita	375	35	26	240	6
MA.61	Wair Kibang	-sda-	380	8-10	26	380	6
MA.62	Wair Kisak	-sda-	360	8-9	26	250	6
MA.63	Wair Bloat	Aimita/Wolomarang /Kec. Alok	600	0,9	27	190	6
MA.59	Wair More	Natar Leba/ Darat Gunung/ Talibura	180	2-3	26	780	6,5
MA.60	Wair Puang	Desa Nita/ Kec. Nita	375	35	26	240	6
MA.61	Wair Kibang	-sda-	380	8-10	26	380	6
MA.62	Wair Kisak	-sda-	360	8-9	26	250	6
MA.63	Wair Bloat	Aimita/Wolomarang /Kec. Alok	600	0,9	27	190	6

Sumber : Team Survei Perencanaan Pengembangan Sumber-sumber Air LPM –UGM di Kabupaten Sikka (Juli – Agustus 1985).

Source : *Water Resources Developing and Planning Survey Team Of LPM -UGM*



**Tabel 1.9 Rata-rata Hari Hujan di Kabupaten Sikka
Table 1.9 Menurut Kecamatan, Lokasi, dan Bulan, 2013**
*Days of Rains in Sikka Regency
by District, Location , and Month, 2013*

hh

Stasiun Station (1)	Januari January (2)	Pebruari February (3)	Maret March (4)	April April (5)	M e i M a y (6)	Juni June (7)
P a g a	14	9	5	5	5	5
L e l a	25	17	15	5	12	12
Ledalero	30	19	23	7	14	17
Magepanda	24	17	11	3	10	9
Maumere	25	18	16	7	14	-
Habiwetak	18	7	14	4	8	6
Bola	16	13	3	4	7	7
Waigete	18	15	9	4	10	3
Patiahuh	19	16	3	3	6	-
Ogolidi	*	*	*	*	*	*
Nelle	25	10	12	4	4	9



Lanjutan Tabel 1.9 / *Continued Table 1.9*

Juli July (1)	Agustus August (2)	September September (3)	Oktober October (4)	Nopember November (5)	Desember December (6)
2	-	-	3	4	10
11	-	3	7	12	24
4	2	3	9	12	26
-	1	-	2	14	19
2	1	-	3	14	17
1	1	-	2	3	16
-	-	-	5	13	16
-	-	-	4	6	13
-	-	-	-	9	17
*	*	*	*	*	*
1	2	-	4	11	15

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Sikka.
 Source : Department of Agricultural of Sikka Regency



Tabel 1.10 Rata-rata Curah Hujan di Kabupaten Sikka
Table 1.10 Menurut Kecamatan, Lokasi, dan Bulan, 2013
*Rainfall in Sikka Regency by District,
Location, and Month, 2013*

mm

Stasiun Station (1)	Januari January (2)	Pebruari February (3)	Maret March (4)	April April (5)	M e i M a y (6)	Juni June (7)
P a g a	394	197	62	100	122	127
L e l a	343	107	86	66	143	99
Ledalero	385	289	302	120	30	29
Magepanda	564	559	198	102	171	119
Maumere	353,0	311,7	89,7	150,7	86,7	-
Habiwetak	168	122	60	77	200	75
Bola	173	128	18	78	50	78
Waigete	536	588	200	128	114	73
Patiahuh	461	387	13	13	12	-
Ogolidi	*	*	*	*	*	*
Nelle	556	169	420	120	86	172



Lanjutan Tabel 1.10 / *Continued Table 1.10*

Juli July (1)	Agustus August (2)	September September (3)	Oktober October (4)	Nopember November (5)	Desember December (6)
31	-	-	23	97	290
41	-	3	36	149	289
-	30	-	49	65	286
-	30	-	15	220	396
6,9	36,4	-	55,7	59,9	209,6
10	50	-	32	83	244
-	-	-	31	165	271
-	-	-	69	103	296
-	-	-	-	79	169
*	*	*	*	*	*
5	32	-	22	57	143

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Sikka.
 Source : Department of Agricultural of Sikka Regency

BAB II

CHAPTER II

PEMERINTAHAN

GOVERNMENT



2 PEMERINTAHAN

Pada wilayah administratif Kabupaten Sikka terdiri dari 21 kecamatan dan ibukota kabupaten adalah Kecamatan Alok. Sedangkan dari 160 desa yang ada 22 diantaranya adalah hasil pemekaran pada tahun 2001 yang lalu, dan 5 desa pada tahun 2007.

Kecamatan yang mempunyai jumlah desa terbanyak adalah Talibura dengan 12 desa, sedangkan kecamatan yang paling sedikit desanya adalah Kecamatan Mapitara, yaitu hanya 4 desa.

Berdasarkan hasil pemilu 2009, partai yang mendapat suara terbanyak adalah Partai Golkar dengan perolehan suara 13,69 persen, diikuti oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dengan perolehan suara 9,12 persen.

2 GOVERNMENT

Sikka Regency has 21 district according to the administrative region, which Alok district as a capital city. While the existing 160 villages 22 of them are the result of expansion in the past 2001 years, and 5 villages in 2007.

Talibura district has about 12 villages which is the biggest quantity of village in its administrative region compared to the other district. Apart Mapitara district has the smallest quantity of villages among the administrative region (only 4 Villages).

Based on the results of 2009 elections, the party that wins is the Golkar Party with 13.69 percent votes, followed by the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP) with 9.12 percent of votes.



Tabel 2.1 Banyaknya Desa/Kelurahan di Kabupaten Sikka
Table 2.1 Number of Village in Sikka Regency

KECAMATAN <i>District</i>	IBUKOTA KECAMATAN <i>Capital District</i>	DESA <i>Village</i>	KELURAHAN <i>Village</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
01. P a g a	Paga	8	-
02. Tanawawo	Wolofeo	10	-
03. M e g o	Lekebai	8	-
04. L e l a	Lela	9	-
05. B o l a	Bola	6	-
06. D o r e n g	Waihawa	7	-
07. Mapitara	Hebing	4	-
08. Talibura	Talibura	12	-
09. Wai blama	Tanarawa	6	-
10. Waigete	Waigete	9	-
11. Kewapante	Kewapante	8	-
12. Hewokloang	Baowunut	7	-
13. Kangae	Waippare	9	-
14. N e l l e	Nelle Urung	6	-
15. K o t i n g	Koting D	5	-
16. P a l u e	Uwa	8	-
17. N i t a	Nita	12	-
18. Magepanda	Magepanda	5	-
19. A l o k	Kota Uneng	3	4
20. Alok Barat	Waioti	-	4
21. Alok Timur	Wailiti	5	5
KABUPATEN SIKKA		147	13

Sumber : Hasil Pendaftaran Rumah Tangga Sensus Pertanian 2004
Source : Household Listing Result of Agriculture Census 2004



Tabel 2.2 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Tingkat Perkembangan Desa Per Kecamatan
Table 2.2 Number of Village by Supporting Level and District

KECAMATAN (1)	SWADAYA (2)	SWAKARYA (3)	SWASEMBADA (4)
01. P a g a	4	4	0
02. Tanawawo	8	0	0
03. M e g o	7	3	0
04. L e l a	2	5	2
05. B o l a	3	3	0
06. D o r e n g	5	2	0
07. Mapitara	3	1	0
08. Talibura	7	4	1
09. Wai blama	5	1	0
10. Waigete	6	3	0
11. Kewapante	4	1	3
12. Heokloang	4	3	0
13. Kangae	5	4	0
14. N e l l e	3	2	0
15. K o t i n g	4	1	1
16. P a l u e	6	2	0
17. N i t a	8	3	1
18. Magepanda	4	1	0
19. A l o k	2	1	4
20. Alok Barat	0	4	0
21. Alok Timur	4	1	5
KABUPATEN SIKKA	94	49	17

Sumber : Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sikka.

Source : People Development Office of Sikka Regency.



**Tabel 2.3 Perolehan Suara dan Kursi DPRD Tingkat II Pada
Table 2.3 Pemilu 2013 di Kabupaten Sikka**

	PARPOL <i>Political Party</i>	JUMLAH TOTAL/ Total			
		Suara (2)	% (3)	Kursi (4)	% (5)
(1)					
01	HANURA	5 936	4,37	1	3,45
02	PKPB	4 917	3,62	1	6,90
03	PPPI	3 501	2,58	-	-
04	PPRN	3 659	2,69	1	3,45
05	GERINDRA	6 468	4,76	3	10,34
06	BARNAS	2 515	1,85	-	-
07	PKPI	3 368	2,48	-	-
08	PKS	2 931	2,16	1	3,45
09	PAN	3 551	2,61	1	3,45
10	PPIB	3 086	2,27	1	3,45
11	PK	2 802	2,06	-	-
12	PPD	3 698	2,72	1	3,45
13	PKB	4 302	3,17	1	6,90
14	PPI	1 605	1,18	-	-
15	PNI MARHAENISME	1 563	1,15	-	-
16	PDP	3 914	2,88	2	6,90
17	PAKAR PANGAN	3 784	2,79	2	-
18	PMB	1 607	1,18	-	-
19	PPDI	1 958	1,44	-	-
20	PDK	1 480	1,09	-	-
21	REPUBLIKAN	3 383	2,49	-	-
22	PELOPOR	2 239	1,65	-	-

Lanjutan Tabel 2.3 / *Continued Table 2.3*

	PARPOL <i>Political Party</i>	JUMLAH TOTAL/ <i>Total</i>			
		Suara (2)	% (3)	Kursi (4)	% (5)
(1)					
23	GOLKAR	18 598	13,69	5	17,24
24	PPP	1 676	1,23	-	-
25	PDS	1 934	1,42	-	-
26	PNBKI	879	0,65	-	-
27	PBB	1 845	1,36	1	3,45
28	PDI-P	12 394	9,12	4	13,33
29	PBR	1 743	1,28	-	-
30	PATRIOT	1 147	0,84	-	-
31	DEMOKRAT	8 884	6,54	3	10,34
32	PKDI	3 382	2,49	1	3,45
33	PIS	954	0,70	-	-
34	PKNU	1 860	1,37	-	-
41	MERDEKA	3 991	2,94	1	3,45
42	PPNUI	-	-	-	-
43	SARIKAT INDONESIA	2 724	2,00	-	-
44	BURUH	1 592	1,17	-	-
JUMLAH		Total		135 870	100,00
					30

Sumber : Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sikka

Source : *General Election Commission Office of Sikka Regency*



**Tabel 2.4 Perolehan Suara dan Kursi DPRD Tingkat I Pada
Table 2.4 Pemilu 2013 di Kabupaten Sikka**

	PARPOL <i>Political Party</i>	JUMLAH TOTAL/ Total			
		Suara (2)	% (3)	Kursi (4)	% (5)
(1)					
01	HANURA	4 071	3,01	-	-
02	PKPB	2 477	1,83	-	-
03	PPPI	1 838	1,36	-	-
04	PPRN	5 337	3,95	1	25,00
05	GERINDRA	6 749	4,99	-	-
06	BARNAS	919	0,68	-	-
07	PKPI	1 790	1,32	-	-
08	PKS	3 175	2,35	-	-
09	PAN	1 074	0,79	-	-
10	PPIB	917	0,68	-	-
11	PK	2 901	2,15	-	-
12	PPD	980	0,73	-	-
13	PKB	3 036	2,25	-	-
14	PPI	839	0,62	-	-
15	PNI MARHAENISME	510	0,38	-	-
16	PDP	3 614	2,67	-	-
17	PAKAR PANGAN	3 054	2,26	-	-
18	PMB	279	0,21	-	-
19	PPDI	4 357	3,22	-	-
20	PDK	1 368	1,01	-	-
21	REPUBLIKAN	3 534	2,62	-	-
22	PELOPOR	3 072	2,27	-	-

Lanjutan Tabel 2.4 / *Continued Table 2.4*

	PARPOL Political Party	JUMLAH TOTAL/ Total			
		Suara (1)	% (2)	Kursi (4)	% (5)
23	GOLKAR	30 707	22,73	1	25,00
24	PPP	1 104	0,82	-	-
25	PDS	1 015	0,75	-	-
26	PNBKI	276	0,20	-	-
27	PBB	882	0,65	-	-
28	PDI-P	22 508	16,66	1	25,00
29	PBR	1 701	1,26	-	-
30	PATRIOT	712	0,53	-	-
31	DEMOKRAT	10 910	8,07	1	25,00
32	PKDI	2 824	2,09	-	-
33	PIS	332	0,25	-	-
34	PKNU	1 458	1,08	-	-
41	MERDEKA	710	0,53	-	-
42	PPNUI	-	-	-	-
43	SARIKAT INDONESIA	418	0,31	-	-
44	BURUH	3 668	2,71	-	-
JUMLAH		Total		135 116	100,00
					4

Sumber : Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sikka

Source : General Election Commission Office of Sikka Regency



Tabel 2.5 Banyaknya Produk DPRD Kabupaten Sikka, 2013^{*}
Table 2.5 Number of Product DPRD Sikka Regency, 2013

Jenis Product/ Kind of Product	Banyaknya/ Numbers
(1)	(2)
1. Surat Keputusan DPRD/ Legislatif Council Decisions	31
2. Surat Keputusan Pimpinan / Council Speakere Decisions	23
3. Peraturan Daerah (PERDA) / Regional Regulation	12
Jumlah/Total	66

Sumber : DPRD Kabupaten Sikka

Source : *Regional Legislatif Council of Sikka Regency*



**Tabel 2.6 Banyaknya Rapat, Sidang, Kunjungan Kerja dan
Table 2.6 Dengar Pendapat DPRD Kabupaten Sikka, 2013-2013**
*Number of DPRD Meeting, and Hearing RLC
of Sikka Regency, 2013-2013*

Jenis Sidang / Kinds Of Meeting	Tahun / Year	
	2013	2013^{*)}
(1)	(2)	(3)
1, R A P A T		
- Fraksi	-	-
- Komisi	24	24
- Badan Anggaran	39	39
- Badan Musyawarah	15	15
- Konsultasi		
- Pimpinan, Komisi dan Fraksi	26	26
- Pansus	22	22
2, S I D A N G		
- Paripurna	12	12
- Komisi/Gabungan	1	1
3, KUNJUNGAN KERJA		
- Dalam Daerah	3	3
- Luar Daerah	3	3
- Luar Propinsi	9	9
4, DENGAR PENDAPAT		
- Instansi Pemerintah	19	19
Jumlah / Total	193	193

Sumber : DPRD Kabupaten Sikka

Source : *Regional Legislatif Council of Sikka Regency*



Tabel 2.7 Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Pemkab Sikka Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2013^{*)}

Number of Civil Servants in Sikka Regency Government According to Educational Attainment and Sex, 2013

No	Tingkat Pendidikan / <i>Level of Education</i>	Laki-laki / <i>Male</i>		Perempuan / <i>Female</i>		Jumlah / <i>Total</i>
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD		118		3	121
2	SLTP		128		18	146
3	SLTA		1 164		1 707	2 871
4	D1		17		170	187
5	D2		282		602	884
6	D3		650		359	1 009
7	D4/S1		879		673	1 552
8	S2		34		8	42
9	S3		-		-	-
Jumlah / Total				3 272		3 540

Sumber : Badan Kependidikan Daerah Kabupaten Sikka
 Source : *Regional Employment Agency of Sikka Regency*



Tabel 2.8 Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Pemkab Sikka Menurut Golongan Pangkat dan Jenis Kelamin, 2013^{*)}

Number of Civil Servants in Sikka Regency Government According to Group of Rank and Sex, 2013

NO	Golongan Kepangkatan / <i>Class Rank</i>	Laki-laki / <i>Male</i>	Perempuan / <i>Female</i>	Jumlah / <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	I	125	9	134
2	II	849	1 735	2 584
3	III	1 368	1 469	2 837
4	IV	551	564	1 115
Jumlah / Total			2 893	3 777

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sikka
Source : *Regional Employment Agency of Sikka Regency*



Tabel 2.9 Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Pemkab Sikka Menurut Jabatan Eselon dan Jenis Kelamin, 2013^{*)}
Table 2.9 Jabatan Eselon dan Jenis Kelamin, 2013^{*)}

*Number of Civil Servants in Sikka Regency Government
According to Echelon Occupation And Sex, 2013*

NO	Jabatan Eselon / Echelon Position	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	I	-	-	-
2	II	27	4	31
3	III	138	36	174
4	IV	351	205	556
Jumlah / Total			516	245

Sumber : Badan Kependidikan Daerah Kabupaten Sikka
Source : *Regional Employment Agency of Sikka Regency*

BAB III

CHAPTER III

**PENDUDUK DAN
KETENAGAKERJAAN**

*POPULATION AND
MAN POWER*



3. PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

3.1. PENDUDUK

Berdasarkan hasil proyeksi sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Sikka adalah 309.005 jiwa.

Dengan luas wilayah sekitar 1.731,91 km² sebenarnya dapat dikatakan distribusi penduduk di Kabupaten Sikka belum merata. Jika dilihat kepadatan penduduk yang ada di Tabel 3.1 terlihat bahwa kepadatan tertinggi ada pada kecamatan Alok yaitu sekitar 2.311 jiwa perkilometer persegi padahal luas wilayahnya hanya sekitar 0,84 persen saja dari luas Sikka secara keseluruhan. Kecamatan Talibura yang mempunyai wilayah paling luas tingkat kepadatan penduduknya hanya sekitar 80 jiwa pekilometer persegi.

Kepadatan penduduk yang begitu tinggi di Kecamatan Alok sebenarnya bisa dimaklumi karena Alok merupakan ibukota Kabupaten Sikka dimana hampir seluruh kegiatan ekonomi dan pemerintahan terpusat di sini.

3. POPULATION AND MAN POWER

3.1. POPULATION

Based on the projected population census 2010, the population of Sikka district is 309.005 inhabitants.

With a total area of about 1731.91 km² can actually say the population distribution in Sikka district has not been equitable. In table 3.1 presented population density of Sikka by district. The table shown that Alok District has the highest density, around 2.311 inhabitant per each square kilometer, even though its total area only 0,84 percent of the overall area of Sikka. Talibura district has population density around 80 inhabitant per each square kilometer even though has the biggest area compared to the other.

This Presumption fortified by the reason that Alok - which has the highest densely - as capital of Sikka Regency that almost all of the government and economic activities have been occurring in this city.



Jika dilihat dari rasio jenis kelamin, maka untuk semua kecamatan mempunyai rasio jenis kelamin kurang dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

3.2 FERTILITAS

Pada tahun 2013, jumlah Anak Lahir Hidup (ALH) dari wanita berusia 10 tahun ke atas yang pernah kawin yang berada di kisaran 1-2, sebesar 36,60 persen. Sementara untuk ALH dengan jumlah di atas 2 sebesar 56,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa program KB di Kabupaten Sikka masih belum berjalan dengan sempurna.

Penolong kelahiran paling banyak dilakukan oleh bidan dengan persentase sebesar 80,64 persen. Sementara untuk dokter dan dukun bersalin masing-masing sebesar 10,32 persen dan 7,50 persen.

If viewed from the sex ratio, then for all districts have sex ratios of less than 100. this suggests that the female population is greater in number than the male population. This implies that the life expectancy of women is higher compared to men.

3.2. FERTILITY

In 2013, the number of Children Born of Life (ALH) of women aged 10 years and over who have been married in the range 1-2, at 36,60 percent. While for ALH with the amount above 2 at 56,90 percent. This suggests that family planning programs in Sikka district is still not working perfectly.

Birth attendants are mostly done by midwives with a percentage of 80,64 percent. While for the doctors and shamans respectively by 10,32 percent and 7,50 percent.



3.3. TENAGA KERJA

Tenaga kerja adalah modal bagi roda pembangunan karena proses pembangunan butuh tenaga kerja sebagai penyusunnya. Jumlah dan komposisi tenaga kerja berubah seiring dengan perubahan demografi.

Jumlah angkatan kerja pada tahun 2013 di Kabupaten Sikka adalah sebesar 59,93 persen dari jumlah penduduk usia kerja.

Sebenarnya untuk melihat bagaimana perbandingan angkatan kerja dengan penduduk usia kerja adalah menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dengan TPAK ini bisa digambarkan jumlah angkatan kerja dalam setiap 100 orang usia kerja.

TPAK Kabupaten Sikka tahun 2013 untuk laki-laki adalah 75,90 hal ini berarti dari 100 penduduk laki-laki usia kerja terdapat sekitar 78 angkatan kerja laki-laki. Sedangkan untuk perempuan TPAK-nya adalah

3.3. LABOR

Labor is a basic modal for wheel movement of development processed because in fact it's need man power as compiler. The Composition and quantity of man power improved in a row with demographic alteration.

Total Number of labor force in Sikka Regency in 2012 were 59,93 percent of total works age.

Actually, to see how the comparison of the labor force by working-age population is using Labor Force Participation Rate (TPAK), with this TPAK total workforce represented in every 100 people of working age.

Sikka Regency in 2013 LFPR for males was 75,90, this means that of 100 male residents of working age there were approximately 78 male labor force. While for women it



42,69. Total untuk laki-laki dan perempuan TPAK Kabupaten Sikka adalah 57,68 artinya secara total terdapat 58 angkatan kerja dari setiap 100 orang usia kerja.

Jika dilihat dari sektor pekerjaan utama yang digeluti, masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebesar 46,75 persen. Sementara untuk sektor pertambangan dan galian hanya sebesar 0,26 persen.

is 42,69 LFPR. Total for male and female LFPR in Sikka Regency is 57,68, meaning that there are 58 in total labor force of every 100 people of working age.

If viewed from the main employment sector that was involved, is still dominated by the agricultural sector that is equal to 46,75 percent. While mining and quarrying sector amounted to only 0,26 percent.



3.1. PENDUDUK

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan

Table 3.1.1 Penduduk Per Kecamatan, 2013

Population, Area and Population Density by District, 2013

KECAMATAN <i>District</i>	PENDUDUK <i>Population</i>	LUAS WILAYAH <i>Area (Km²)</i>	KEPADATAN <i>PER Km²</i>
			<i>Population Density</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
01 P a g a	15915	82,85	192,09
02 Mego	12236	111,26	109,98
03 Tanawawo	8891	79,78	111,44
04 Lela	12104	31,33	386,34
05 Bola	11423	56,83	201,00
06 Doreng	11728	30,41	385,66
07 Mapitara	6757	81,02	83,40
08 Talibura	20871	260,11	80,24
09 Waiblama	22649	144,36	156,89
10 Waigete	7189	217,65	33,03
11 Kewapante	13722	24,14	568,43
12 Hewokloang	8523	17,58	484,81
13 Kangae	16747	38,43	435,78
14 N e l l e	9897	14,65	675,56
15 Kotimg	6588	23,56	279,63
16 Palue	6139	41	149,73
17 N i t a	21719	141,07	153,96
18 Magepanda	11976	166,15	72,08
19 A l o k	33833	14,64	2311,00
20 Alok Barat	17152	62,75	273,34
21 Alok Timur	32946	92,34	356,79
KABUPATEN SIKKA	309 005	1 731,91	178,42

Sumber : Proyeksi Penduduk 2013

Source : *Projection of Population 2013*



**Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin,
Table 3.1.2 dan Rasio Jenis Kelamin, 2013
Population by District, Sex, and Sex Ratio, 2013**

KECAMATAN <i>District</i>	LAKI- LAKI <i>Male</i>	PEREMPUAN <i>Female</i>	JUMLAH <i>Total</i>	RASIO JENIS KELAMIN <i>Sex Ratio</i>
				(1) (2) (3) (4) (5)
01. P a g a	7409	8506	15915	87,10
02. Mego	5855	6381	12236	91,76
03. Tanawawo	4150	4741	8891	87,53
04. Lela	5531	6573	12104	84,15
05. Bola	5025	6398	11423	78,54
06. Doreng	5600	6128	11728	91,38
07. Mapitara	3228	3529	6757	91,47
08. Talibura	9988	10883	20871	91,78
09. Waiblama	10806	11843	22649	91,24
10. Waigete	3416	3773	7189	90,54
11. Kewapante	6303	7419	13722	84,96
12. Hewokloang	3986	4537	8523	87,86
13. Kangae	7621	9126	16747	83,51
14. N e l l e	4212	5685	9897	74,09
15. Kotimg	3072	3516	6588	87,37
16. Palue	2823	3316	6139	85,13
17. N i t a	10457	11262	21719	92,85
18. Magepanda	5816	6160	11976	94,42
19. A l o k	16529	17304	33833	95,52
20. Alok Barat	8467	8685	17152	97,49
21. Alok Timur	15707	17239	32946	91,11
KABUPATEN SIKKA	146 001	163 004	309 005	89,57

Sumber : Proyeksi Penduduk 2013
Source : *Projection of Population 2013*

**Tabel 3.1.3 Persentase Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Table 3.1.3 di Kabupaten Sikka, 2012-2013^{*)}**

*Percentage of Population by Age and Gender
In Sikka Regency, 2012-2013*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Laki-laki <i>Male</i>		Perempuan <i>Female</i>		Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>	
	2012 (%)	2013 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2012 (%)	2013 (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 – 4	11,51	11,06	11,07	11,00	11,28	11,03
5 – 9	12,43	13,75	10,67	9,80	11,49	11,67
10 – 14	11,67	11,97	10,16	11,31	10,86	11,62
15 – 19	10,29	9,35	7,62	7,37	8,86	8,31
20 – 24	6,85	5,77	6,70	5,58	6,77	5,67
25 – 29	8,16	8,53	8,01	9,16	8,08	8,86
30 – 34	6,61	6,95	7,96	7,93	7,33	7,46
35 – 39	6,03	5,45	6,13	6,35	6,09	5,92
40 – 44	5,48	6,21	7,06	6,11	6,33	6,15
45 – 49	4,41	4,10	5,40	6,06	4,94	5,13
50 – 54	4,11	4,79	5,21	5,17	4,70	4,99
55 – 59	3,99	3,43	3,94	4,04	3,96	3,75
60 – 64	2,92	2,76	2,98	3,17	2,95	2,97
65 – 69	2,21	2,42	2,70	2,41	2,47	2,42
70 – 74	1,58	1,39	1,42	1,90	1,49	1,66
75 +	1,74	2,08	2,97	2,64	2,40	2,37
Jumlah Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2012-2013

Source : National Socio Economic Survey 2012-2013



3.2. FERTILITAS DAN MORTALITAS

Tabel 3.2.1 Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Yang

Table 3.2.1 Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak Lahir

Hidup (ALH) Di Kabupaten Sikka, 2012-2013^{*)}

*Number of Women Older Than 10 Marriage With Number
of Children Born Life (ALH) in Sikka Regency, 2012-2012*

Jumlah ALH <i>Number of ALH</i>	Persentase / Percentage	
	2012	2013
(1)	(2)	(3)
0	6,26	7,50
1	15,95	18,39
2	17,09	18,21
3	18,39	17,74
4	11,76	15,37
5	13,09	8,28
6	6,64	5,69
7	3,79	3,85
8	3,98	1,83
9	1,51	1,82
10+	1,53	1,32
Jumlah / Total	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2010-2012

Source : National Socio Economic Survey 2010-2012



**Tabel 3.2.2 Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama
Table 3.2.2 di Kabupaten Sikka, 2013^{*)}**

*Toddler According to First Birth Attendant
in Sikka Regency 2013*

Penolong Kelahiran <i>Birth Attendant</i>	Laki-laki dan Perempuan <i>Male and Female</i>
(1)	(2)
1. Dokter <i>Doctor</i>	10,32
2. Bidan <i>Midwife</i>	80,64
3. Paramedis Lain <i>Other Paramedical</i>	0,78
4. Dukun Bersalin <i>Shaman Maternity</i>	7,50
5. Keluarga <i>Family</i>	0,48
6. Lainnya <i>Others</i>	0,27
Jumlah / Total	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2013

Source : National Socio Economic Survey 2013



**Tabel 3.2.3 Balita umur 2-4 Tahun Yang Pernah Disusui
di Kabupaten Sikka, 2013***

*Toddlers Aged 2-4 Years Ever Breast
in Sikka Regency, 2013*

Lamanya Disusui (Bulan) <i>Breast Feeding Duration (Months)</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	L + P <i>M + F</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-5	5,39	9,91	7,75
6-11	16,65	12,71	14,59
12-17	14,76	26,28	20,77
18-23	17,15	17,98	17,58
24+	46,06	33,12	39,31
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2013
Source : National Socio Economic Survey 2013



3.3. TENAGA KERJA

Tabel 3.3.1 Banyaknya Pendaftaran Pencari Kerja, Permintaan Tenaga Kerja dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2013
Table 3.3.1 Register Occupant Applicant, Demand of Register Occupant Applicant, Demand of Man Power in Sikka Regency by Sex, 2013

URAIAN <i>Explanation</i>	SISA BULAN DESEMBER 2012/ <i>Rest of</i> <i>December 2012</i>			2013		J U M L A H <i>Total</i>	
	<i>Laki-</i> <i>laki</i> Male	<i>Perem-</i> <i>puan</i> Female	<i>Laki-</i> <i>laki</i> Male	<i>Perem-</i> <i>puan</i> Female	<i>Laki-</i> <i>laki</i> Male	<i>Perem-</i> <i>puan</i> Female	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pendaftaran pencari kerja	235	325	273	703	508	1028	
2. Permintaan tenaga kerja	87	82	127	137	214	219	
3. Penempatan / Pemenuhan tenaga kerja	87	82	127	137	214	219	

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Sikka

Source : Social, Labour force and Transmigration Service of Sikka Regency

**Tabel 3.3.2 Permintaan Tenaga Kerja Diperinci Menurut****Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2013**

*Demand of Labour force by Industrial
Original and Sex, 2013*

LAPANGAN USAHA Industrial Origin	LOWONGAN / Vacancy		J U M L A H Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	-	-	-
02. Pertambangan, Penggalian	-	-	-
03. Industri Pengolahan	-	-	-
04. Listrik, Gas dan Air minum	-	-	-
05. B a n g u n a n	13	34	47
06. Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	-	-	-
07. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-
08. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Perusahaan	-	-	-
09. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	114	103	217
10. Kegiatan yang belum jelas pembatasannya	-	-	-
JUMLAH / Total		127	137
			264

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Sikka

Source : *Social, Labour force and Transmigration Service of Sikka Regency*

**Tabel 3.3.3 Penempatan Tenaga Kerja Diperinci Menurut****Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2013***Labour force Dropping by Industrial Original and Sex, 2013*

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	PENEMPATAN / <i>Dropping</i>			J U M L A H <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		
	(1)	(2)	(3)	
01. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	-	-	-	-
02. Pertambangan, Penggalian	-	-	-	-
03. Industri Pengolahan	-	-	-	-
04. Listrik, Gas dan Air minum	-	-	-	-
05. B a n g u n a n	13	34	47	
06. Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	-	-	-	-
07. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-
08. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Perusahaan	-	-	-	-
09. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	114	103	217	
10. Kegiatan yang belum jelas pembatasannya	-	-	-	-
JUMLAH / Total	127	137	264	

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. SikkaSource : *Social, Labour force and Transmigration Service of Sikka Regency*



Tabel 3.3.4 Pencari Kerja Yang Ditempatkan Diperinci Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2013

Occupation Applicant Which Had Been Settled by Educational Attainment and Sex, 2013

TINGKAT PENDIDIKAN <i>Educational Attainment</i>	LAKI-LAKI <i>Male</i>	PEREMPUAN <i>Female</i>	JUMLAH <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
01. Tidak tamat SD + buta huruf/ <i>Didn't Completed Primary School + Illiterate</i>	-	-	-
02. SD	25	17	42
03. SMTSP	-	4	4
- SMP	-	-	-
- SMEP	-	-	-
- ST	-	-	-
- SMTSP lainnya	-	-	-
04. SMTA	-	-	-
-SMA	-	-	-
-STM	-	-	-
-SMEA	-	-	-
-SPG	-	-	-
-SPMA	-	-	-
-SMTA lainnya	-	-	78
05. Sarjana Muda/Diploma	49	99	-
06. Sarjana	53	87	140
JUMLAH / Total	127	137	264

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Sikka

Source : *Social, Labour force and Transmigration Service of Sikka Regency*

**Tabel 3.3.5 Pencari Kerja Yang Terdaftar Diperinci Menurut****Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2013**

*Registered Occupation Applicant by Educational
Attainment And Sex, 2013*

TINGKAT PENDIDIKAN <i>Educational Attainment</i>	PENCARI KERJA <i>Loking Worker</i>			JUMLAH <i>Total</i>	
			Perempuan <i>Female</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	(2)			
(1)		(3)		(4)	
01. Tidak tamat SD + buta huruf/ <i>Didn't Completed Primary School + Illiterate</i>	-	-	-	-	
02. SD	1	8		9	
03. SMTP					
- SMP	-	2		2-	
- SMEP	-	-		-	
- ST	-	-		-	
- SMTP lainnya	-	-		-	
04. SMTA					
-SMA	1	2		2	
-STM	-	2		2	
-SMEA	-	3		3	
-SPMA	-	-		-	
-SMTA lainnya	-	46		46	
05. Sarjana Muda/Diploma	200	332		532	
06. Sarjana	1488	1246		2734	
JUMLAH / Total	1541	1590		3131	

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Sikka

Source : Social, Labour force and Transmigration Service of Sikka Regency



Tabel 3.3.6 Pencari Kerja Lulusan STM dan SPMA Yang Belum Ditempatkan Dirinci Menurut Jurusan dan Jenis Kelamin, 2013

Occupation Applicant of Graduated Senior Technical School and Graduated Senior Agriculture High School Which Had Not Settled Yet by Field and Sex, 2013

JURUSAN Field	LAKI-LAKI Male	PEREMPUAN Female	JUMLAH Total
	(1)	(2)	(3)
A. STM/ Junior Technical High School			
1. Mesin / Machine	-	2	2
2. Listrik / Electricity	-	1	1
3. Sipil / Civil	-	-	-
4. Tekstil / Textile	-	-	-
5. Tambang / Mining	-	-	-
6. Kimia / Chemistry	-	-	-
7. Lain-lain / Another	-	-	-
Jumlah (A)	-	3	3
B. SPMA/ Senior Agriculture High School			
1. Pertanian / Agriculture	-	-	-
2. Perikanan / Fisheries	-	-	-
3. Peternakan / Livestock	-	-	-
Jumlah (B)	-	-	-
JUMLAH A + B / Total	-	3	3

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Sikka

Source : Social, Labour force and Transmigration Service of Sikka Regency



Tabel 3.3.7 Pencari Kerja Lulusan Sarjana Muda dan Sarjana Yang Belum Ditempatkan Diperinci Menurut Jurusan dan Jenis Kelamin, 2013

Occupation Applicant of Graduated Diploma III and Diploma IV Which Had Not Settled Yet by Field and Sex, 2013

JURUSAN Field	SARJANA MUDA/DIPLOMA			SARJANA		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	-	-	-	-	-
2. Pertanian	-	-	-	-	-	-
3. Perguruan/ Pendidikan	13	40	53	10	40	50
4. Kesehatan	3	1	4	1	7	8
5. Tehnologi	-	-	-	-	-	-
6. IPS/Budaya	-	-	-	-	-	-
7. Lain-lain	2	-	-	-	6	6
JUMLAH / Total	18	41	57	11	53	64

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Sikka

Source : Social, Labour force and Transmigration Service of Sikka Regency



Tabel 3.3.8 Pencari Kerja Yang Belum Ditempatkan Diperinci
Table 3.3.8 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2013
Occupation Applicant Which Had Not Settled Yet
By Educational Attainment and Sex, 2013

TINGKAT PENDIDIKAN <i>Educational Attainment</i>	LAKI-LAKI <i>Male</i>	PEREMPUAN <i>Female</i>	J U M L A H <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
01. Tidak tamat SD + buta huruf	-	-	-
02. SD	1	8	9
03. SMP	-	2	2
- SMP	-	-	-
- SMEP	-	-	-
- ST	-	-	-
- SMTP lainnya	-	-	-
04. SMTA			
-SMA	1	2	3
-STM	2	-	2
-SMEA	3	-	3
-SPMA	-	-	-
- SMTA Lainya	-	46	46
05. Sarjana Muda/Diploma	200	332	532
06. Sarjana	1488	1246	2734
JUMLAH / Total	1695	1636	3331

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Sikka

Source : Social, Labour force and Transmigration Service of Sikka Regency



Tabel 3.3.9 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu, 2012-2013

*Population 15 Years Old and Over by Type of Activities
during the Previous Week, 2012- 2013*

KEGIATAN <i>Activity</i>	2012		2013	
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja / <i>Economically Active</i>				
1. Bekerja / <i>Working</i>	71 553	49 331	69 169	45 583
2. Pengangguran <i>Jobless</i>	1 265	2 219	1 403	2 677
II. Bukan Angkatan Kerja <i>Not Economically Active</i>				
1. Sekolah / <i>Attending School</i>	20 986	62167	22 405	64 788
2. Mengurus Rumah tangga <i>Housekeeping</i>	10 121	12 613	11 931	14 216
3. Lainnya / <i>Others</i>	1 267	41 482	1 449	43 731
Jumlah / Total	93 804	113 717	92 977	113 048

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2012-2013

Source : National Work Force Survey 2012-2013



**Tabel 3.3.10 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas
Table 3.3.10 Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu,
Tahun 2012-2013**

*Percentage of Population 15 Years Old and Over by Type
of Activities during the Previous Week, 2012- 2013*

KEGIATAN <i>Activity</i>	2012		2013	
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Angkatan Kerja / <i>Economically Active</i>				
1. Bekerja / <i>Working</i>	77,63	45,33	75,90	42,69
Mencari Kerja	76,28	43,38	74,39	40,32
2. <i>Looking for Work</i>	1,35	1,95	1,51	2,37
II. Bukan Angkatan Kerja <i>Not Economically Active</i>				
Sekolah / 1. <i>Attending School</i>	22,37	54,67	24,10	57,31
Mengurus				
2. Rumahtangga <i>Housekeeping</i>	1,35	36,48	1,56	38,68
3. Lainnya / <i>Others</i>	10,23	7,10	9,71	6,05
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2010-2013

Source : National Work Force Survey 2010-2013



Tabel 3.3.11 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, 2013

Population 15 Years Old and Over and Worked During the Previous Week, 2013

			2013
STATUS PEKERJAAN UTAMA <i>Main Employment Status</i>			
(1)	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
	(2)	(3)	
1. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain / <i>Self employed</i>	26318	14640	
2. Berusaha sendiri dibantu anggota rumah tangga / buruh tidak tetap / <i>Self employed assisted by member / temporary worker</i>	11164	5081	
3. Berusaha dibantu dengan buruh tetap / <i>Self Employed assisted by permanent Laborer</i>	1430	232	
4. Buruh/karyawan / <i>Laborer</i>	20346	10738	
5. Pekerja Bebas di Pertanian/ <i>Agriculture freelance</i>	299	479	
6. Pekerja Bebas non Pertanian/ <i>Non Agriculture freelance</i>	3698	296	
7. Pekerja tidak Dibayar/ <i>Unpaid Workers</i>	5914	14117	
JUMLAH / Total	69 168	45 583	

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2013
Source : National Work Force Survey 2013

**Tabel 3.3.12 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas****Table 3.3.12 Yang Bekerja Sementara Yang Lalu Menurut****Status Pekerjaan Utama, 2013***Percentage of Population 15 Years Old and Over
and Worked During the Previous Week, 2013*

			2013
STATUS PEKERJAAN UTAMA			
<i>Main Employment Status</i>			
(1)	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(2)	(3)		
1. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain / <i>Self employed</i>	38,05	32,12	
2. Berusaha sendiri dibantu anggota rumah tangga / buruh <i>assisted by member / temporary worker</i>	16,14	11,15	
3. Berusaha dibantu dengan buruh tetap / <i>Self Employed assisted by permanent Laborer</i>	2,07	0,51	
4. Buruh/karyawan / <i>Laborer</i>	29,41	23,56	
5. Pekerja Bebas di Pertanian/ <i>Agriculture freelance</i>	0,43	1,05	
6. Pekerja Bebas non Pertanian/ <i>Non Agriculture freelance</i>	5,35	0,65	
7. Pekerja tidak Dibayar/ <i>Unpaid Workers</i>	8,55	30,97	
JUMLAH / Total	100,00	100,00	

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2013

Source : National Work Force Survey 2013



**Tabel 3.3.13 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja
Table 3.3.13 Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha, 2013**

Population 15 Years and Over and Worked During The Previous Week by Main Industry, 2013

LAPANGAN USAHA UTAMA <i>Main Employment Status</i>	2013	
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
	(1)	(2)
Pertanian, Perkebunan, 1. Kehutanan, Perburuan & Perikanan	35927	17716
2. Pertambangan & Penggalian	293	0
3. Industri	4140	11895
4. Listrik, Gas & Air Minum	318	189
5. Bangunan	5538	0
6. Perdagangan, Rumah Makan & Hotel	4607	4746
7. Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	7966	363
Lembaga Keuangan, Real		
8. Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	473	699
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	9907	9975
JUMLAH / Total	69 169	45 583

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2013
Source : National Work Force Survey 2013



Tabel 3.3.14 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha, 2013

Table 3.3.14 Percentage of Population 15 Years and Over and Worked During The Previous Week by Main Industry, 2013

LAPANGAN USAHA UTAMA <i>Main Employment Status</i>	2013	
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>
	(1)	(2)
Pertanian, Perkebunan,		
1. Kehutanan, Perburuan & Perikanan	51,94	38,87
2. Pertambangan & Penggalian	0,42	0,00
3. Industri	5,99	26,10
4. Listrik, Gas & Air Minum	0,46	0,41
5. Konstruksi	8,01	0,00
6. Perdagangan, Rumah Makan & Jasa Akomodasi	6,66	10,41
7. Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	11,52	0,80
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	0,68	1,53
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	14,32	21,88
JUMLAH / Total	100,00	100,00

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2013
Source : National Work Force Survey 2013



Tabel 3.3.15 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2009-2013
Table 3.3.15 Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2009-2013
Labour Force Participation Rate (LFPRs), 2009-2013

TPAK (LFPRs)	2009 (1)	2010 (2)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)
Laki-laki / Male	81,59	83,46	82,88	77,63	75,90
Perempuan / Female	64,55	66,91	60,93	45,33	42,69
Jumlah / Total	72,44	74,37	70,77	59,93	57,68

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional 2009-2013
Source : National Work Force Survey 2009-2013

BAB IV

CHAPTER IV

SOSIAL

SOCIAL AFFAIRS



4. SOSIAL

4.1. PENDIDIKAN

Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dapat dilihat dari kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan yang sama kepada penduduk untuk merasakan pendidikan, terutama pada penduduk usia sekolah yaitu 7-24 tahun. Ditambah dengan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, maka peningkatan sumber daya manusia akan dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat.

Pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah penduduk yang terdaftar sebagai murid di berbagai jenjang pendidikan relatif telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat pada tabel 4.1.1 yang menampilkan jumlah murid, guru, sekolah dan rasio masing-masingnya. Pada tahun ajaran 2012/2013 rasio guru sekolah untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah 14 artinya secara rata-rata setiap 1 sekolah mempunyai 14

4. SOCIAL AFFAIRS

4.1. EDUCATION

The success of development in a region can be seen from the quality of education in the region. One way to improve the quality of education is to provide equal opportunity to residents to get a feel of education, especially in school-age population that is 7-24 years. Coupled with the construction of better educational facilities, the enhancement of human resources will be achieved in a relatively short time.

In the academic year 2012/2013 the number of people registered as students at all educational levels relative has shown good progress. This can be seen in Table 4.1.1 which shows the number of students, teachers, schools and the ratio of each. In the academic year 2012/2013 school teacher ratio for elementary school level (SD) was 14, meaning that in any one



orang guru. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah 17 dan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 27. Semakin tinggi rasio guru sekolah menandakan semakin banyak guru yang tertampung dan berpengaruh terhadap beban mengajarnya.

4.2. KESEHATAN

Selain pendidikan, kesehatan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam kesejahteraan karena keterkaitan antara kesehatan dan kesejahteraan sangat tinggi. Semakin tinggi tingkat kesehatan suatu kelompok masyarakat maka dapat dikatakan tingkat kesejahteraannya juga semakin tinggi.

Pembangunan dibidang kesehatan harus dimulai dengan peningkatan mutu standar pelayanan kesehatan dengan penyediaan akses pelayanan kesehatan dasar dengan didukung oleh sumber daya manusia dibidang kesehatan.

Di Kabupaten Sikka terdapat 1 rumah sakit pemerintah dan 2 rumah sakit swasta, dan 24

school has 14 teachers. As for the junior high school (SMP) was 17 and for high school (SMA) is 27. The higher ratio indicates a growing number of school teachers are accommodated and teacher influence on teaching load.

4.2. HEALTH

Beside Education, health was one of the important stripes according to its correlation with the people welfare, as the relationship between health and welfare is very high. The higher level of health of a community group, it can be said also higher welfare level.

Development in the field of health must begin with improving the quality of health care standards by providing access to basic health services, supported by human resources in health.

In Sikka regency there a government hospital and two



puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa hampir di setiap kecamatan telah menyediakan pelayanan puskesmas.

Jumlah tenaga kesehatan pada tahun 2013 terdiri dari dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan , mantri dan lainnya, seperti tersaji dalam tabel 4.2.3. Jumlah dokter spesialis 6, dokter umum 47, dan dokter gigi 13. Sedangkan perawat dan bidan jumlahnya masing-masing 484 dan 360 yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Sikka.

Penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk Kabupaten Sikka adalah malaria dengan jumlah kasus mencapai 34.953 kasus.

private hospitals and 22 health centers. This indicates that almost in every district, has been providing health services.

Number of health personnel in 2013 consisted of specialists, general practitioners, dentists, nurses, midwives, paramedics and others, as presented in Table 4.2.3. The number of 6 specialists, 47 general practitioners, and 13 dentists. While the number of nurses and midwives respectively 484 and 360 scattered throughout the district in Sikka regency.

Most disease suffered by residents of Sikka district is malaria, the number of cases reached 34.953 cases.



Selain malaria, penyakit diare juga banyak diderita oleh masyarakat dengan jumlah kasus mencapai 13.354 kasus.

Pada tabel 4.2.7 disajikan juga mengenai data peserta KB aktif menurut kecamatan dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan, terlihat bahwa kebanyakan peserta KB aktif menggunakan suntik sebagai pilihan, hal ini bisa jadi disebabkan karena mudah dilakukan dan efek samping yang relatif kurang. Pada tahun 2013 jumlah peserta baru KB mencapai 4.952 orang.

4.3. KRIMINALITAS

Masalah sosial yang paling mungkin timbul akibat adanya ketimpangan tingkat kesejahteraan pada masyarakat adalah tindak kriminal. Yang paling banyak terjadi adalah tindakan asusila, pencurian, perjudian dan perampokan.

Besides malaria, diarrheal disease also affects many people with a number of cases reached 13.354 cases.

Also presented in Table 4.2.7 of the data by sub-active planning participants and types of contraceptives used, it appears that most participants KB actively using injection as an option, this could be due to easy and relatively less side effects. In 2013 the number of new participants KB reached 4.952 people.

4.3. CRIMES

Social problems, which most likely arise due to the uneven level of welfare in society is a crime. The most common is sexual immorality, theft, gambling and robbery.



Pada tahun 2013 jumlah kejahatan di Kabupaten Sikka cukup tinggi, jika dilihat dari penambahan narapidana yang kasusnya telah diputuskan oleh pengadilan negeri Maumere. Pada tahun 2013 terdapat penambahan 140 narapidana.

Jumlah ini hampir sama dengan tahun lalu, seperti yang bisa dilihat pada tabel 4.3.2. Walaupun belum setinggi kasus yang terjadi di kota besar, namun tentu saja hal ini tetap merupakan masalah serius yang harus dicarikan jalan keluarnya.

4.4. AGAMA

Seperti disajikan pada table 4.4.1 agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk di Kabupaten Sikka adalah Katolik, dengan jumlah 89,22 persen dari total penduduk, kemudian Islam 9,58 persen, Protestan 1,11 persen dan sisanya Hindu dan Buddha.

Menurut sejarahnya, agama katolik diperkenalkan pertama kali oleh Bangsa Portugis dan kemudian dalam

In 2013 the number of crimes in Sikka district is quite high, judging from the addition of prisoners whose cases have been decided by the district court Maumere. In 2013 there were 140 additional inmates

This amount is almost the same as last year, as can be seen in Table 4.3.2. Although not as high as was the case in large cities, but of course this remains a serious problem, which must find a solution.

4.4. RELIGION AFFAIRS

As presented in Table 4.4.1 the religion professed by the majority of the population in Sikka regency is Catholic, with the amount of 89,22 percent of the total population, then Islam 9,58 percent, Protestant 1,11 percent and the remaining Hindu and Buddhist.

Historically, the Catholic religion was first introduced by the Portuguese and then in the process become part of the



prosesnya menjadi bagian dalam kehidupan beragama mayoritas penduduk di Kabupaten Sikka. Sedangkan agama lainnya, seperti Islam lebih banyak dianut oleh pendatang.

4.5. SOSIAL LAINNYA

Pada tahun 2013, hanya ada satu panti asuhan yang dikelola oleh pemerintah. Sementara jumlah panti asuhan yang dikelola oleh swasta berjumlah 23.

Jumlah anak asuh di panti asuhan swasta mencapai 16 anak.

religious life of the majority population in Sikka regency. While other religions, like Islam is shared by many immigrants.

4.5. OTHERS SOCIAL AFFAIRS

In 2013, there was only one orphanage run by the government. While the orphanage run by the private sector amounted to 23.

The number of foster children in private orphanages reach 560 children.



4.1. PENDIDIKAN

Tabel 4.1.1 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid

Table 4.1.1 di Kabupaten Sikka, Tahun Ajaran 2012/2013^{}*

Number of School, Teacher and Pupil

in Sikka Regency, Academic Year 2012/2013

TINGKAT PENDIDIKAN <i>Level Education</i>	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	RATA-RATA <i>Average Teacher by School</i>	RATA-RATA <i>Average Pupil by School</i>
				GURU / SEKOLAH	MURID / SEKOLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. TK / Kindergarten	86	243	3 918	3	46
2. SD / Primary School	318	4 505	46 096	14	145
3. SDLB / Other Primary School	2	35	170	18	85
4. SMTA UMUM / Junior High School (General)	75	1 241	13 569	17	181
5. SMTA UMUM / Senior High School (General)	17	455	5 715	27	336
6. SMTA KEJURUAN / Senior High School (Vocational)	13	562	6 761	43	520

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.

Source : Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.



**Tabel 4.1.2 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar
Table 4.1.2 di Kabupaten Sikka, Tahun Ajaran 2012/2013**

*Number of School, Teacher and Pupils of Primary School
in Sikka Regency, Academic Year 2012/2013*

KECAMATAN <i>District</i>	SD NEGERI / INPRES <i>Public/Inpres Primary High School</i>				SD SWASTA <i>Private Primary High School</i>		
	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. P a g a	12	187	1689	9	128	1335	
02. Tanawawo	9	107	1090	7	60	911	
03. M e g o	12	167	1255	6	81	1083	
04. L e l a	7	71	757	8	94	994	
05. B o l a	6	95	530	10	137	1128	
06. D o r e n g	12	147	1451	4	69	602	
07. Mapitara	6	71	687	4	66	640	
08. Talibura	13	196	2015	14	168	2171	
09. Wai blama	1	5	77	3	42	643	
10. Waigete	12	141	1830	11	115	1835	
11. Kewapante	8	102	1155	8	118	1411	
12. Hewokloang	5	43	514	7	126	919	
13. Kangae	6	88	766	9	153	1256	
14. N e l l e	2	43	161	6	100	613	
15. K o t i n g	5	56	428	4	48	350	
16. P a l u e	4	29	311	8	83	1355	
17. N i t a	13	193	1332	12	127	1441	
18. Magepanda	6	88	1185	3	32	713	
19. A l o k	13	301	3797	4	79	1074	
20. Alok Barat	6	130	1872	1	19	275	
21. Alok Timur	16	240	2210	6	160	1882	
JUMLAH / Total	174	2 500	25 112	144	2 005	22 631	

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.

Source : Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.

**Tabel 4.1.3 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah****Table 4.1.3 Menengah Pertama di Kabupaten Sikka****Tahun Ajaran 2012/2013**

*Number of School, Teacher and Pupils of Junior High
School in Sikka Regency, Academic Year 2012/2013*

KECAMATAN <i>District</i>	SMP NEGERI <i>Public Junior High School</i>			SMP SWASTA <i>Private Junior High School</i>		
	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Pag a	2	54	331	3	59	685
02. Tanawawo	2	26	240	1	17	132
03. M e g o	2	40	109	1	19	218
04. L e l a	1	30	270	2	29	232
05. B o l a	1	29	219	1	11	215
06. D o r e n g	3	28	348	1	20	241
07. Mapitara	-	-	0	1	21	154
08. Talibura	2	38	430	2	28	559
09. Wai blama	1	14	215	-		0
10. Waigete	1	23	178	3	37	671
11. Kewapante	2	16	116	2	40	694
12. Hewokloang	1	5	44	3	33	390
13. Kangae	1	36	372	1	14	156
14. N e l l e	1	49	286	1	14	145
15. K o t i n g	-	-	0	1	15	203
16. P a l u e	1	15	226	1	16	173
17. N i t a	3	59	847	3	44	261
18. Magepanda	1	20	154	1	16	255
19. A l o k	2	42	67	8	138	2762
20. Alok Barat	1	14	81	-		0
21. Alok Timur	3	78	1094	3	57	855
JUMLAH / Total	31	616	5 627	39	628	9 001

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.

Source : Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.



Tabel 4.1.4 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kabupaten Sikka

Tahun Ajaran 2012/2013

*Number of School, Teacher and Pupils of Senior High
in Sikka Regency, Academic Year 2012/2013*

KECAMATAN <i>District</i>	SLTA NEGERI <i>Public Senior High School</i>			SLTA SWASTA <i>Private Senior High School</i>		
	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>
01. Pag a	1	21	147	1	27	313
02. Tanawawo	-	-	-	-	-	-
03. M e g o	-	-	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	-	-	-	-
05. B o l a	1	24	244	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-	-	-
08. Talibura	1	33	567	-	-	-
09. Wai blama	-	-	-	-	-	-
10. Waigete	1	19	127	-	-	-
11. Kewapante	-	-	-	1	24	152
12. Hewokloang	-	-	-	1	20	270
13. Kangae	-	-	-	-	-	-
14. N e l l e	-	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	1	38	448	-	-	-
18. Magepanda	-	-	-	-	-	-
19. A l o k	3	138	2 004	3	107	1165
20. Alok Barat	-	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	4	133	1 436
JUMLAH / Total	8	273	3 537	10	311	3 336

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.

Source : Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.

**Tabel 4.1.5 Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah****Table 4.1.5 Menengah Kejuruan di Kabupaten Sikka****Tahun Ajaran 2012/2013***Number of School, Teacher and Pupils of Vocational High School in Sikka Regency, Academic Year 2012/2013*

KECAMATAN <i>District</i>	SMK NEGERI <i>Public Vocational High School</i>			SMK SWASTA <i>Private Vocational High School</i>			
	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. P a g a	-	-	-	-	-	-	-
02. Tanawawo	-	-	-	-	-	-	-
03. M e g o	-	-	-	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	-	1	31	277	
05. B o l a	-	-	-	-	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-	-	-	-
08. Talibura	1	34	114	-	-	-	-
09. Wai blama	-	-	-	-	-	-	-
10. Waigete	-	-	-	-	-	-	-
11. Kewapante	-	-	-	1	20	121	
12. Hewokloang	-	-	-	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-	-	-	-
14. N e l l e	-	-	-	1	22	101	
15. K o t i n g	-	-	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	-	-	-	-	-	-	-
18. Magepanda	-	-	-	-	-	-	-
19. A l o k	2	123	1 105	4	243	1 340	
20. Alok Barat	-	-	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	2	89	1 513	
JUMLAH / Total	3	157	1 219	10	405	3 352	

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.

Source : Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.



**Tabel 4.1.6 Banyaknya Taman Kanak-kanak Menurut Kecamatan
Table 4.1.6 di Kabupaten Sikka, Tahun Ajaran 2012/2013**

*Number Kindergarten in Sikka Regency by District
Academic Year 2012/2013*

KECAMATAN <i>District</i>	T K NEGERI <i>Public Kindergarten</i>			T K SWASTA <i>Private Kindergarten</i>		
	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	1	2	38	3	13	260
02. Tanawawo	-	-	-	-	-	-
03. M e g o	-	-	-	3	9	155
04. L e l a	-	-	-	6	13	207
05. B o l a	-	-	-	2	3	58
06. D o r e n g	-	-	-	1	2	27
07. Mapitara	-	-	-	-	-	-
08. Talibura	-	-	-	6	10	242
09. Wai blama	-	-	-	1	1	41
10. Waigete	3	9	126	10	21	384
11. Kewapante	-	-	-	5	14	198
12. Hewokloang	2	4	63	4	8	67
13. Kangae	-	-	-	4	11	151
14. N e l l e	-	-	-	2	5	55
15. K o t i n g	-	-	-	1	6	63
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	-	-	-	9	23	321
18. Magepanda	-	-	-	2	6	230
19. A l o k	2	9	201	5	22	295
20. Alok Barat	-	-	-	4	10	114
21. Alok Timur	1	1	26	8	41	596
JUMLAH / Total	9	25	454	76	218	3 464

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.

Source : *Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.*



Tabel 4.1.7 Banyaknya Sekolah Setingkat Sekolah Dasar, Guru, Murid di Bawah Naungan Kementerian Agama, 2013
**Table 4.1.7 Number of Primary School, Teachers and Pupils
 Shade Under the Ministry of Religion, 2013**

*Number of Primary School, Teachers and Pupils
 Shade Under the Ministry of Religion, 2013*

KECAMATAN District	SEKOLAH NEGERI Public School			SEKOLAH SWASTA Private School		
	SEKOLAH School	GURU Teacher	MURID Pupil	SEKOLAH School	GURU Teacher	MURID Pupil
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	-	-	-	-	-	-
02. Tanawawo	-	-	-	-	-	-
03. M e g o	-	-	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	-	-	-	-
05. B o l a	-	-	-	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-	-	-
08. Talibura	-	-	-	1	10	154
09. Wai blama	-	-	-	-	-	-
10. Waigete	-	-	-	-	-	-
11. Kewapante	-	-	-	-	-	-
12. Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-	-	-
14. N e l l e	-	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	-	-	-	-	-	-
18. Magepanda	-	-	-	-	-	-
19. A l o k	-	-	-	2	20	457
20. Alok Barat	1	18	273	1	10	389
21. Alok Timur	-	-	-	1	16	163
JUMLAH / Total	1	18	273	5	56	1 163

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka.

Source : Ministry of Religion of Sikka Regency



**Tabel 4.1.8 Banyaknya Sekolah Setingkat SLTP, Guru, Murid
Table 4.1.8 di Bawah Naungan Kementerian Agama, 2013**

*Number of Junior High School, Teachers and Pupils
Shade Under the Ministry of Religion, 2013*

KECAMATAN <i>District</i>	SEKOLAH NEGERI <i>Public School</i>			SEKOLAH SWASTA <i>Private School</i>		
	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	-	-	-	-	-	-
02. Tanawawo	-	-	-	-	-	-
03. M e g o	-	-	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	-	-	-	-
05. B o l a	-	-	-	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-	-	-
08. Talibura	-	-	-	1	14	180
09. Wai blama	-	-	-	-	-	-
10. Waigete	-	-	-	-	-	-
11. Kewapante	-	-	-	-	-	-
12. Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-	-	-
14. N elle	-	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	-	-	-	-	-	-
18. Magepanda	-	-	-	-	-	-
19. A l o k	-	-	-	2	21	144
20. Alok Barat	-	-	-	1	22	237
21. Alok Timur	-	-	-	1	14	206
JUMLAH / Total	-	-	-	5	71	767

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka.

Source : Ministry of Religion of Sikka Regency



Tabel 4.1.9 Banyaknya Sekolah Setingkat SLTA, Guru, Murid di Bawah Naungan Kementerian Agama, 2013
Table 4.1.9 Number of Senior High School, Teachers and Pupils Shade Under the Ministry of Religion, 2013

*Number of Senior High School, Teachers and Pupils
Shade Under the Ministry of Religion, 2013*

KECAMATAN <i>District</i>	SEKOLAH NEGERI <i>Public School</i>			SEKOLAH SWASTA <i>Private School</i>		
	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>	SEKOLAH <i>School</i>	GURU <i>Teacher</i>	MURID <i>Pupil</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	-	-	-	-	-	-
02. Tanawawo	-	-	-	-	-	-
03. M e g o	-	-	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	-	-	-	-
05. B o l a	-	-	-	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-	-	-
08. Talibura	-	-	-	-	-	-
09. Wai blama	-	-	-	-	-	-
10. Waigete	-	-	-	-	-	-
11. Kewapante	-	-	-	-	-	-
12. Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-	-	-
14. N e l l e	-	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	-	-	-	-	-	-
18. Magepanda	-	-	-	-	-	-
19. A l o k	-	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	1	22	114
21. Alok Timur	-	-	-	1	14	134
JUMLAH / Total	-	-	-	2	36	248

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka.

Source : Ministry of Religion of Sikka Regency

**Tabel 4.1.10 Banyaknya Lulusan Murid Sekolah Dasar****Table 4.1.10 Tahun Ajaran 2012/2013***Number of Graduated Primary School**Academic Year 2012/2013*

Kecamatan District	Jumlah Lulusan / Number of Graduated		
	Negeri / Public	Swasta / Private	
(1)	(2)	(3)	
01. P a g a	219	155	
02. Tanawawo	103	85	
03. M e g o	165	114	
04. L e l a	93	139	
05. B o l a	59	112	
06. D o r e n g	163	98	
07. Mapitara	44	77	
08. Talibura	278	205	
09. Wai blama	26	119	
10. Waigete	209	252	
11. Kewapante	121	195	
12. Hewokloang	48	109	
13. Kangae	104	113	
14. N elle	20	80	
15. K o t i n g	62	50	
16. P a l u e	13	176	
17. N i t a	185	208	
18. Magepanda	145	73	
19. A l o k	470	158	
20. Alok Barat	217	104	
21. Alok Timur	400	313	
J u m l a h	2 867	2 797	

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.**Source** : *Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.*

**Tabel 4.1.11 Banyaknya Lulusan Murid SLTP****Table 4.1.11 Tahun Ajaran 2012/2013***Number of Graduated Junior High School**Academic Year 2012/2013*

Kecamatan District	Jumlah Lulusan / Number of Graduated	
	Negeri / Public	Swasta / Private
(1)	(2)	(3)
01. P a g a	99	169
02. Tanawawo	68	25
03. M e g o	99	38
04. L e l a	85	60
05. B o l a	49	68
06. D o r e n g	91	86
07. Mapitara	-	29
08. Talibura	109	196
09. Wai blama	53	-
10. Waigete	30	182
11. Kewapante	14	140
12. Hewokloang	95	111
13. Kangae	91	35
14. N e l l e	-	57
15. K o t i n g	47	50
16. P a l u e	214	80
17. N i t a	38	66
18. Magepanda	24	709
19. A l o k	131	73
20. Alok Barat	269	468
21. Alok Timur	20	140
J u m l a h	1 626	2 782

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.Source : *Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.*

**Tabel 4.1.12 Banyaknya Lulusan Murid SLTA****Table 4.1.12 Tahun Ajaran 2012/2013***Number of Graduated Senior High School**Tahun Ajaran 2012/2013*

Kecamatan District	Jumlah Lulusan / Number of Graduated		
	Negeri / Public	Swasta / Private	
(1)	(2)	(3)	
01. P a g a	25		88
02. Tanawawo	-		-
03. M e g o	-		-
04. L e l a	-		-
05. B o l a	34		-
06. D o r e n g	-		-
07. Mapitara	-		-
08. Talibura	82		-
09. Wai blama	-		-
10. Waigete	-		-
11. Kewapante	-		45
12. Hewokloang	-		75
13. Kangae	-		-
14. Nelle	-		-
15. Kot ing	-		-
16. Palue	-		-
17. Nita	79		-
18. Magepanda	-		-
19. Alo k	549		241
20. Alok Barat	-		33
21. Alok Timur	-		401
J u m l a h	769		883

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.**Source** : *Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.*

**Tabel 4.1.13 Banyaknya Lulusan Murid SMK****Table 4.1.13 Tahun Ajaran 2012/2013**

*Number of Graduated Senior High School
Academic Year 2012/2013*

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah Lulusan / <i>Number of Graduated</i>		
	Negeri / Public <i>(2)</i>	Swasta / Private <i>(3)</i>	
(1)			
01. P a g a	-	-	
02. Tanawawo	-	-	
03. M e g o	-	-	
04. L e l a	-	175	
05. B o l a	-	-	
06. D o r e n g	-	-	
07. Mapitara	-	-	
08. Talibura	54	-	
09. Wai blama	-	-	
10. Waigete	-	-	
11. Kewapante	-	50	
12. Hewokloang	-	-	
13. Kangae	-	-	
14. Nelle	-	58	
15. Kot ing	-	-	
16. Palue	-	-	
17. Nita	-	-	
18. Magepanda	-	-	
19. A l o k	278	1409	
20. Alok Barat	-	-	
21. Alok Timur	-	-	
J u m l a h	332	1 692	

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sikka.
Source : *Education, Youth, and Sport Service of Sikka Regency.*



Tabel 4.1.14 Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Sikka, 2013*
Table 4.1.14 School Enrollment in Sikka Regency, 2013

No	Angka Partisipasi Sekolah <i>School Enrollment</i>	Laki-laki	Perempuan	2013
		<i>Male</i>	<i>Female</i>	
(1)	(2)			
1.	7 – 12	95,00	90,59	93,16
2.	13 – 15	79,43	87,34	83,79
3.	16 – 18	49,48	59,04	53,92
4.	19 – 24	12,95	11,45	12,18

Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional 2013
Source : National Socio Economic Survey 2013



Tabel 4.1.15 Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sikka, 2013^{*)}

*Table 4.1.15 Net Enrollment According to Education Levels
in Sikka Regency, 2013*

No	Jenjang Pendidikan <i>Education Level</i>	APM
	(1)	(4)
1.	Sekolah Dasar <i>Elementary School</i>	89,21
2.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama <i>Junior High School</i>	50,32
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas <i>Senior High School</i>	39,06
4.	Perguruan Tinggi <i>University</i>	4,94

Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional 2013

Source : National Socio Economic Survey 2013



**Tabel 4.1.16 Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah
Table 4.1.16 Tertinggi Yang Dimiliki di Kabupaten Sikka, 2013⁸⁾**

*Population Aged 10 Years on The Highest Diploma Owned
in Sikka Regency, 2013*

JENJANG PENDIDIKAN / <i>Education Level</i>	Percentase / Percentage		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	L + P <i>M + F</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tidak Punya Ijazah	48,78	47,60	48,15
2. Tamat SD / Sederajat	21,79	25,00	23,52
3. Tamat SLTP / MTS Sederajat	11,09	10,47	10,76
4. Tamat SLTA / MA Sederajat	12,23	11,69	11,93
5. Diploma I/II	0,37	1,15	0,79
6. Diploma III / Sarjana Muda	1,46	1,26	1,35
7. Diploma IV/ S1 / S2 / S3	4,27	2,84	3,50
JUMLAH / Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013

Source : National Socio Economic Survey 2013



4.2. KESEHATAN

Tabel 4.2.1 Banyaknya Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur

Table 4.2.1 Menurut Kecamatan dan Jenis Rumah Sakit, 2013

Number of Hospital and Beds Capacity by District and Type of Hospital, 2013

Kecamatan District	R.S. Umum Public Hospital		Rumah Sakit Swasta Private Hospital		Jumlah Total	
	Rumah Sakit Hospital	Tempat Tidur Beds	Rumah Sakit Hospital	Tempat Tidur Beds	Rumah Sakit Hospital	Tempat Tidur Beds
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	-	-	-	-	-	-
02. Tanawawo	-	-	-	-	-	-
03. M e g o	-	-	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	1	100	1	100
05. B o l a	-	-	-	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-	-	-
08. Talibura	-	-	-	-	-	-
09. Waiblama	-	-	-	-	-	-
10. Waigete	-	-	-	-	-	-
11. Kewapante	-	-	1	50	1	50
12. Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-	-	-
14. N e l e	-	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	-	-	-	-	-	-
18. Magepanda	-	-	-	-	-	-
19. A l o k	1	205	-	-	1	205
20. Alok Barat	-	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	-	-	-
JUMLAH / Total	1	205	2	150	3	355

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.

Source : Public Health Service of Sikka Regency.

**Tabel 4.2.2 Banyaknya Puskesmas dan Puskesmas Pembantu****Table 4.2.2 Menurut Kecamatan dan Jenis Fasilitas, 2013**

*Number of Health Center and Health Sub Center
by District and Facility Type, 2013*

Kecamatan District	Puskesmas Health Center	Puskesmas Pembantu Health Sub Center	
		Pemerintah Public	Klinik Swasta Private Clinic
(1)	(2)	(3)	(4)
01. P a g a	1	5	-
02. Tanawawo	1	4	-
03. M e g o	1	4	-
04. L e l a	1	3	1
05. B o l a	1	5	-
06. D o r e n g	1	2	-
07. Mapitara	1	1	-
08. Talibura	2	8	-
09. Waiblama	1	1	-
10. Waigete	1	5	-
11. Kewapante	1	-	-
12. Hewokloang	1	3	-
13. Kangae	1	5	-
14. N e l e	1	-	-
15. K o t i n g	1	1	-
16. P a l u e	2	4	-
17. N i t a	1	4	-
18. Magepanda	1	3	-
19. A l o k	2	3	2
20. Alok Barat	1	1	-
21. Alok Timur	1	2	-
JUMLAH / Total	24	62	3

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.

Source : *Public Health Service of Sikka Regency.*



Tabel 4.2.3 Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Status Tenaga Kesehatan di Tiap Kecamatan, 2013
Table 4.2.3 Number of Health Personal Service by Health Personal Status in District, 2013

Kecamatan District	Dokter / Doctor			Bidan Midwives	Perawat Nurse
	Spesialis Specific	Umum Public	Gigi Tooth		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	-	1	1	14	13
02. Tanawawo	-	2	-	9	10
03. M e g o	-	1	-	16	11
04. L e l a	-	4	2	19	19
05. B o l a	-	1	1	12	17
06. D o r e n g	-	1	-	13	16
07. Mapitara	-	1	-	7	8
08. Talibura	-	3	1	24	26
09. Waiblama	-	1	-	14	11
10. Waigete	-	1	1	22	21
11. Kewapante	-	3	1	3	-
12. Hewokloang	-	2	-	13	15
13. Kangae	-	2	1	13	22
14. N e l l e	-	2	-	8	15
15. K o t i n g	-	1	-	10	15
16. P a l u e	-	1	-	14	16
17. N i t a	-	1	-	20	21
18. Magepanda	-	1	-	11	13
19. A l o k	6	16	4	66	160
20. Alok Barat	-	1	-	11	12
21. Alok Timur	-	1	1	18	13
JUMLAH Total	6	47	13	360	484

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.
Source : Public Health Service of Sikka Regency.

**Tabel 4.2.4 Banyaknya Posyandu Dirinci Per Puskesmas dan****Table 4.2.4 Tingkat Perkembangan di Kabupaten Sikka, 2013**

Number of Health Integrated Post by Community Health Center and Trend Level in Sikka Regency, 2013

Puskesmas Health Center	Tingkat Perkembangan Trend Level				Jumlah Total
	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Wolofeo	-	4	24	-	28
02. P a g a	-	3	32	1	36
03. Lekebai	-	-	21	14	35
04. Nanga	-	1	28	-	29
05. N i t a	-	-	31	14	45
06. Koting	-	-	16	-	16
07. Magepanda	-	-	24	-	24
08. Wolomarang	-	-	23	-	23
09. Kopeta	-	-	20	-	20
10. Teluk Maumere	-	2	22	-	24
11. Beru	-	-	12	24	36
12. Nelle	-	-	15	-	15
13. Waipare	-	2	27	4	33
14. Kewapante	-	5	20	-	25
15. Hewokloang	-	4	21	-	25
16. Habibola	-	6	22	-	28
17. Mapitara	-	5	10	-	15
18. Bola	-	-	21	-	21
19. Tanarawa	-	4	18	-	22
20. Waigete	-	2	39	2	43
21. Watubaing	-	-	35	-	35
22. Boganatar	-	2	12	-	14
23. Palue	-	4	10	14	28
24. Tuanggeo	-	7	7	14	28
JUMLAH / Total	-	51	510	59	620

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.

Source : Public Health Service of Sikka Regency.



Tabel 4.2.5 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Sikka, 2013^{*)}
Table 4.2.5 Most Diseases in Sikka Regency, 2013

JENIS PENYAKIT <i>Type of Sick</i>	JUMLAH KASUS <i>Total Cases</i>
(1)	(2)
01. TB Paru	316
02. Pneumonia	2 756
03. HIV/AIDS	50
04. DBD	138
05. Diare	13 354
06. Malaria	17295
07. Kusta	30
JUMLAH	Total
	51 768

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.

Source : *Public Health Service of Sikka Regency.*

**Tabel 4.2.6 Banyaknya Bayi Yang Divaksinasi Menurut Jenis****Table 4.2.6 Vaksin dan Kecamatan di Kabupaten Sikka, 2013**

Number of Infants Who Vaccinated by Type of Vaccine and District in Sikka Regency, 2013

No	Kecamatan <i>District</i>	Jenis Vaksin / Type of Vaccine				
		BCG	DPT1+HB1	DP3+HB3	Polio3	Campak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Paga	272	306	307	305	291
2	Tanawawo	151	221	190	164	252
3	Mego	272	282	282	286	293
4	Lela	229	225	275	272	283
5	Bola	187	208	136	207	207
6	Doreng	237	358	186	296	289
7	Mapitara	91	151	285	121	97
8	Talibura	455	489	505	542	490
9	Waiblama	221	345	327	364	277
10	Waigete	571	536	531	530	458
11	Kewapante *)	0	0	0	0	0
12	Hewokloang	233	207	224	224	181
13	Kangae	562	502	543	549	472
14	Nelle	104	88	98	99	524
15	Koting	103	92	101	84	87
16	Palue	70	63	58	61	56
17	Nita	373	367	360	364	321
18	Magepanda	276	254	276	278	290
19	Alok	685	815	717	797	704
20	Alok Barat	454	322	425	445	406
21	Alok Timur	554	564	541	524	524
Kabupaten Sikka		6 100	6 395	6 367	6 512	6 502

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.

Source : Public Health Service of Sikka Regency.

Keterangan / Remarks :

*) : Data tergabung dengan Kecamatan Kangae



Tabel 4.2.7 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif (CU)
Table 4.2.7 Menurut Kecamatan, 2013

*Number of Active Acceptor by Contraception Method
 Use and District, 2013*

KECAMATAN <i>District</i>	Jumlah <i>PUS</i>	Peserta KB Aktif <i>Active Acceptor</i>			
		IUD <i>Spiral</i>	MOP	MOW	IMPLANT <i>Implant</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. P a g a	2127	139	3	112	1873
02. Tanawawo	97	27	19	38	13
03. M e g o	304	75		83	146
04. L e l a	114	69	1	18	26
05. B o l a	371	288		16	67
06. D o r e n g	239	136		31	72
07. Mapitara	49	3	17	7	22
08. Talibura	299	54	0	37	208
09. Waiblama	64	11		23	30
10. Waigete	273	56	6	167	44
11. Kewapante *)	0				
12. Hewokloang	426	312		57	57
13. Kangae	402	234		61	107
14. N e l l e	221	144		25	52
15. K o t i n g	225	94	11	42	78
16. P a l u e	19	4	0	15	0
17. N i t a	837	393	15	178	251
18. Magepanda	416	181		112	123
19. A l o k	1269	450	1	280	538
20. Alok Barat	590	104		86	400
21. Alok Timur	958	507		188	263
JUMLAH / Total	9 300	3 281	73	1 576	4 370

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.

Source : Public Health Service of Sikka Regency.

Keterangan / Remarks :

*) : Data tergabung dengan Kecamatan Kangae

Lanjutan Tabel 4.2.7 / *Continued Table 4.2.7*

KECAMATAN <i>District</i>	Peserta KB Aktif <i>Active Acceptor</i>				
	SUNTIK <i>Injection</i>	PIL <i>Pile</i>	KONDOM <i>Condom</i>	O V <i>Vaginal</i>	JUMLAH <i>Total</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. P a g a	158	343	6	-	1880
02. Tanawawo	349	81	15	-	1315
03. M e g o	546	109	17	-	1505
04. L e l a	245	52	141	-	1043
05. B o l a	579	109	10	-	993
06. D o r e n g	889	146	21	-	1156
07. Mapitara	584	26	-	-	791
08. Talibura	1745	121	33	-	1904
09. Waiblama	721	43	-	-	709
10. Waigete	1655	331	104	-	2055
11. Kewapante *)			-	-	-
12. Hewokloang	297	115	24	-	756
13. Kangae	860	256	68	-	3119
14. N e l l e	166	32	21	-	486
15. K o t i n g	120	28	16	-	422
16. P a l u e	333	12	0	-	614
17. N i t a	356	298	99	-	1672
18. Magepanda	65	170	23	-	1134
19. A l o k	2373	516	107	-	3963
20. Alok Barat	1276	334	35	-	1761
21. Alok Timur	940	238	90	-	2072
JUMLAH / Total	14 257	3 360	830	-	18 447

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.

Source : *Public Health Service of Sikka Regency.*

Keterangan / Remarks :

*) : Data tergabung dengan Kecamatan Kangae



Tabel 4.2.8 Jumlah Peserta KB Baru (CU) Menurut Metode Yang Digunakan dan Kecamatan, 2013

Number of Active Acceptor by Contraception Method Use and District, 2013

KECAMATAN <i>District</i>	IUD <i>Spiral</i>	MOP	MOW	IMPLANT <i>Implant</i>	SUNTIK <i>Injection</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	15		5	68	76
02. Tanawawo	2		6	0	55
03. M e g o	30		9	88	95
04. L e l a	24		4	68	74
05. B o l a	46		0	23	57
06. D o r e n g	34	1	1	22	80
07. Mapitara	3		0	2	78
08. Talibura	27	0	6	82	192
09. Waiblama	0	1	8	9	124
10. Waigete	9		18	10	266
11. Kewapante *)					
12. Hewokloang	43	4	1	7	73
13. Kangae	73	1	6	110	188
14. N e l l e	21		2	17	18
15. K o t i n g	6		4	23	32
16. P a l u e	0	0	0	0	34
17. N i t a	29		0	75	118
18. Magepanda	20	1	5	27	127
19. A l o k	43	0	1	94	247
20. Alok Barat	18		7	132	204
21. Alok Timur	26		13	32	155
JUMLAH / Total	469	8	96	889	2293

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.

Source : *Public Health Service of Sikka Regency.*

Keterangan / Remarks :

*) : Data tergabung dengan Kecamatan Kangae

Lanjutan Tabel 4.2.8 / *Continued Table 4.2.8*

KECAMATAN <i>District</i>	PIL <i>Pile</i>	KONDOM <i>Condom</i>	O V <i>Vaginal</i>	JUMLAH <i>Total</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. P a g a	91	13	-	268
02. Tanawawo	44	-	-	107
03. M e g o	42	20	-	284
04. L e l a	19	7	-	196
05. B o l a	10	1	-	137
06. D o r e n g	49	26	-	213
07. Mapitara	9	1	-	93
08. Talibura	53	37	-	397
09. Waiblama	11	2	-	155
10. Waigete	34	57	-	394
11. Kewapante *)	-	-	-	0
12. Hewokloang	19	8	-	155
13. Kangae	87	92	-	557
14. N e l l e	7	10	-	75
15. K o t i n g	3	4	-	72
16. P a l u e	105	1	-	140
17. N i t a	23	14	-	259
18. Magepanda	11	11	-	202
19. A l o k	61	33	-	479
20. Alok Barat	53	22	-	436
21. Alok Timur	44	63	-	333
JUMLAH / Total	775	422	-	4 952

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.

Source : *Public Health Service of Sikka Regency.*

Keterangan / Remarks :

*) : Data tergabung dengan Kecamatan Kangae



4.3. KRIMINALITAS

Tabel 4.3.1 Jumlah Perkara dan Terdakwa Dalam Perkara Pidana

Table 4.3.1 Yang Diterima, Diputuskan Sisa, 2013

Number of Criminal Cases and Defendants, Settled and Rest of Last Year, 2013

Bulan Month	Sisa Bulan Lalu Rest of Last Month		Yang Diterima Received		Yang Diputuskan Settled		Sisa Bulan Ini Rest of This Month	
	Perkara Criminal Cases	Terdakwa Defendants	Perkara Criminal Cases	Terdakwa Defendants	Perkara Criminal Cases	Terdakwa Defendants	Perkara Criminal Cases	Terdakwa Defendants
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari <i>January</i>	16	47	43	47	32	32	27	62
Februari <i>February</i>	27	62	85	89	86	93	26	58
Maret <i>March</i>	26	58	51	52	63	67	14	43
April <i>April</i>	14	43	135	136	135	135	14	44
Mei <i>May</i>	14	44	62	66	57	57	19	53
Juni <i>June</i>	19	53	75	78	70	71	24	60
Juli <i>July</i>	24	60	182	182	191	196	15	46
Agustus <i>August</i>	15	46	104	104	101	101	18	49
September <i>September</i>	18	49	138	138	135	135	21	52
Okttober <i>October</i>	21	52	141	141	156	156	6	37
Nopember <i>November</i>	6	37	182	184	168	168	20	53
Desember <i>December</i>	20	23	191	193	199	202	12	44

Sumber : Pengadilan Negeri Maumere

Source : Maumere Courts

Keterangan : Tidak termasuk pelanggaran lalu lintas.

Remark : Excluding Traffic Offence.



Tabel 4.3.2 Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sikka, 2003-2013

Additional Prisoner and Settled by Court by Rank of Age and Sex in Sikka Regency, 2003-2013

Tahun Years	Dewasa		Adult		Remaja		Young		Anak-anak		Children	
	Laki-laki Male	Perempuan Female										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)						
2 0 0 3	112	5	17	2	2	-						
2 0 0 4	*)	*)	*)	*)	*)	*)	*)	*)	*)	*)		
2 0 0 5	105	2	13	-	-	4						
2 0 0 6	104	4	-	-	-	1						
2 0 0 7	152	2	-	-	-	3						
2 0 0 8	145	1	-	-	-	11						
2 0 0 9	161	7	1	-	-	4						
2 0 1 0	159	10	-	-	-	6						
2 0 1 1	160	5	-	-	-	8						
2 0 1 2	141	4	1	0	5	0						
2 0 1 3	127	2	0	0	11	0						

Sumber : Rumah Tahanan Negara Maumere

Source : State Detention Maumere

Keterangan : Tidak termasuk pelanggaran lalu lintas.

Remark : Excluding Traffic Offence.

*) data tidak tersedia

Tabel 4.3.3 Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan Menurut Lamanya Hukuman, 2013



*Additional Prisoner and Settled by Court,
by Type of Verdict, 2013*

Bulan Month	Lamanya Hukuman / Type of Verdict				Pidana Kurungan Pengganti Denda* / Prisoner of Fine Substitution
	< 1 Tahun < 1 Years	1-5 Tahun 1-5 Years	> 5 Tahun > 5 Years	Seumur Hidup As Life Age	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari <i>January</i>	3	-	-	-	-
2. Februari <i>February</i>	2	1	3	-	-
3. Maret <i>March</i>	13	1	3	-	-
4. April <i>April</i>	18	-	2	-	-
5. Mei <i>May</i>	1	1	2	-	-
6. Juni <i>June</i>	10	1	2	-	-
7. Juli <i>July</i>	18	-	-	-	-
8. Agustus <i>August</i>	15	4	1	-	-
9. September <i>September</i>	5	-	1	-	-
10. Okttober <i>October</i>	1	2	2	-	-
11. Nopember <i>November</i>	14	3	2	-	-
12. Desember <i>December</i>	6	3	-	-	-
Tahun 2013	106	16	18	-	-

Sumber : Rumah Tahanan Negara Maumere

Source : State Detention Maumere

Keterangan : *Tidak lebih dari 1 (satu) tahun.

Remarks : *Less Than one year prisoner.

**Tabel 4.3.4 Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan****Table 4.3.4 Pengadilan Menurut Jenis Kejahatan / Pelanggaran dan Jenis Kelamin, 2013***Additional Prisoner and Settled by Court, by Type of Crime / Delinquency and Sex, 2013*

Jenis Kejahatan/Pelanggaran Type of Crime/ Delinquency	Narapidana / Prisoner		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
A. KEJAHATAN / Crime			
01. Politik / Political	-	-	-
02. Thdp. Kepala Negara / Against Head of State	-	-	-
03. Thdp. Ketertiban Umum / Against Public Order	-	-	-
04. Pembakaran / Arson	-	-	-
05. Penyuapan / Bribery	-	-	-
06. Memalsu mata uang / Crime Related to Money	-	-	-
07. Memalsukan materai/surat / Seal/Letter Forgery	-	-	-
08. Kesusilaan / Adultery	54	-	54
09. Perjudian / Gambling	6	-	6
10. Penculikan / Kidnapping	1	-	1
11. Pembunuhan / Murder	2	-	2
12. Penganiayaan / Violence	9	-	9
13. Pencurian / Theft	3	-	3
14. Perampokan / Theft and Heave Violence	1	-	1
15. Memeras/Mengancam / Black Mali	-	-	-
16. Penggelapan / Embezzlement	-	-	-
17. Penipuan / Swindle	-	-	-
18. Merusak barang / Destruction Goods	-	-	-
19. Dalam Jabatan / Managerial Crime	-	-	-
20. Penadahan / Fence	-	-	-
21. Lain-lain / Others Crime	8	-	8
22. Ekonomi / Economic Crime	-	-	-
Jumlah Kejahatan / Total Crime	84	-	84
B. PELANGGARAN / Delinquency			
23. Pelanggaran KUHP / Peril Code Offence	-	-	-
24. Pelanggaran Ekonomi / Economic Offence	-	-	-
25. Lainnya / Others	-	-	-
Jumlah Pelanggaran / Total Delinquency	-	-	-
JUMLAH A dan B / Total A + B	84	-	84

Sumber : Rumah Tahanan Negara Maumere

Source : State Detention Maumere

Keterangan : Termasuk pidana kurungan pengganti

Remarks : Including Prisoner of Fine Substitution.

**Tabel 4.3.5 Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Menurut Jenis****Table 4.3.5 Kejadian/Pelanggaran, Status Dalam Lembaga****dan Jenis Kelamin, 2013**

Contains of Prison by Type Crime, Delinquency, Status in Prison and Sex, 2013

Jenis Kejadian/Pelanggaran Type of Crime/ Delinquency	Narapidana / Prisoner		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Politik / Political	-	-	-
02. Thdp. Kepala Negara / Against Head of State	-	-	-
03. Thdp. Ketertiban Umum / Against Public Order	-	-	-
04. Pembakaran / Arson	-	-	-
05. Penyuapan / Bribery	-	-	-
06. Memalsu mata uang / Crime Related to Money	-	-	-
07. Memalsukan materai/surat / Seal/Letter Forgery	-	-	-
08. Kesusilaan / Adultery	54	-	54
09. Perjudian / Gambling	6	-	6
10. Penculikan / Kidnapping	1	-	1
11. Pembunuhan / Murder	2	-	2
12. Penganiayaan / Violence	9	-	9
13. Pencurian / Theft	3	-	3
14. Perampokan / Theft and Heave Violence	1	-	1
15. Memeras/Mengancam / Black Mail	-	-	-
16. Penggelapan / Embezzlement	-	-	-
17. Penipuan / Swindle	-	-	-
18. Merusak barang / Destruction Goods	-	-	-
19. Dalam Jabatan / Managerial Crime	-	-	-
20. Penadahan / Fence	-	-	-
21. Ekonomi / Economic	-	-	-
22. Subversi	-	-	-
23. Narkotika	5	-	5
24. Narkoba	-	-	-
25. Psikotropika	-	-	-
26. Korupsi	2	-	2
27. Penyalundupan	-	-	-
28. Pelanggaran	-	-	-
29. Kenakalan	-	-	-
30. Lain-lain	1	-	1
JUMLAH A dan B / Total A + B	84	-	84

Sumber : Rumah Tahanan Negara Maumere

Source : State Detention Maumere



Lanjutan Tabel 4.3.5. / Continued Table 4.3.5.

Tahanan / Arrested			Titipan /Temporary			Jumlah / Total		
Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	8	8	-	8	8	-	8
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	-	1	1	-	1	1	-	1
-	-	-	-	-	-	54	-	54
3	-	3	3	-	3	9	-	9
-	-	-	-	-	-	1	-	1
1	-	1	1	-	1	3	-	3
3	-	3	3	-	3	12	-	12
2	-	2	2	-	2	5	-	5
-	-	-	-	-	-	1	-	1
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1	1	-	1	1	5	1	6
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	2	-	2
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	2	11	9	-	9	10	2	12
27	3	30	27	1	28	111	3	114

Sumber : Rumah Tahanan Negara Maumere

Source : State Detention Maumere



4.4. AGAMA

**Tabel 4.4.1 Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Sikka Diperinci
Table 4.4.1 Menurut Kecamatan, 2013^{*}**

*Number of Religion Follower in Sikka Regency
by District, 2013*

Kecamatan <i>District</i>	Islam <i>Moslem</i>	Katholik <i>Catholic</i>	Protestan <i>Christian</i>	Hindu <i>Hinduism</i>	Budha <i>Buddhism</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01. P a g a	375	20 175	4	2	-	20 556
02. Tanawawo	-	10 467	-	-	-	10 467
03. M e g o	112	12 635	-	2	-	12 749
04. L e l a	3	12 245	3	8	-	12 259
05. B o l a	4	11 356	5	1	-	11 366
06. D o r e n g	-	12 529	10	-	-	12 539
07. Mapitara	-	7 096	1	-	-	7 097
08. Talibura	3 044	17 309	37	5	-	20 395
09. Waiblama	8	6 236	1	-	-	6 245
10. Waigete	335	22 680	60	1	-	23 076
11. Kewapante	1 156	12 957	226	8	9	14 356
12. Hewokloang	1	9 916	2	-	-	9 919
13. Kangae	1 268	15 719	73	5	-	17 065
14. N e l l e	33	5 801	19	6	-	5 859
15. K o t i n g	-	6 660	5	-	-	6 665
16. P a l u e	-	10 221	-	-	-	10 221
17. N i t a	22	22 591	17	4	-	22 634
18. Magepanda	1 278	10 221	34	-	-	11 533
19. A l o k	8 974	16 885	719	-	-	26 578
20. Alok Barat	6 075	7 897	447	-	-	14 419
21. Alok Timur	6 685	22 178	1 734	176	59	30 833
JUMLAH Total	29 393	273 774	3 397	218	68	306 850

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka.

Source : *Ministry of Religion of Sikka Regency*

**Tabel 4.4.2 Jumlah Tempat Ibadah Menurut Kecamatan, 2013***Table 4.4.2 Number of Church, Chapel, Mosque, Private Mosque, Pure and Vikoa by District, 2013*

KECAMATAN <i>District</i>	KATHOLIK / Catholic		PROTESTAN / Christian	
	GEREJA <i>Cruch</i>	KAPELA <i>Chapel</i>	GEREJA <i>Church</i>	KAPELA <i>Chapel</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. P a g a	24	21	-	-
02. Tanawawo	5	4	-	-
03. M e g o	14	12	-	-
04. L e l a	9	9	-	-
05. B o l a	7	22	-	-
06. D o r e n g	13	4	-	-
07. Mapitara	5	3	-	-
08. Talibura	33	32	-	-
09. Wai blama	3	4	-	-
10. Waigete	12	13	-	-
11. Kewapante	3	19	-	-
12. Hewokloang	11	6	-	-
13. Kangae	12	2	-	-
14. N e l e	3	11	-	-
15. K o t i n g	4	4	-	-
16. P a l u e	6	7	-	-
17. N i t a	11	20	-	-
18. Magepanda	5	4	-	-
19. A l o k	20	26	6	-
20. Alok Barat	5	4	4	-
21. Alok Timur	12	3	3	-
JUMLAH / Total	217	230	13	-

Sumber : Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sikka.

Source : Ministry of Religion of Sikka Regency

Lanjutan Tabel 4.4.2. / *Continued Table 4.4.2.*

KECAMATAN <i>District</i>	ISLAM / Moslem				PURA / VIHARA <i>Temple and Vikoa</i>
	MASJID <i>Mosque</i>	LANGGAR	MUSHOLA	JUMLAH <i>Total</i>	
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 P a g a	3	-	-	3	-
2 Tanawawo	-	-	-	-	-
3 M e g o	1	-	-	1	-
4 L e l a	-	-	-	-	-
5 B o l a	-	-	-	-	-
6 D o r e n g	-	-	-	-	-
7 Mapitara	-	-	-	-	-
8 Talibura	11	-	-	11	-
9 Wai blama	-	-	-	-	-
10 Waigete	2	-	-	2	-
11 Kewapante	4	-	-	4	-
12 Hewokloang	-	-	-	-	-
13 Kangae	1	-	-	1	-
14 N e l e	-	-	-	-	-
15 K o t i n g	-	-	-	-	-
16 P a l u e	-	-	-	-	-
17 N i t a	3	-	-	3	-
18 Magepanda	3	-	-	3	-
19 A l o k	5	-	-	5	3
20 Alok Barat	2	-	-	2	-
21 Alok Timur	18	-	-	18	1
JUMLAH / <i>Total</i>	53	-	-	53	4

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka.

Source : *Ministry of Religion of Sikka Regency*

**Tabel 4.4.3 Banyaknya Rohaniawan Katolik Menurut Status****Table 4.4.3 Dirinci Per Kecamatan, 2013***Number of Catholik Spiritualist by District, 2013*

KECAMATAN <i>District</i>	PASTOR	BRUDER	SUSTER
	(1)	(2)	(3)
01. P a g a	1	1	4
02. Tanawawo	2	-	-
03. M e g o	1	-	4
04. L e l a	2	-	12
05. B o l a	1	-	-
06. D o r e n g	2	-	-
07. Mapitara	-	-	-
08. Talibura	4	-	12
09. Wai blama	1	-	-
10. Waigete	1	-	4
11. Kewapante	2	-	15
12. Hewokloang	1	-	-
13. Kangae	3	-	-
14. N e l e	1	-	-
15. K o t i n g	1	-	-
16. P a l u e	2	-	-
17. N i t a	4	6	7
18. Magepanda	1	-	-
19. A l o k	12	10	65
20. Alok Barat	6	-	-
21. Alok Timur	5	-	-
JUMLAH / Total	53	17	123

Sumber : Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sikka.

Source : *Ministry of Religion of Sikka Regency*

**Tabel 4.4.4 Banyaknya Rohaniawan Protestan Menurut Status****Dirinci Per Kecamatan, 2013***Number of Christian Spiritualist by District, 2013*

KECAMATAN <i>District</i>	PENDETA	GURU INJIL
	(1)	(2)
01. P a g a	-	-
02. Tanawawo	-	-
03. M e g o	-	-
04. L e l a	-	2
05. B o l a	-	-
06. D o r e n g	-	-
07. Mapitara	-	-
08. Talibura	-	2
09. Wai blama	-	-
10. Waigete	-	3
11. Kewapante	-	-
12. Hewokloang	-	-
13. Kangae	-	-
14. Ne le	-	-
15. K o t i n g	-	-
16. Pal u e	-	-
17. N i t a	-	-
18. Magepanda	-	-
19. A l o k	2	3
20. Alok Barat	5	-
21. Alok Timur	5	-
JUMLAH / Total	12	10

Sumber : Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sikka.Source : *Ministry of Religion of Sikka Regency*



**Tabel 4.4.5 Banyaknya Ulama, Khatib, Mubaligh, Penyuluhan Agama
Table 4.4.5 Dirinci Per Kecamatan, 2013**

Number of Moslem Spiritualist by District, 2013

KECAMATAN <i>District</i>	ULAMA (1)	KHATIB (2)	MUBALIQH (3)	PENYULUH AGAMA (5)
01. P a g a	1	8	1	-
02. Tanawawo	-	-	-	-
03. M e g o	1	3	1	1
04. L e l a	-	-	-	-
05. B o l a	-	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-
08. Talibura	4	33	45	-
09. Wai blama	-	-	-	-
10. Waigete	1	2	1	1
11. Kewapante	4	10	10	1
12. Hewokloang	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-
14. Nele	-	-	-	-
15. Kotting	-	-	-	-
16. Palue	-	-	-	-
17. N it a	1	12	1	2
18. Magepanda	15	12	15	1
19. Alo k	1	24	2	1
20. Alok Barat	1	12	2	-
21. Alok Timur	3	21	4	-
JUMLAH / Total	32	137	82	7

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka.

Source : Ministry of Religion of Sikka Regency

**Tabel 4.4.6 Banyaknya Pedanda dan Pinandita****Table 4.4.6 Dirinci Per Kecamatan, 2013***Number of Hinduism/Buddhism Spiritualist by District, 2013*

KECAMATAN <i>District</i>	PEDANDA	PINANDITA
	(1)	(2)
01. P a g a	-	-
02. Tanawawo	-	-
03. M e g o	-	-
04. L e l a	-	-
05. B o l a	-	-
06. D o r e n g	-	-
07. Mapitara	-	-
08. Talibura	-	-
09. Wai blama	-	-
10. Waigete	-	-
11. Kewapante	-	-
12. Hewokloang	-	-
13. Kangae	-	-
14. N e l e	-	-
15. K o t i n g	-	-
16. P a l u e	-	-
17. N i t a	-	-
18. Magepanda	-	-
19. A l o k	-	1
20. Alok Barat	-	-
21. Alok Timur	-	-
JUMLAH Total	-	1

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka.**Source** : *Ministry of Religion of Sikka Regency*



4.5. SOSIAL LAINNYA

Tabel 4.5.1 Banyak Panti Asuhan Pemerintah dan Swasta Serta**Table 4.5.1 Anak Asuh di Kabupaten Sikka, 2003-2013**

*Number of Public and Private Orphanages and Orphan
in Sikka Regency, 2003-2013*

TAHUN Year	PANTI ASUHAN / Orphanages			ANAK ASUHAN / Orphan		
	Pemerintah Public	Swasta Private	Jumlah Total	Pemerintah Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2 0 0 3	1	11	12	60	496	556
2 0 0 4	1	19	20	60	801	681
2 0 0 5	1	19	20	60	801	681
2 0 0 6	1	19	20	60	801	681
2 0 0 7	1	18	19	72	801	873
2 0 0 8	*)	*)	*)	*)	*)	*)
2 0 0 9	1	22	23	-	936	936
2 0 1 0	1	24	25	449	508	957
2 0 1 1	1	24	25	449	508	957
2 0 1 2	1	23	24	90	560	650
2 0 1 3	1	23	24	-	16	16

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Sikka

Source : Social, Labour force and Transmigration Service of Sikka Regency

Keterangan : *) Data tidak tersedia

Remarks : *) Data not available

BAB V

CHAPTER V

PERTANIAN

AGRICULTURE



5 PERTANIAN

5.1. TANAMAN PANGAN

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Menurunnya luas panen tidak berarti turunnya jumlah produksi, karena ada banyak hal yang mempengaruhi produksi selain luas panen, salah satunya adalah produktivitas lahan.

Luas panen tanaman padi pada tahun 2013 adalah 10.807 hektar, dengan produksi 25.104 ton. Sementara pada tahun 2012 luas panen tanaman padi adalah 9.898 hektar, dengan jumlah produksi 28.132 ton.

Luas panen jagung pada tahun 2013 adalah 13.986 hektar dengan total produksi 47.091 ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka terjadi kenaikan pada luas panen, tetapi pada jumlah produksi mengalami penurunan.

5 AGRICULTURES

5.1. FOOD CROPS

Food crops sub-sector is one of the sub sectors in the agricultural sector. This sub sector includes crop rice (paddy rice and upland rice), maize, cassava, sweet potatoes, peanuts and soybeans. Decline in harvested area does not mean a drop in production, because there are many things that affect crop production in addition to spacious, one of which is land productivity.

Harvested area of rice crop in 2013 was 10.807 hectares, with production of 25.104 tons. While in 2012 the rice crop harvested area is 9.898 hectares, with total production of 28.132 tons.

Corn harvested area in 2013 was 13.986 hectares with a total production of 47.091 tons. When compared with the previous year there was an increase in harvested area, but the amount of production has decreased.



Tanaman ubi kayu pada tahun 2013 mempunyai jumlah produksi sebesar 47.287 ton dengan luas panen 8.644 hektar. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan pada luas panen, tetapi pada jumlah produksi mengalami penurunan.

5.2. PERKEBUNAN

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Sikka meliputi kelapa, kakao, cengkeh, kopi, jambu mete, kemiri, pala, lada, panili, pinang, dan tembakau. Pada Tabel 5.2.1 dan seterusnya ditampilkan luas panen dan produksi pada masing-masing tanaman.

Secara umum tanaman perkebunan yang paling banyak diberdayakan oleh masyarakat di Kabupaten Sikka adalah tanaman jambu mete, kelapa dan kakao.

Pada tahun 2013 luas areal tanaman jambu mete adalah 21.674 hektar, sementara jumlah produksinya sebesar 8.375 ton. Luas areal tanaman kelapa dan kakao adalah 19.872 hektar dan 21.657 hektar, sementara jumlah produksinya sebesar 6.830 ton dan 6.409 ton.

Cassava crop in 2013 had a total production of 47.287 tonnes with an area of 8.644 hectares harvested. When compared with previous years there was an increase in harvested area, but the amount of production has decreased.

5.2. PLANTATION

Plantation crops in Sikka district includes coconut, cocoa, cloves, coffee, cashew, hazelnut, nutmeg, pepper, vanilla, nut, and tobacco. In Table 5.2.1, and so forth display area harvested and production at each plant.

In general, most crops are empowered by the people in Sikka district is cashew, coconut and cocoa.

In 2013 the total area of cashew is 21.674 hectares, while total production of 8.375 tons. The area of oil palm and cocoa crop is 19.872 hectares and 21.657 hectares, while total production of 6.830 tons and 6.409 tons.



5.3. KEHUTANAN

Hutan di Kabupaten Sikka tidak terlalu luas persentasenya dibandingkan dengan areal pertanian atau perkebunan. Produk hasil hutan di Kabupaten Sikka juga masih terbatas pada beberapa jenis komoditi seperti asam dan kemiri.

Usaha untuk pelestarian kawasan hutan juga terus diupayakan antara lain dengan melakukan reboisasi dan gerakan penghijauan. Dalam Tabel 5.3.2 ditampilkan luas reboisasi dan penghijauan pada setiap kecamatan.

5.4. PETERNAKAN

Hewan ternak yang paling banyak dipelihara di Kabupaten Sikka adalah ayam bukan ras, dengan jumlah mencapai 198.664 ekor. Selain ayam, babi juga banyak dipelihara oleh masyarakat.

Jumlah ternak sapi dan kerbau di Kabupaten Sikka tidak begitu banyak, hanya mencapai 10.778 ekor dan 1.381 ekor. Jumlah kerbau terbanyak terdapat di Kecamatan Magepanda. Hal ini dapat dimaklumi karena di Kecamatan Magepanda terdapat

5.3. FORESTRY

Forests in Sikka district is not too large compared to the percentage of agricultural land or plantations. Forest products in Sikka regency is still limited to some types of commodities such as acids and hazelnut.

Efforts for the preservation of forest areas also continue to be pursued, among others, by doing reforestation and greening movement. Shown in Table 5.3.2 vast reforestation and in every district.

5.4. LIVESTOCK

Most animals are maintained in Sikka regency is non race chicken, the number reached 198.664. In addition to chickens, pigs are also maintained by many people.

The number of cattle and buffaloes in Sikka district is not so much, only reached 10.778 and 1.381. The largest number of buffaloes found in Magepanda District. This is understandable



banyak sawah, sehingga para petani banyak yang memelihara kerbau untuk membajak sawah.

5.5. PERIKANAN

Secara geografis, Kabupaten Sikka terletak diantara Laut Flores dan Laut Sawu. Tidak mengherankan jika Kabupaten Sikka memiliki potensi laut yang sangat besar. Saat ini kegiatan perikanan dan hasil laut lainnya masih terpusat di pesisir Laut Flores.

Pada table 5.5.1 disajikan jumlah rumah tangga perikanan di Kabupaten Sikka. Sementara jumlah produksi hasil laut di Kabupaten Sikka dapat dilihat pada table 5.5.4.

because there are many fields Magepanda District, so that many farmers who maintain a buffalo to plow their fields.

5.5. FISHERY

Geographically, Sikka district located between the Flores Sea and Savu Sea. Not surprisingly, Sikka regency has a huge potential in the marine field. Current fishing and other marine products remains concentrated in the Flores Sea coast.

Presented in Table 5.5.1 the number of fishing households in Sikka regency. While the production of marine products in Sikka district can be seen in table 5.5.4.



5.1 TANAMAN PANGAN

Tabel 5.1.1 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata**Table 5.1.1 Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan, 2012-2013***Harvested Area, Production, and Yield Rate of Paddy
by District, 2012-2013*

KECAMATAN District	LUAS PANEN Harvested Area (Ha)		PRODUKSI Production (Ton)		RATA-RATA PRODUKSI Yield Rate (Kw/ha)	
	2012 (1)	2013 (2)	2012 (4)	2013 (5)	2012 (6)	2013 (7)
01. P a g a	936	1037	3 152	3703	33,7	35,71
02. Tanawawo	211	217	687	750	32,6	34,56
03. M e g o	351	570	1 113	1977	31,7	34,68
04. L e l a	16	16	50	24	31,3	15,00
05. B o l a	-	-	-	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-	-	-
08. Talibura	100	190	330	650	33,0	34,21
09. Waiblama	102	174	326	609	32,0	35,00
10. Waigete	79	141	251	491	31,8	34,82
11. Kewapante	-	-	-	-	-	-
12. Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-	-	-
14. N e l l e	-	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	82	92	268	319	32,7	34,67
18. Magepanda	1 183	1223	3 986	4321	33,7	35,33
19. A l o k	-	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	-	-	-
JUMLAH / Rata-rata Total/Average	3 060	3 660	10 163	128440	33,2	35,09

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.1.2 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata****Table 5.1.2 Produksi Padi Ladang Menurut Kecamatan, 2012-2013**

*Harvested Area, Production, and Yield Rate of Paddy
by District, 2012-2013*

KECAMATAN <i>District</i>	LUAS PANEN <i>Harvested Area (Ha)</i>		PRODUKSI <i>Production (Ton)</i>		RATA-RATA PRODUKSI <i>Yield Rate (Kw/ha)</i>	
	2012 (1)	2013 (2)	2012 (4)	2013 (5)	2012 (6)	2013 (7)
01. P a g a	419	455	832	833	19,9	18,31
02. Tanawawo	251	251	477	435	19,0	17,33
03. M e g o	448	402	806	727	18,0	18,08
04. L e l a	185	185	358	320	19,4	17,30
05. B o l a	367	365	711	694	19,4	19,01
06. D o r e n g	213	193	398	367	18,7	19,02
07. Mapitara	344	344	657	619	19,1	17,99
08. Talibura	1 546	1677	3 066	3074	19,8	18,33
09. Waiblama	1 747	1337	3 349	2488	19,2	18,61
10. Waigete	660	656	1 312	1218	19,9	18,57
11. Kewapante	113	113	205	284	18,1	25,13
12. Hewokloang	92	92	169	173	18,4	18,80
13. Kangae	173	173	324	330	18,7	19,08
14. N e l l e	123	120	234	219	19,0	18,25
15. K o t i n g	57	50	104	88	18,2	17,60
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	496	525	986	1003	19,9	19,10
18. Magepanda	318	300	616	566	19,4	18,87
19. A l o k	112	100	185	156	16,5	15,60
20. Alok Barat	28	50	49	89	17,5	17,80
21. Alok Timur	55	21	103	36	18,7	17,14
JUMLAH / Rata-rata <i>Total/Average</i>	7 747	7238	14 941	13438	19,3	18,57

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



**Tabel 5.1.3 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Jagung
Table 5.1.3 Harvested Area, Production, and Yield Rate of Maize
by District, 2012-2013**

*Harvested Area, Production, and Yield Rate of Maize
by District, 2012-2013*

KECAMATAN <i>District</i>	LUAS PANEN <i>Harvested Area (Ha)</i>		PRODUKSI <i>Production (Ton)</i>		RATA-RATA PRODUKSI <i>Yield Rate (Kw/ha)</i>	
	2012 (1)	2013 (2)	2012 (4)	2013 (5)	2012 (6)	2013 (7)
01. P a g a	582	497	1 998	1706	34,3	34,33
02. Tanawawo	221	221	677	665	30,6	30,09
03. M e g o	806	750	4 525	2510	56,1	33,47
04. L e l a	650	600	2 228	2047	34,3	34,12
05. B o l a	685	685	2 412	2015	35,2	29,42
06. D o r e n g	604	558	1 918	1730	31,8	31,00
07. Mapitara	326	300	1 025	1023	31,4	34,10
08. Talibura	682	682	2 328	2352	34,1	34,49
09. Waiblama	436	436	1 595	1388	36,6	31,83
10. Waigete	1 396	1300	4 636	4520	33,2	34,77
11. Kewapante	1 026	950	3 608	3248	35,2	34,19
12. Hewokloang	173	173	629	536	36,4	30,98
13. Kangae	1 389	1282	4 430	4499	31,9	35,09
14. N e l l e	816	761	2 844	2613	34,9	34,34
15. K o t i n g	453	395	1 425	1241	31,5	31,42
16. P a l u e	312	300	936	906	30,0	30,20
17. N i t a	482	482	1 654	1644	34,3	34,11
18. Magepanda	613	549	1 989	1877	32,4	34,19
19. A l o k	975	950	3 428	3251	35,2	34,22
20. Alok Barat	609	589	2 152	2048	35,3	34,77
21. Alok Timur	750	745	2 836	2637	37,8	35,40
JUMLAH / Rata-rata <i>Total/Average</i>	13 986		10 921	49 273	36 520	35,2
						33,44

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



**Tabel 5.1.4 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Ubi Kayu
Table 5.1.4 Menurut Kecamatan, 2012-2013**

*Harvested Area, Production, and Yield Rate of Cassava
by District, 2012-2013*

KECAMATAN District	LUAS PANEN Harvested Area (Ha)		PRODUKSI Production (Ton)		RATA-RATA PRODUKSI Yield Rate (Kw/ha)	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. P a g a	640	640	3 437	3 375	5,37	5,27
02. Tanawawo	296	105	1 659	581	5,60	5,53
03. M e g o	347	347	1 829	1 873	5,27	5,40
04. L e l a	818	735	4 482	4 115	5,48	5,60
05. B o l a	542	523	2 768	2 870	5,11	5,49
06. D o r e n g	189	28	1 061	153	5,61	5,46
07. Mapitara	275	191	1 543	1 066	5,61	5,58
08. Talibura	280	185	1 509	1 013	5,39	5,48
09. Waiblama	533	533	2 984	2 929	5,60	5,50
10. Waigete	440	362	2 366	2 020	5,38	5,58
11. Kewapante	473	277	2 554	1 519	5,40	5,48
12. Hewokloang	150	150	842	848	5,61	5,65
13. Kangae	1012	525	5 662	2 834	5,59	5,40
14. N e l l e	567	567	2 993	3 231	5,28	5,70
15. K o t i n g	545	545	3 051	2 940	5,60	5,39
16. P a l u e	125	123	635	664	5,08	5,40
17. N i t a	437	437	2 431	2 482	5,56	5,68
18. Magepanda	183	163	1 025	860	5,60	5,28
19. A l o k	396	455	2 130	2 447	5,38	5,38
20. Alok Barat	94	93	531	505	5,65	5,43
21. Alok Timur	320	340	1 794	1 834	5,61	5,39
JUMLAH / Rata-rata Total/Average	8 662	7 324	47 286	40 161	5,46	5,48

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



**Tabel 5.1.5 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Ubi Jalar
Table 5.1.5 Harvested Area, Production, and Yield Rate of Sweet Potatoes by District, 2012-2013**

Harvested Area, Production, and Yield Rate of Sweet Potatoes by District, 2012-2013

KECAMATAN <i>District</i>	LUAS PANEN <i>Harvested Area</i> (Ha)		PRODUKSI <i>Production</i> (Ton)		RATA-RATA <i>Yield Rate</i> (Kw/ha)	
	2012 (1)	2013 (2)	2012 (3)	2013 (4)	2012 (5)	2013 (6)
01. P a g a	37	37	105	103	2,84	2,78
02. Tanawawo	95	95	264	264	2,78	2,78
03. M e g o	85	85	234	236	2,75	2,78
04. L e l a	20	20	59	56	2,95	2,80
05. B o l a	167	167	465	465	2,78	2,78
06. D o r e n g	119	119	332	332	2,79	2,79
07. Mapitara	194	194	539	538	2,78	2,77
08. Talibura	97	97	271	268	2,79	2,76
09. Waiblama	165	165	460	459	2,79	2,78
10. Waigete	83	83	233	231	2,81	2,78
11. Kewapante	25	25	67	69	2,68	2,76
12. Hewokloang	20	20	59	56	2,95	2,80
13. Kangae	50	50	146	144	2,92	2,88
14. N e l l e	25	25	71	69	2,84	2,76
15. K o t i n g	17	17	47	47	2,76	2,76
16. P a l u e	126	126	363	363	2,88	2,88
17. N i t a	47	47	137	135	2,91	2,87
18. Magepanda	30	30	84	84	2,80	2,80
19. A l o k	15	15	45	39	3,00	2,60
20. Alok Barat	-	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	35	35	98	97	2,80	2,77
JUMLAH / Rata-rata Total/Average	1 452	1 452	4 079	4 055	2,81	2,79

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



Tabel 5.1.6 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Kacang
Table 5.1.6 Tanah Menurut Kecamatan, 2012-2013

*Harvested Area, Production, and Yield Rate of Peanuts
by District, 2012-2013*

KECAMATAN <i>District</i>	LUAS PANEN <i>Harvested Area</i> (Ha)		PRODUKSI <i>Production</i> (Ton)		RATA-RATA <i>Yield Rate</i> (Kw/ha)	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. P a g a	56	56	53	53	0,95	0,95
02. Tanawawo	163	163	157	155	0,96	0,95
03. M e g o	169	169	161	161	0,95	0,95
04. L e l a	20	20	19	19	0,95	0,95
05. B o l a	41	41	41	39	1,00	0,95
06. D o r e n g	20	20	19	19	0,95	0,95
07. Mapitara	360	360	342	342	0,95	0,95
08. Talibura	66	66	65	63	0,98	0,95
09. Waiblama	149	149	145	141	0,97	0,95
10. Waigete	65	65	62	62	0,95	0,95
11. Kewapante	113	113	103	107	0,91	0,95
12. Hewokloang	57	57	54	54	0,95	0,95
13. Kangae	149	149	144	142	0,97	0,95
14. N e l l e	47	47	45	45	0,96	0,96
15. K o t i n g	25	25	24	24	0,96	0,96
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	149	149	142	142	0,95	0,95
18. Magepanda	165	165	157	157	0,95	0,95
19. A l o k	107	107	104	102	0,97	0,95
20. Alok Barat	287	287	272	272	0,95	0,95
21. Alok Timur	42	42	42	40	1,00	0,95
JUMLAH / Rata-rata <i>Total/Average</i>	2 250	2 250	2151	2 139	0,96	0,95

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



Tabel 5.1.7 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Kacang Hijau Menurut Kecamatan, 2012-2013
Table 5.1.7 Harvested Area, Production, and Yield Rate of Green Peas by District, 2012-2013

KECAMATAN <i>District</i>	LUAS PANEN <i>Harvested Area (Ha)</i>		PRODUKSI <i>Production (Ton)</i>		RATA-RATA PRODUKSI <i>Yield Rate (Kw/ha)</i>	
	2012 (1)	2013 (2)	2012 (4)	2013 (5)	2012 (6)	2013 (7)
01. P a g a	70	70	56	56	0,80	0,80
02. Tanawawo	-	-	-	-	-	-
03. M e g o	135	135	108	108	0,80	0,80
04. L e l a	4	4	3	3	0,75	0,75
05. B o l a	54	54	43	43	0,80	0,80
06. D o r e n g	-	-	-	-	-	-
07. Mapitara	74	74	67	59	0,91	0,80
08. Talibura	35	35	33	34	0,94	0,97
09. Waiblrama	-	-	-	-	-	-
10. Waigete	525	525	485	507	0,92	0,97
11. Kewapante	283	283	275	226	0,97	0,80
12. Hewokloang	31	31	25	25	0,81	0,81
13. Kangae	990	990	956	956	0,97	0,97
14. N e l l e	175	175	161	140	0,92	0,80
15. K o t i n g	5	5	4	5	0,80	1
16. P a l u e	574	574	495	554	0,86	0,97
17. N i t a	3	3	2	2	0,67	0,67
18. Magepanda	87	87	84	84	0,97	0,97
19. A l o k	505	505	472	488	0,93	0,97
20. Alok Barat	6	6	5	5	0,83	0,83
21. Alok Timur	320	320	295	256	0,92	0,80
JUMLAH / Rata-rata <i>Total/Average</i>	3 876	3 876	3 569	3 551	0,92	0,92

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



**Tabel 5.1.8 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Sorghum
Table 5.1.8 Harvested Area, Production, and Yield Rate of Buckwheat
Menurut Kecamatan, 2012-2013**

*Harvested Area, Production, and Yield Rate of Buckwheat
by District, 2012-2013*

KECAMATAN District	LUAS PANEN Harvested Area (Ha)		PRODUKSI Production (Ton)		RATA-RATA PRODUKSI Yield Rate (Kw/ha)	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. P a g a	23	20	13	11	0,57	0,55
02. Tanawawo	35	35	19	19	0,54	0,54
03. M e g o	-	-	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	-	-	-	-
05. B o l a	25	18	14	10	0,56	0,56
06. D o r e n g	3	20	2	11	0,67	0,55
07. Mapitara	28	40	15	22	0,54	0,55
08. Talibura	4	-	2	-	0,50	-
09. Waiblama	35	-	19	-	0,54	-
10. Waigete	25	15	14	8	0,56	0,53
11. Kewapante	5	20	3	11	0,60	0,55
12. Hewokloang	-	-	-	-	-	-
13. Kangae	5	45	3	25	0,60	0,56
14. N e l l e	12	2	7	1	0,58	0,50
15. K o t i n g	-	5	-	3	-	0,60
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	6	-	3	-	0,50	-
18. Magepanda	10	-	6	-	0,60	-
19. A l o k	9	-	5	-	0,56	-
20. Alok Barat	-	10	-	6	-	0,60
21. Alok Timur	5	-	3	-	0,60	-
JUMLAH / Rata-rata Total/Average	230	230	128	127	0,56	0,55

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.1.9 Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan****Table 5.1.9 di Kabupaten Sikka, 2012-2013***Harvested Area of Food Crops in Sikka Regency, 2012-2013*

JENIS TANAMAN <i>Type of Crops</i>	LUAS PANEN <i>Harvested Area</i>		Perkembangan <i>Growth</i> (%)
	2012 (1)	2013 (2)	
	(3)	(4)	
1. P a d i / <i>Paddy</i>	10 807	11 069	2,37
a. Padi Sawah	3 060	3 660	16,39
b. Padi Ladang	7 747	7 409	(4,56)
2. Sorghum / <i>Buckwheat</i>	230	230	0
3. J a g u n g / <i>Maize</i>	13 986	13 205	(5,91)
4. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	8 644	7 324	(18,02)
5. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	1 452	1 452	0
6. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	2 250	2 250	0
7. Kacang Hijau / <i>Green Peas</i>	3 876	3 876	0
Total	41 245	39 406	(4,67)

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



Tabel 5.1.10 Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Sikka, 2012-2013
Table 5.1.10 Production of Food Crops in Sikka Regency, 2012-2013

JENIS TANAMAN <i>Type of Crops</i>	PRODUKSI <i>Production</i>		Perkembangan <i>Growth</i> (%)	
	Ton			
	2012 (1)	2013 (2)		
1. P a d i / <i>Paddy</i>	25 104	26 515	5,32	
a. Padi Sawah	10 162	12 875	21,07	
b. Padi Ladang	14 942	13 640	(9,55)	
2. Sorghum / <i>Buckwheat</i>	127	127	0	
3. J a g u n g / <i>Maize</i>	47 091	44 656	(5,45)	
4. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	47 287	40 159	(17,75)	
5. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	4 079	4 056	(0,57)	
6. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	2 151	2 139	(0,56)	
7. Kacang Hijau / <i>Green Peas</i>	3 571	3 551	(0,56)	
Total	129 410	121 203	(6,67)	

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.1.11 Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran****Table 5.1.11 di Kabupaten Sikka, 2012-2013***Vegetables Production in Sikka Regency, 2012-2013*

JENIS SAYURAN <i>Type Plants and Vegetables</i>	Ton	
	2012 (1)	2013 (2)
01. Bawang merah / Shallots	8	7
02. Bawang putih / Garlic	-	
03. Bawang daun / Spring Onions	-	
04. Kentang / Potatoes	10	7
05. Kubis / Cabbage	7	15
06. Petsai/Sawi / Mustard Green	96	390
07. Wortel / Carrots	58	38
08. L o m b o k	7	9
09. Kacang merah / Red Beans	5	9
10. Kacang panjang / Bean	11	9
11. Cabe / Chili	35	24
12. Tomat / Tomato	22	17
13. Terung / Eggplant	34	41
14. Buncis / Beans	11	11
15. Ketimun / Cucumber	48	73
16. Labu Siam / Squash	149	199
17. Kangkung / Kangkung	82	137
18. Bayam / Spinach	25	77

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



5.2. PERKEBUNAN

Tabel 5.2.1 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa

Table 5.2.1 Menurut Kecamatan, 2013

Area and Production of Coconut Plant by District, 2013

Kecamatan <i>District</i>	Belum Meng- hasilkan <i>Not Yet Yielding</i> (Ha)	Sudah Meng- hasilkan <i>Yielding</i> (Ha)	Tidak Mengha- silikan /Rusak <i>Destroyed</i> (Ha)	Jumlah Luas Areal <i>Total Area</i> (Ha)	Jumlah Produksi <i>Total Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	309	1010	249	1568	451
02. Tanawawo	40	36	5	81	24
03. M e g o	156	705	98	959	640
04. L e l a	201	1331	120	1652	633
05. B o l a	314	1200	215	1729	439
06. D o r e n g	125	250	90	465	199
07. Mapitara	188	525	72	785	228
08. Talibura	750	950	242	1942	530
09. Waiblama	40	398	-	438	241
10. Waigete	123	845	150	1118	750
11. Kewapante	278	773	146	1197	336
12. Hewokloang	82	411	92	585	190
13. Kangae	61	300	62	423	177
14. N e l l e	168	630	110	908	618
15. K o t i n g	172	879	68	1119	452
16. P a l u e	94	491	-	585	281
17. N i t a	525	2238	378	3141	410
18. Magepanda	230	512	165	907	255
19. A l o k	13	68	-	81	59
20. Alok Barat	39	138	86	263	127
21. Alok Timur	10	17	80	107	15
JUMLAH / Total	3918	13707	2428	20053	7055

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



Tabel 5.2.2 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kakao
Table 5.2.2 Menurut Kecamatan, 2013
Area and Production of Cocoa Plant by District, 2013

Kecamatan District	Belum Meng- hasilkan <i>Not Yet Yielding</i> (Ha)	Sudah Meng- hasilkan <i>Yielding</i> (Ha)	Tidak Mengha- silkan <i>/Rusak</i> <i>Destroyed</i> (Ha)	Jumlah Luas Areal <i>Total Area</i> (Ha)	Jumlah Produksi <i>Total Production</i> (Ton)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. P a g a	340	510	68	918	422
02. Tanawawo	383	614	35	1032	211
03. M e g o	570	754	138	1462	266
04. L e l a	402	722	90	1214	474
05. B o l a	475	967	200	1642	479
06. D o r e n g	638	909	102	1649	405
07. Mapitara	273	542	115	930	313
08. Talibura	457	758	45	1260	685
09. Waiblama	206	330	-	536	232
10. Waigete	355	616	110	1081	308
11. Kewapante	235	487	130	852	326
12. Hewokloang	793	1442	429	2664	999
13. Kangae	718	366	99	1183	325
14. N e l l e	175	705	56	936	353
15. K o t i n g	387	302	126	815	225
16. P a l u e	146	210	40	396	126
17. N i t a	822	1358	298	2478	855
18. Magepanda	205	339	75	619	102
19. A l o k	10	7	160	177	3
20. Alok Barat	23	15	350	388	8
21. Alok Timur	2	3	-	5	1
JUMLAH / Total		7615	11956	2666	22237
					7118

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.3 Luas Areal dan Produksi Tanaman Cengkeh****Table 5.2.3 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Clove Plant by District, 2013*

Kecamatan District	Belum Meng- hasilkan Not Yet Yielding (Ha)	Sudah Meng- hasilkan Yielding (Ha)	Tidak Mengha- silkan /Rusak Destroyed (Ha)	Jumlah Luas Areal Total Area (Ha)	Jumlah Produksi Total Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	5	11	-	16	4
02. Tanawawo	2	5	-	7	2
03. M e g o	50	10	3	63	4
04. L e l a	1	12	2	15	3
05. B o l a	58	141	8	207	36
06. D o r e n g	104	258	18	380	41
07. Mapitara	29	70	5	104	21
08. Talibura	5	6	-	11	2
09. Waiblama	1	5	-	6	2
10. Waigete	37	68	3	108	19
11. Kewapante	8	21	6	35	6
12. Hewokloang	90	307	55	452	69
13. Kangae	3	6	4	13	2
14. N e l l e	1	-	-	1	-
15. K o t i n g	5	-	-	5	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-
17. N i t a	18	44	5	67	16
18. Magepanda	-	-	-	-	-
19. A l o k	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	-	-
JUMLAH / Total		417	964	109	1490
					227

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.
 Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.4 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi****Table 5.2.4 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Coffee Plant by District, 2013*

Kecamatan <i>District</i>	Belum Meng- hasilkan <i>Not Yet Yielding</i> (Ha)	Sudah Meng- hasilkan <i>Yielding</i> (Ha)	Tidak Mengha- silkan <i>/Rusak</i> <i>Destroyed</i> (Ha)	Jumlah Luas Areal <i>Total Area</i> (Ha)	Jumlah Produksi <i>Total Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	16	54	12	82	18
02. Tanawawo	43	81	18	142	33
03. M e g o	28	74	13	115	21
04. L e l a	26	95	26	147	25
05. B o l a	17	45	1	63	19
06. D o r e n g	18	52	4	74	19
07. Mapitara	16	42	7	65	16
08. Talibura	23	118	22	163	29
09. Waiblama	14	81	14	109	25
10. Waigete	21	104	24	149	39
11. Kewapante	3	10	3	16	5
12. Hewokloang	25	89	20	134	38
13. Kangae	1	5	1	7	2
14. N e l l e	7	27	4	38	10
15. K o t i n g	18	63	-	81	16
16. P a l u e	-	-	-	-	-
17. N i t a	73	263	60	396	108
18. Magepanda	8	29	5	42	8
19. A l o k	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	-	-
JUMLAH / Total		357	1232	234	1823
					431

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.5 Luas Areal dan Produksi Tanaman Jambu Mete****Table 5.2.5 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Cashew Plant by District, 2013*

Kecamatan District	Belum Meng- hasilkan Not Yet Yielding (Ha)	Sudah Meng- hasilkan Yielding (Ha)	Tidak Mengha- silkan /Rusak Destroyed (Ha)	Jumlah Luas Areal Total Area (Ha)	Jumlah Produksi Total Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	651	609	46	1306	520
02. Tanawawo	34	27	10	71	21
03. M e g o	452	662	29	1143	560
04. L e l a	476	529	170	1175	430
05. B o l a	660	596	98	1354	429
06. D o r e n g	379	406	70	855	312
07. Mapitara	448	480	83	1011	349
08. Talibura	591	488	35	1114	398
09. Waiblama	760	725	100	1585	535
10. Waigete	703	670	90	1463	546
11. Kewapante	293	320	57	670	249
12. Hewokloang	311	342	63	716	267
13. Kangae	370	405	65	840	319
14. N e l l e	745	813	170	1728	675
15. K o t i n g	495	544	116	1155	445
16. P a l u e	389	423	60	872	325
17. N i t a	735	766	99	1600	725
18. Magepanda	890	940	135	1965	739
19. A l o k	106	119	20	245	97
20. Alok Barat	374	417	75	866	332
21. Alok Timur	53	60	11	124	47
JUMLAH / Total	9915	10341	1602	21858	8320

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.6 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kemiri****Table 5.2.6 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Candle Nut Plant by District, 2013*

Kecamatan <i>District</i>	Belum Meng- hasilkan <i>Not Yet Yielding</i> (Ha)	Sudah Meng- hasilkan <i>Yielding</i> (Ha)	Tidak Mengha- silkan <i>/Rusak</i> (Ha)	Jumlah Luas Areal <i>Total Area</i> (Ha)	Jumlah Produksi <i>Total Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	32	17	2	51	8
02. Tanawawo	17	26	3	46	9
03. M e g o	78	41	4	123	14
04. L e l a	35	8	-	43	6
05. B o l a	25	20	-	45	10
06. D o r e n g	92	28	5	125	17
07. Mapitara	65	12	5	82	8
08. Talibura	52	18	1	71	7
09. Waiblama	35	12	2	49	6
10. Waigete	27	26	3	56	12
11. Kewapante	6	6	-	12	4
12. Hewokloang	98	44	8	150	18
13. Kangae	11	5	1	17	
14. N e l l e	8	8	1	17	4
15. K o t i n g	5	6	1	12	3
16. P a l u e	9	4	1	14	2
17. N i t a	79	38	6	123	18
18. Magepanda	6	9	1	16	5
19. A l o k	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	9	7	1	17	3
JUMLAH / Total		689	335	45	1069
					154

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.7 Luas Areal dan Produksi Tanaman Pala****Table 5.2.7 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Nutmeg Plant by District, 2013*

Kecamatan District	Belum Meng- hasilkan Not Yet Yielding (Ha)	Sudah Meng- hasilkan Yielding (Ha)	Tidak Mengha- silkan /Rusak Destroyed (Ha)	Jumlah Luas Areal Total Area (Ha)	Jumlah Produksi Total Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	4	3	-	7	1
02. Tanawawo	4	2	-	6	1
03. M e g o	5	4	-	9	2
04. L e l a	8	20	-	28	6
05. B o l a	11	5	-	16	1
06. D o r e n g	88	15	-	103	4
07. Mapitara	9	4	-	13	2
08. Talibura	11	6	3	20	1
09. Waiblama	13	7	-	20	3
10. Waigete	7	7	-	14	1
11. Kewapante	-	-	-	-	-
12. Hewokloang	79	34	-	113	8
13. Kangae	-	-	-	-	-
14. N e l l e	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-
17. N i t a	14	50	8	72	8
18. Magepanda	2	-	-	2	-
19. A l o k	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	-	-
JUMLAH / Total		255	157	11	423
					38

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.8 Luas Areal dan Produksi Tanaman Lada****Table 5.2.8 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Pepper Plant by District, 2013*

Kecamatan <i>District</i>	Belum Meng- hasilkan <i>Not Yet Yielding</i> (Ha)	Sudah Meng- hasilkan <i>Yielding</i> (Ha)	Tidak Mengha- silkan <i>/Rusak</i> (Ha)	Jumlah Luas Areal <i>Total Area</i> (Ha)	Jumlah Produksi <i>Total Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	3	8	-	11	3
02. Tanawawo	3	4	-	7	1
03. M e g o	5	7	3	15	2
04. L e l a	6	8	-	14	4
05. B o l a	5	8	-	13	2
06. D o r e n g	5	5	-	10	1
07. Mapitara	1	5	-	6	2
08. Talibura	3	5	-	8	1
09. Waiblama	3	4	-	7	1
10. Waigete	5	6	-	11	2
11. Kewapante	5	7	-	12	2
12. Hewokloang	12	16	-	28	6
13. Kangae	7	7	-	14	2
14. N e l l e	4	5	-	9	2
15. K o t i n g	5	8	-	13	2
16. P a l u e	-	-	-	-	-
17. N i t a	12	12	3	27	4
18. Magepanda	3	2	-	5	1
19. A l o k	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	-	-
JUMLAH / Total		87	117	6	210
					38

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.9 Luas Areal dan Produksi Tanaman Panili****Table 5.2.9 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Vanilla Plant by District, 2013*

Kecamatan District	Belum Meng- hasilkan Not Yet Yielding (Ha)	Sudah Meng- hasilkan Yielding (Ha)	Tidak Mengha- silkan /Rusak Destroyed (Ha)	Jumlah Luas Areal Total Area (Ha)	Jumlah Produksi Total Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	25	10	5	40	2
02. Tanawawo	22	21	-	43	4
03. M e g o	27	13	5	45	2
04. L e l a	25	20	-	45	6
05. B o l a	18	15	-	33	4
06. D o r e n g	27	19	-	46	6
07. Mapitara	15	12	-	27	5
08. Talibura	10	12	-	22	3
09. Waiblama	6	5	-	11	1
10. Waigete	30	20	-	50	3
11. Kewapante	2	3	1	6	1
12. Hewokloang	42	45	12	99	13
13. Kangae	2	7	-	9	2
14. N e l l e	7	9	-	16	3
15. K o t i n g	9	11	-	20	4
16. P a l u e	4	3	-	7	1
17. N i t a	37	29	7	73	8
18. Magepanda	-	2	-	2	1
19. A l o k	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	-	-
JUMLAH / Total		311	264	30	605
					72

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.10 Luas Areal dan Produksi Tanaman Pinang****Table 5.2.10 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Areca Nut Plant by District, 2013*

Kecamatan <i>District</i>	Belum Meng- hasilkan <i>Not Yet Yielding</i> (Ha)	Sudah Meng- hasilkan <i>Yielding</i> (Ha)	Tidak Mengha- silkan <i>/Rusak</i> <i>Destroyed</i> (Ha)	Jumlah Luas Areal <i>Total Area</i> (Ha)	Jumlah Produksi <i>Total Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	3	4	-	7	2
02. Tanawawo	4	3	-	7	2
03. M e g o	-	-	-	-	-
04. L e l a	2	4	-	6	2
05. B o l a	3	7	-	7	2
06. D o r e n g	1	5	-	6	2
07. Mapitara	2	3	-	5	2
08. Talibura	5	4	1	10	3
09. Waiblama	15	7	-	22	3
10. Waigete	5	3	-	8	2
11. Kewapante	-	-	-	-	-
12. Hewokloang	-	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-	-
14. N e l l e	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-
17. N i t a	-	-	-	-	-
18. Magepanda	-	-	-	-	-
19. A l o k	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	4	2	-	6	1
JUMLAH / Total		44	39	1	84
					21

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.11 Luas Areal dan Produksi Tanaman Tembakau****Table 5.2.11 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Tobacco Plant by District, 2013*

Kecamatan <i>District</i>	Belum Meng- hasilkan <i>Not Yet Yielding</i> (Ha)	Sudah Meng- hasilkan <i>Yielding</i> (Ha)	Tidak Mengha- silkan <i>/Rusak</i> <i>Destroyed</i> (Ha)	Jumlah Luas Areal <i>Total Area</i> (Ha)	Jumlah Produksi <i>Total Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	2	2	-	4	1
02. Tanawawo	5	5	-	10	2
03. M e g o	-	-	-	-	-
04. L e l a	35	35	-	70	16
05. B o l a	15	15	-	30	6
06. D o r e n g	6	6	-	12	3
07. Mapitara	5	5	-	10	2
08. Talibura	20	20	-	40	6
09. Waiblama	20	20	-	40	9
10. Waigete	45	45	-	90	13,5
11. Kewapante	20	20	-	40	6
12. Hewokloang	12	12	-	24	6
13. Kangae	20	20	-	40	6
14. N e l l e	20	20	-	40	9
15. K o t i n g	10	10	-	20	5
16. P a l u e	5	4	-	9	3
17. N i t a	-	-	-	-	-
18. Magepanda	15	15	-	30	4,5
19. A l o k	20	20	-	40	6
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	10	10	-	20	3
JUMLAH / Total		285	284	0	569
					107

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.12 Luas Areal dan Produksi Tanaman Jarak Pagar****Table 5.2.12 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Jatropha Plant by District, 2013*

Kecamatan <i>District</i>	Belum Meng- hasilkan <i>Not Yet Yielding</i> (Ha)	Sudah Meng- hasilkan <i>Yielding</i> (Ha)	Tidak Mengha- silkan <i>/Rusak</i> <i>Destroyed</i> (Ha)	Jumlah Luas Areal <i>Total Area</i> (Ha)	Jumlah Produksi <i>Total Production</i> (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	-	6	2	8	2
02. Tanawawo	2	5	-	7	1
03. M e g o	5	7	-	12	2
04. L e l a	5	26	3	34	5
05. B o l a	4	12	-	16	3
06. D o r e n g	6	12	-	18	2
07. Mapitara	2	5	2	9	1
08. Talibura	12	25	-	37	5
09. Waiblama	12	25	-	37	4
10. Waigete	16	25	-	41	5
11. Kewapante	5	35	-	40	5
12. Hewokloang	5	15	5	25	2
13. Kangae	5	15	6	26	2
14. N e l l e	3	8	-	11	1
15. K o t i n g	1	8	-	9	2
16. P a l u e	13	18	-	31	4
17. N i t a	10	20	-	30	5
18. Magepanda	8	18	2	28	4
19. A l o k	10	12	-	22	3
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	-	-
JUMLAH / Total		124	297	20	441
					58

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency

**Tabel 5.2.13 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kapuk****Table 5.2.13 Menurut Kecamatan, 2013***Area and Production of Kapok Plant by District, 2013*

Kecamatan District	Belum Meng- hasilkan Not Yet Yielding (Ha)	Sudah Meng- hasilkan Yielding (Ha)	Tidak Mengha- silkan /Rusak Destroyed (Ha)	Jumlah Luas Areal Total Area (Ha)	Jumlah Produksi Total Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	6	5	1	12	2
02. Tanawawo	6	5	-	11	1
03. M e g o	3	2	6	11	1
04. L e l a	9	35	4	48	2
05. B o l a	2	5	1	8	1
06. D o r e n g	2	5	-	7	1
07. Mapitara	2	3	1	6	1
08. Talibura	-	5	1	6	1
09. Waiblama	3	3	-	6	2
10. Waigete	2	35	3	40	2
11. Kewapante	4	16	4	24	2
12. Hewokloang	5	12	3	20	1
13. Kangae	6	3	5	14	1
14. N e l l e	1	2	1	4	1
15. K o t i n g	-	2	1	3	1
16. P a l u e	5	65	8	78	4
17. N i t a	-	62	8	70	7
18. Magepanda	-	62	8	70	6
19. A l o k	-	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	-	-	-
21. Alok Timur	-	-	-	-	-
JUMLAH / Total	56	327	55	438	37

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Sikka.

Source : Department of Agricultural and Plantation of Sikka Regency



5.3. KEHUTANAN

Tabel 5.3.1 Produksi Hasil Hutan Dirinci per Komoditi, 2009-2013*Table 5.3.1 Production of Forest Products by Commodity, 2009-2013*

Komoditi / Commodity	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Asam / Tamarind (Kg)				
a. Asam isi	1 332 355	19 750	64 185	29.960
b. Asam biji	2 335 450	1 119 850	3 031 660	1.382.295
2. Kemiri / Candle nut (Kg)	1 125 100	1 918 483	2 137 216	1.628.795
3. Madu / Honey (Liter)	432	-	335	250
4. Rotan / Rattan (Kg)	1 550	-	-	-
5. Kayu Papi (Kg)	-	-	32 000	-
6. Kayu Olahan (m ³)	-	-	5 161 993	1.331.850

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Sikka.

Source : Forestry Service of Sikka Regency.



**Tabel 5.3.2 Reboisasi dan Penghijauan Menurut Kecamatan
Table 5.3.2 di Kabupaten Sikka, 2013**

*Reforestation and Afforesting by District
in Sikka Regency, 2013*

KECAMATAN <i>District</i>	REBOISASI (Ha) <i>Reforestation</i>		PENGHIJAUAN (Ha) <i>Afforesting</i>	
	2012 (2)	2013 (3)	2012 (4)	2013 (5)
	(1)			
01. P a g a	-	-	-	-
02. Tanawawo	-	-	-	186
03. M e g o	-	-	-	310
04. L e l a	-	25	-	139
05. B o l a	25	-	-	62
06. D o r e n g	-	-	-	124
07. Mapitara	50	-	-	-
08. Talibura	-	-	-	335
09. Wai blama	-	-	-	186
10. Waigete	-	25	-	25
11. Kewapante	-	-	-	67
12. Hewokloang	-	-	25	-
13. Kangae	25	-	-	186
14. N e l l e	-	15	-	124
15. K o t i n g	-	5	-	62
16. P a l u e	-	-	-	-
17. N i t a	-	25	25	25
18. Magepanda	-	-	-	62
19. A l o k	-	-	-	-
20. Alok Barat	-	-	25	-
21. Alok Timur	-	25	-	62
JUMLAH / Total		100	120	75
				1955

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Sikka.

Source : *Forestry Service of Sikka Regency.*

**Tabel 5.3.3 Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi
Table 5.3.3 di Kabupaten Sikka, 2008-2013**

*Logs Production by Kinds
in Sikka Regency, 2008-2013*

Tahun (1)	Kayu Bulat (2)	Kayu Gergajian (3)	Kayu Lapis (4)	m ³
				-
2009	-	4 615 380	-	
2010	-	5 208 260	-	
2011	-	5 543 151	-	
2012	-	5 161 993	-	
2013	-	1.331.850	-	

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Sikka.

Source : *Forestry Service of Sikka Regency.*



5.4. PETERNAKAN

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Sikka, 2013^{*)}

Table 5.4.1 Livestock Population By Kinds and Districts in Sikka Regency, 2013

KECAMATAN / DISTRICT	JUMLAH EKOR / THE NUMBER OF					
	Sapi (1)	Kerbau (2)	Kuda (3)	Kambing (4)	Domba (5)	Babi (6)
1 P a g a	390	66	64	1 836	0	5 375
2 Tanawawo	209	18	116	2 606	0	4 238
3 M e g o	758	136	266	3 053	0	4 451
4 L e l a	572	0	187	2 446	0	3 109
5 B o l a	928	0	21	1 460	0	2 945
6 D o r e n g	222	0	38	661	4	1 624
7 Mapitara	253	0	53	2 290	0	2 142
8 Talibura	2 317	3	24	2 286	0	4 764
9 Wai blama	319	2	11	1 363	0	4 055
10 Waigete	1 250	0	56	2 018	1	4 473
11 Kewapante	489	0	27	1 090	0	3 608
12 Hewokloang	22	0	28	568	0	1 249
13 Kangae	824	0	100	2 166	15	5 966
14 Nelle	25	0	64	607	0	2 504
15 Kot i ng	33	0	59	562	0	1 795
16 Palue	0	0	0	851	0	2 982
17 Nita	280	19	316	1 651	1	3 869
18 Magepanda	483	1 132	286	1 371	1	2 685
19 A l o k	35	0	24	1 102	1	2 682
20 Alok Barat	1 029	2	22	607	4	1 395
21 Alok Timur	313	6	60	2 404	0	2 862
JUMLAH / Total	10 751	1384	1832	32 998	27	68773

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Sikka.

Source : Livestock Service of Sikka Regency

**Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Sikka, 2013***Table 5.4.2 Poultry Population By Kinds and Districts
in Sikka Regency, 2013*

KECAMATAN / DISTRICT	JUMLAH EKOR / THE NUMBER OF						
	Ayam Kampung	Ayam Petelor	Ayam Pedaging	Itik	Bebek	Merpati	Kelinci
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 P a g a	12533	0	0	0	80	0	0
2 Tanawawo	6177	0	0	0	8	28	0
3 M e g o	12935	0	80	12	36	0	0
4 L e l a	8972	0	30	20	46	8	0
5 B o l a	10920	0	52	0	0	0	0
6 D o r e n g	9160	0	0	0	20	0	0
7 Mapitara	3955	0	0	0	0	0	0
8 Talibura	13598	0	200	4	823	86	0
9 Wai blama	11857	0	0	8	0	0	0
10 Waigete	15931	3766	1556	13	220	8	0
11 Kewapante	13039	0	333	20	185	0	0
12 Hewokloang	1782	0	0	0	0	0	0
13 Kangae	15068	0	615	0	30	0	0
14 N e l l e	7759	0	920	0	6	0	0
15 K o t i n g	6395	0	1682	0	12	4	0
16 P a l u e	3455	0	25	0	0	0	0
17 N i t a	17689	4343	1408	0	97	6	90
18 Magepanda	8194	0	3986	17	390	76	0
19 A l o k	6090	1240	3198	37	1477	35	4
20 Alok Barat	3219	0	900	11	259	0	0
21 Alok Timur	9936	1021	763	24	265	0	0
JUMLAH / Total	198 664	10 370	15 748	166	3954	251	94

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Sikka.

Source : Livestock Service of Sikka Regency



Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Sikka, 2013

Table 5.4.3 Population Of Livestock Slaughtered By Kinds and Districts in Sikka Regency, 2013

KECAMATAN / DISTRICT	JUMLAH EKOR / THE NUMBER OF					
	Sapi		Kerbau		Kambing	
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Januari	122	0	2	0	0	0
2 Februari	140	0	5	0	0	0
3 Maret	123	0	3	0	0	0
4 April	134	0	3	0	0	0
5 Mei	131	0	5	0	0	0
6 Juni	145	0	6	0	0	0
7 Juli	168	0	4	0	248	0
8 Agustus	152	0	1	0	0	0
9 September	161	0	2	0	0	0
10 Oktober	148	0	4	0	0	0
11 November	135	0	2	0	0	0
12 Desember	164	0	0	0	150	0
JUMLAH / Total	1723	0	37	0	398	0

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Sikka.

Source : Livestock Service of Sikka Regency



5.5. PERIKANAN

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan

di Kabupaten Sikka, 2013

*Number of Fishery Households
in Sikka Regency, 2013*

Status Nelayan	Total
(1)	(2)
I. Penangkapan Ikan	
1. Nelayan Penuh	2.342
2. Nelayan Sambilan Utama	828
3. Nelayan Sambilan Tambahan	635
4. Buruh Nelayan	780
Jumlah (I)	4.585
II. Pembudidaya Ikan	
1. Petani Ikan Air Payau	2
2. Petani Ikan Air Tawar	4
3. Pembudidaya Rumput Laut	4
4. Pembudidaya	-
5. Pedagang Benih/Nener	-
6. Pedagang eceran/pengumpul	485
Jumlah (II)	495
Jumlah (I + II)	5.080

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sikka.

Source : *Marine Affairs and Fishery Service of Sikka Regency*



Tabel 5.5.2 Jumlah dan Jenis Alat Penangkap Ikan
Table 5.5.2 di Kabupaten Sikka, 2013

*Number and Type of Fishing Equipment
in Sikka Regency, 2013*

Jenis Alat Tangkap	Total (Unit)
(1)	(2)
1. Pukat Pantai	60
2. Payang	0
3. Pukat Cincin	93
4. Jaring Insang Tetap	1.989
5. Jaring Insang Hanyut	2.296
6. Bagan	87
7. Longline	218
8. Huhate	60
9. Pancing	3.510
10. Bubu	562
11. Lain-lain	779
Jumlah	9.654

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sikka.

Source : *Marine Affairs and Fishery Service of Sikka Regency*

**Tabel 5.5.3 Jumlah dan Jenis Armada Perikanan****Table 5.5.3 di Kabupaten Sikka, 2013***Number and Type of Fishing Fleet
in Sikka Regency, 2013*

Jenis Armada (1)	Total (Unit) (2)
1. Jukung	1.700
2. Perahu Papan Kecil	75
3. Perahu Papan Sedang	37
4. Perahu Besar	13
5. Perahu Motor Tempel	770
6. Kapal	188
7. Perahu Fibre Glass Rumput Laut	234
Jumlah	3.017

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sikka.

Source : Marine Affairs and Fishery Service of Sikka Regency

**Tabel 5.5.4 Produksi Hasil Laut di Kabupaten Sikka, 2013***Table 5.5.4 Seafood Production in Sikka Regency, 2013*

Jenis Ikan	Jumlah Produksi (Ton)	Harga Satuan (Rp./Kg)	Nilai Produksi (Rp. 000)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. IKAN			
1. Peperek	51,78	6.000	310.680
2. Biji nangka	27	6.000	162.000
3. Ikan merah	125	20.000	2.500.000
4. Kerapu	116	20.000	2.320.000
5. Lencam	19,74	6.000	118.440
6. Kakap	97,95	18.000	1.763.100
7. Swangi	-	-	-
8. Ekor kuning	131	12.000	1.572.000
9. Cucut	32	7.500	240.000
10. Pari	11	7.500	82.500
11. Bawal	29	10.000	290.000
12. Alu-alu	33	10.000	330.000
13. Layang	1.893	12.000	22.716.000
14. Selar	1.989	12.000	23.868.000
15. Kuwe	26	10.000	260.000
16. Tatengkek	11	6.000	66.000
17. Daun bambu	22	6.000	132.000
18. Sunghir	15	6.000	90.000
19. Ikan terbang	110	10.000	1.100.000
20. Balanak	22	7.500	165.000
21. Lemuru	154	10.000	1.540.000
22. Julung-julung	156	10.000	1.560.000
23. Teri	421	10.000	4.210.000
24. Japuh	14	6.000	84.000
25. Tembang	161	10.000	1.610.000
26. Parang-parang	25	10.000	250.000
27. Kembung	174	10.000	1.740.000
28. Tenggiri	49	10.000	490.000

Lanjutan Tabel 5.5.4 / *Continued Table 5.5.4*

Jenis Ikan	Jumlah Produksi (Ton)	Harga Satuan (Rp./Kg)	Nilai Produksi (Rp. 000)
(1)	(2)	(3)	(4)
29. Layur	51,77	10.000	517.700
30. Tuna	2.489	20.000	49.780.000
31. Cakalang	2.898	12.000	34.776.000
32. Anak tongkol/tongkol	399	12.000	4.788.000
33. Gerot-gerot	51	6.000	306.000
34. Ikan Lainnya	198	6.000	1.188.000
Jumlah (I)	12.002		160.925.420

II BUKAN IKAN

1. Udang	0,50	50.000	25.000
2. Cumi-cumi	2,00	10.000	20.000
3. Gurita	120	15.000	1.800.000
4. Japing-japing	1,00	20.000	20.000
5. Teripang	3,00	20.000	60.000
5. Rumput Laut	42	9.000	378.000
Jumlah (II)	168.5		2.303.000
Jumlah (I+II)	12.171		163.228.420

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sikka.

Source : *Marine Affairs and Fishery Service of Sikka Regency*

http://bukakab.lps.go.id

BAB VI

CHAPTER VI

PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI

*INDUSTRY,
MINING, AND
ENERGY*



6 PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN DAN ENERGI

6.1. Industri

Perindustrian yang berdiri di suatu daerah mampu menunjukkan kemajuan dan perkembangan daerah tersebut. Semakin banyak perusahaan industri kecil, menengah maupun skala besar yang berdiri dapat membuka lapangan usaha. Sehingga angka pengangguran dapat dikurangi.

Tabel 6.1.1 sampai dengan tabel 6.1.12 menunjukkan banyaknya industri kecil yang ada di Kabupaten Sikka pada tahun 2013.

Perusahaan industri kecil yang mendominasi kegiatan penduduk Kab. Sikka adalah kelompok perusahaan industri kecil kelompok sandang dan kulit dengan jumlah 5.960 unit.

6 INDUSTRIES, MINING AND ENERGY

6.1. Industries

Industry, which stands in an area able to show progress and development of the area. More and more small industrial enterprises, medium and large-scale stand to open the field of business. So that unemployment can be reduced.

Tables 6.1.1 to 6.1.12 shows the number of small industries in Sikka regency in year 2013.

Small industrial companies that dominate the activities of Sikka District population is a group of small industrial firms clothing and skin with a number of 5.961 units.



6.2. Energi

Listrik dan air merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat. Pada tahun 2013 tenaga listrik yang dibangkitkan sebesar 47.316.904 Kwh.

Pada tahun 2013 jumlah pelanggan air minum di Kabupaten Sikka berjumlah 10.111 yang didominasi oleh pelanggan non niaga. Sementara nilai pemakaian air minum di tahun 2011 mencapai Rp. 5.564.229.150.

6.3. Pertambangan

Kegiatan penyaluran bahan bakar di Maumere dapat dilihat pada tabel 6.3.1, bahan bakar yang paling banyak adalah solar karena banyak digunakan oleh PLN sebagai pembangkit tenaga diesel sedangkan pemakaian yang terkecil adalah avtur yang digunakan sebagai bahan bakar pesawat terbang.

6.2. Energy

Water and electricity were based necessities for people life. In 2013 the number of power generated was 47.316.904 Kwh.

In 2013 the number of customers drinking water in Sikka district amounted to 10.111 which was dominated by non-commercial customers. While the value of drinking water consumption in 2013 reached 5.564.229.150 ruphias.

6.3. Mining

Distribution of mining energy in Sikka Regency presented by table 6.3.1, the most used fuel is solar because this fuel used for diesel reactor by PLN. Meanwhile the lowest is avtur which used by plane.



6.1. INDUSTRI

Tabel 6.1.1 Banyaknya Industri Kecil Pengolahan Makanan, 2013^{*)}
Table 6.1.1 Number of Small Manufacturing Industry of Foods, 2013

JENIS INDUSTRI Title Industry	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Pengeringan ikan	-	10	10
02. Pembuatan minyak kelapa	1	52	53
03. Penggilingan jagung	26	28	54
04. Pembuatan kopra	-	251	251
05. Pembuatan mie	-	-	-
06. Pembuatan roti / kue	23	229	252
07. Pembuatan gula merah	-	-	-
08. Pengolahan kopi	2	8	10
09. Pembuatan es batu	8	2	10
10. Pembuatan es lilin	-	-	-
11. Pembuatan garam dapur	-	63	63
12. Pembuatan tahu / tempe	4	5	9
13. Pembuatan sari buah	-	-	-
14. Pengolahan tembakau	-	120	120
15. Kukur kelapa / Parut kelapa	-	22	22
16. Tepung tapioka	-	1	1
JUMLAH / Total	63	791	855

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : Manufacture and Trade Office of Sikka Regency



Tabel 6.1.2 Banyaknya Tenaga Kerja Industri Kecil

Table 6.1.2 Pengolahan Makanan, 2013^{a)}

*Number of Employment of Small Manufacturing
Industry of Foods, 2013*

JENIS INDUSTRI <i>Titles Industry</i>	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Pengeringan ikan	-	50	50
02. Pembuatan minyak kelapa	6	198	204
03. Penggilingan jagung	52	70	122
04. Pembuatan kopra	-	760	760
05. Pembuatan mie	-	-	-
06. Pembuatan roti / kue	115	321	436
07. Pembuatan gula merah	-	-	-
08. Pengolahan kopi	4	16	20
09. Pembuatan es batu	40	4	44
10. Pembuatan es lilin	-	-	-
11. Pembuatan garam dapur	-	73	73
12. Pembuatan tahu/tempe	18	54	72
13. Pembuatan sari buah	-	-	-
14. Pengolahan tembakau	-	340	340
15. Kukur kelapa/parut kelapa	-	44	44
16. Tepung tapioka	-	13	13
JUMLAH / Total	235	1 943	2 178

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : *Manufacture and Trade Office of Sikka Regency*



Tabel 6.1.3 Banyaknya Industri Kecil Kelompok Sandang dan Kulit, 2013^{*)}

Number of Small Manufacturing Industry of Clothing and Leather, 2013

JENIS INDUSTRI <i>Title Industry</i>	UNIT USAHA / <i>Care</i>		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Pencelupan Benang	-	2 762	2 762
02. Tenun Ikat	3	3 112	3 115
03. Pakaian Jadi	43	40	83
JUMLAH / Total	46	5 914	5 960

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.
 Source : *Manufacture and Trade Office of Sikka Regency*



Tabel 6.1.4 Banyaknya Tenaga Kerja Industri Kecil Kelompok Sandang dan Kulit, 2013^{*)}

Number of Employment of Small Manufacturing Industry of Clothing and Leather, 2013

JENIS INDUSTRI <i>Title Industry</i>	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Pencelupan Benang	-	5 740	5 740
02. Tenun Ikat	50	6 866	6 916
03. Pakaian Jadi	92	125	217
JUMLAH / Total	142	12 731	12 873

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : Manufacture and Trade Office of Sikka Regency



Tabel 6.1.5 Banyaknya Industri Kecil Percetakan, Kimia, dan Bahan Bangunan, 2013^{*)}

Number of Small Manufacturing Industry of Printing, Chemistry, and Building, 2013

JENIS INDUSTRI Title Industry	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Penggergajian dan Pengolahan kayu	22	16	38
02. Mebelair	34	6	40
03. Meja kursi dari bambu	-	4	4
04. Percetakan dan foto kopi	23	25	48
05. Vulkanisir	2	2	4
06. Tegel, genteng, ubin dan batako	1	3	4
07. Batu Bata	-	15	15
08. Perahu layar	4	6	10
09. Minyak urat	2	-	2
10. S t e m p e l	-	2	2
11. Fotocopy	-	-	-
12. Sablon	-	6	6
JUMLAH / Total	88	95	173

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : Manufacture and Trade Office of Sikka Regency



Tabel 6.1.6 Banyaknya Tenaga Kerja Industri Kecil Percetakan, Kimia, dan Bahan Bangunan, 2013^{*)}

Number of Employment of Small Manufacturing Industry of Printing, Chemistry, and Building, 2013

JENIS INDUSTRI <i>Title Industry</i>	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Penggergajian kayu	103	72	175
02. Mebelair	75	65	140
03. Meja kursi dari bambu	-	12	12
04. Percetakan dan foto kopi	89	55	144
05. Vulkanisir	9	-	9
06. Tegel, genteng, ubin dan batako	15	15	30
07. Batu Bata	-	45	45
08. Perahu layar	35	57	92
09. Minyak urat	11	-	11
10. S t e m p e l	-	3	3
11. Fotocopy	-	-	-
12. Sablon	-	10	10
JUMLAH / Total	510	334	671

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : *Manufacture and Trade Office of Sikka Regency*



Tabel 6.1.7 Banyaknya Industri Kecil Pengolahan Lainnya, 2013
Table 6.1.7 Number of Others Small Manufacturing Industry, 2013

JENIS INDUSTRI <i>Title Industry</i>	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Anyaman (tikar, keranjang dsb)	-	18	18
02. Ukiran kayu	-	5	5
03. G e r a b a h	-	2	2
04. Ukiran gading	1	2	3
05. Pangkas rambut *)	38	-	38
06. Rekaman suara	5	2	6
07. Tukang emas	2	9	11
JUMLAH / Total	46	38	84

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : *Manufacture and Trade Office of Sikka Regency*

Keterangan : *) Data berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka

Description : *) *Data comes from the Tourism Office of Sikka Regency*



Tabel 6.1.8 Banyaknya Tenaga Kerja Industri Kecil

Pengolahan Lainnya, 2013

Number of Employment of Others Small Manufacturing Industry, 2013

JENIS INDUSTRI <i>Title Industry</i>	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Anyaman (tikar, keranjang dsb)	-	46	46
02. Ukiran kayu	-	10	10
03. G e r a b a h	-	20	20
04. Ukiran gading	6	-	6
05. Pangkas rambut *)	54	-	54
06. Rekaman suara	15	-	15
07. Tukang emas	4	9	13
JUMLAH / Total	79	85	164

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : *Manufacture and Trade Office of Sikka Regency*

Keterangan : *) Data berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka

Description : *) *Data comes from the Tourism Office of Sikka Regency*



Tabel 6.1.9 Banyaknya Industri Kecil Barang-barang

Dari Logam, 2013

Number of Small Manufacturing Industry of Metal, 2013

JENIS INDUSTRI <i>Title Industry</i>	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Pandai besi	-	9	9
02. Reprasi motor laut	2	-	2
03. Perabotan rumah tangga	4	-	4
04. Karo seri	3	-	3
05. Bengkel mobil	21	9	30
06. Bengkel sepeda motor	28	50	78
07. Bengkel sepeda	-	-	-
08. Reparasi jam	1	10	11
09. Reparasi radio/tape	2	4	6
10. Bengkel Las	1	10	11
11. Bengkel Dinamo	-	1	1
JUMLAH / Total	61	93	154

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : Manufacture and Trade Office of Sikka Regency



Tabel 6.1.10 Banyaknya Tenaga Kerja Industri Kecil

Table 6.1.10 Barang-barang Dari Logam, 2013

*Number of Employment of Small Manufacturing
Industry of Metal, 2013*

JENIS INDUSTRI <i>Title Industry</i>	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Pandai besi	-	68	68
02. Reprasi motor laut	8	-	8
03. Perabotan rumah tangga	12	-	12
04. Karo seri	9	-	9
05. Bengkel mobil	63	9	72
06. Bengkel sepeda motor	59	96	155
07. Bengkel sepeda	-	-	-
08. Reparasi jam	4	10	14
09. Reparasi radio/tape	4	5	9
10. Bengkel Las	3	30	33
11. Bengkel Dinamo	-	2	2
JUMLAH / Total	162	220	382

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : Manufacture and Trade Office of Sikka Regency



Tabel 6.1.11 Banyaknya Industri Kecil Pelengkap

Table 6.1.11 Data Statistik, 2013

*Number of Small Manufacturing Industry
 as Additional Statistical Data, 2013*

JENIS INDUSTRI <i>Title Industry</i>	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
01. Ikan asap	1	-	1
02. Tambal ban	1	35	36
03. Air isi ulang	2	48	50
04. Pengolahan dan pembekuan ikan	14	2	16
05. Kerupuk ubi / pisang	1	7	8
06. Pengolahan dan pengawetan daging	1	-	1
07. Foto studio	5	4	9
08. Reparasi dinamo	1	1	2
09. Kacamata	1	-	1
10. Cuci mobil	-	4	4
11. Minuman herbal	-	1	1
12. Penyulingan moke	-	17	17
JUMLAH / Total	27	119	146

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.
 Source : *Manufacture and Trade Office of Sikka Regency*



**Tabel 6.1.12 Banyaknya Tenaga Kerja Industri Kecil Pelengkap
Table 6.1.12 Data Statistik, 2013**

*Number of Employment of Small Manufacturing Industry
as Additional Statistical Data, 2013*

JENIS INDUSTRI <i>Title Industry</i>	UNIT USAHA / Care		
	Formal (2)	Non Formal (3)	Total (4)
(1)			
01. Ikan asap	12	-	12
02. Tambal ban	3	65	68
03. Air isi ulang	2	48	50
04. Pengolahan dan pembekuan ikan	148	47	195
05. Kerupuk ubi / pisang	2	51	53
06. Pengolahan dan pengawetan daging	3	-	3
07. Foto studio	15	10	25
08. Reparasi dinamo	-	-	-
09. Kacamata	4	-	4
10. Cuci mobil	-	10	10
11. Minuman herbal	-	2	2
12. Penyulingan moke	-	120	120
JUMLAH / Total	189	353	542

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : *Manufacture and Trade Office of Sikka Regency*



6.2. ENERGI

**Tabel 6.2.1 Banyaknya Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Oleh
 Table 6.2.1 PLN Ranting Maumere, 2013^{*)}**

*The Number of Power Generated by State Electricity
 Company Branches Maumere, 2013*

U N I T <i>Unit</i>	Daya Terpasang (1)	Daya Dibangkitkan (2)	Dipakai Sendiri (4)	Daya Disalurkan (5)	Kwh
1. Pusat Listrik Maumere	162 948	46 627 953	156 463	46 470 491	
2. PLTD Pemana	5 020	688 951	0	688 951	
3. Magepanda	0	0	0	0	
4. Kota Baru	0	0	0	0	
Jumlah / Total	167 968	47 316 904	156 463	47 159 442	

Sumber : PLN Cabang Flores Bagian Timur
 Source : Branch of The State Electricity Company Eastern Flores



Tabel 6.2.2 Banyaknya Pelanggan Pemakai Air

Table 6.2.2 di Kabupaten Sikka, 2009-2013

*Number of Costumers Water Supply
in Sikka Regency, 2009-2013*

Pelanggan <i>Customers</i>	2009	2010	2011	2012	2013 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sosial	136	136	136	120	120
– Umum					
– Khusus					
02. Non Niaga (Rumahtangga, Kedutaan Besar/Konsulat, Instansi Pemerintah)	8 732	8 973	8 987	9 094	9 094
03. Niaga (Niaga Kecil dan Besar)	201	201	397	887	887
04. Industri (Industri Kecil dan Besar)	5	5	5	10	10
05. Khusus (Pelabuhan dan sejenisnya)	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	9 074	9 315	9 525	10 111	10 111

Sumber : Kantor PDAM Kabupaten Sikka.

Source : Drinking Water Regional Enterprise of Sikka Regency.



**Tabel 6.2.3 Banyaknya Tenaga Air Yang Diproduksi dan Penggunaan
 Table 6.2.3 di Kabupaten Sikka, 2005-2013**

*Number of Water Power Produced and Utilization
 in Sikka Regency, 2005-2013*

Tahun Year	Tenaga Air Yang Diproduksi <i>Produced</i>	Air Yang Dijual <i>Consumption</i>	Susut Transmisi Distribusi <i>Losses</i>	(m ³)
				(1) (2) (3) (4)
2 0 0 5	1 523 471	1 064 532	458 939	
2 0 0 6	2 116 956	1 478 547	638 409	
2 0 0 7	2 389 104	1 637 048	752 056	
2 0 0 8	2 267 044	1 723 531	543 513	
2 0 0 9	2 346 861	1 664 392	682 469	
2 0 1 0	2 310 540	1 736 605	573 935	
2 0 1 1	2 353 395	1 753 720	599 675	
2 0 1 2	2 115 623	1 866 743	248 880	
2 0 1 3*)	2 115 623	1 866 743	248 880	

Sumber : Kantor PDAM Kabupaten Sikka.

Source : Drinking Water Regional Enterprise of Sikka Regency.



**Tabel 6.2.4 Banyaknya Pelanggan dan Nilai Pemakaian Air Minum
Table 6.2.4 Number of Costumers and Value of Water Usage**
di Kabupaten Sikka, 2005-2013

in Sikka Regency, 2005-2013

Tahun Year	Banyaknya Pelanggan Number of Costumers	Nilai Pemakaian Value of Water Usage (Rupiah)
(1)	(2)	(3)
2 0 0 5	7 789	1 842 503 500
2 0 0 6	7 979	1 906 367 750
2 0 0 7	8 422	2 081 339 000
2 0 0 8	8 786	2 339 584 850
2 0 0 9	9 074	4 012 948 750
2 0 1 0	9 315	4 073 413 070
2 0 1 1	9 525	3 954 976 950
2 0 1 2	10 111	5 564 229 150
2 0 1 3 ^{*)}	10 111	5 564 229 150

Sumber : Kantor PDAM Kabupaten Sikka.

Source : Drinking Water Regional Enterprise of Sikka Regency.



6.3. PERTAMBANGAN

Tabel 6.3.1 Kegiatan/Penyaluran Bahan Bakar Pertamina

*Table 6.3.1 di Kabupaten Sikka, 2013**

Distibution of Mining Energy in Sikka Regency, 2013

BULAN Month	JENIS BAHAN BAKAR				Kilo Liter
	Avtur	Premium	Minyak Tanah	Solar	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	155	2 630	1 340	3 647	
Februari/February	131	2 647	1 281	3 730	
Maret/March	132	2 706	1 290	3 988	
April/April	126	2 700	1 335	3 809	
Mei/May	132	2 888	1 335	3 808	
Juni/June	126	2 818	1 375	3 808	
Juli/July	131	3 331	1 438	3 809	
Agustus/August	120	3 099	1 438	4 046	
September/September	126	3 061	1 376	3 934	
Oktober/October	108	3 331	1 396	4 951	
Nopember/November	108	2 953	1 458	4 563	
Desember/December	132	2 987	1 496	4 715	
JUMLAH / Total	1 527	35 151	16 558	48 808	

Sumber : Pertamina Maumere

Source : Pertamina Maumere

BAB VII

CHAPTER VII

PERDAGANGAN

TRADE



7 PERDAGANGAN

7.1. Perdagangan

Perdagangan di Kab. Sikka banyak didominasi oleh pedagang kecil dengan jumlah 110 dan pedagang menengah dengan jumlah 45. Sedangkan menurut bentuk badan hukum, perusahaan paling banyak dikuasai oleh perorangan sebanyak 195 unit. Hal ini didukung dengan jumlah kios yang sangat banyak sebagai sarana perdagangan.

7.2. Koperasi

Tabel 7.2.1 menunjukkan jumlah Koperasi dan anggota koperasi yang ada di Kabupaten Sikka. Pada tahun 2013 terdapat 141 Koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 130.094 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2011 terdapat peningkatan jumlah koperasi dan anggota koperasi di kabupaten Sikka.

7 TRADE

7.1. Trade

Trading in the Sikka Regency is dominated by many small merchants with the number 110, and medium-sized merchants with the number 45. While based by corporation, most of them held by individual with the number 195 units. This is supported by the number of booths that so many as means of trade.

7.2 Cooperative

Table 7.2.1 shows the number of cooperatives and cooperative members in Sikka regency. In 2011 there were 141 cooperatives with a membership total of 130.094 people. When compared to the year 2011 there were an increasing number of cooperatives and cooperative members in Sikka district



7.1. PERDAGANGAN

Tabel 7.1.1 Banyaknya Perusahaan di Kabupaten Sikka

Table 7.1.1 Menurut Bentuk Badan Hukum, 2008 - 2013

Number of Company by Corporation, 2008 - 2013

Badan Hukum Corporation	2009	2010	2011	2012	2013^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PT	11	25	8	30	30
02. CV/Firma	40	87	77	156	156
03. Koperasi	2	2	1	5	5
04. Perorangan	92	167	88	195	195
05. Lainnya	-	2	35	69	69
JUMLAH Total	145	283	209	455	455

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : *Manufacture and Trade Service of Sikka Regency.*



**Tabel 7.1.2 Banyaknya Pedagang Menurut
Table 7.1.2 Golongan dan Kecamatan, 2013^{*)}**

Number of Establishment by Trade and District, 2013

Kecamatan <i>District</i>	Pedagang Besar <i>Large Scale</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Scale</i>	Pedagang Kecil <i>Small Scale</i>	Mikro	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. P a g a	-	-	5	1	6
02. Tanawawo	-	-	-	1	1
03. M e g o	-	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	3	-	3
05. B o l a	-	-	1	-	1
06. D o r e n g	-	-	1	-	1
07. Mapitara	-	-	1	-	1
08. Talibura	-	-	-	-	-
09. Waiblama	-	1	1	1	3
10. Waigete	-	-	-	-	-
11. Kewapante	-	-	-	-	-
12. Hewokloang	-	-	-	-	-
13. Kangae	-	2	5	-	7
14. N e l l e	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	2	-	2
16. P a l u e	-	-	1	-	1
17. N i t a	-	-	-	1	1
18. Magepanda	-	-	1	-	1
19. A l o k	-	9	35	4	48
20. Alok Barat	-	3	9	1	13
21. Alok Timur	-	6	53	12	71
JUMLAH <i>Total</i>	-	45	110	23	160

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : Manufacture and Trade Service of Sikka Regency.



Tabel 7.1.3 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya

Table 7.1.3 di Kabupaten Sikka, 2008 - 2013

*Number of Employment of Establishment
by Trade and District, 2008 - 2013*

Jenis Sarana Perdagangan	2009	2010	2011	2012	2013*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Pasar Umum	12	23	12	12	12
02. Pasar Desa	16	26	16	17	17
03. Toko	22	23	26	75	75
04. Kios	69	75	82	109	109
05. Warung	-	-	-	-	-
06. Rumah Makan/Restoran	-	-	-	-	-
JUMLAH Total	119	126	136	213	213

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka.

Source : Manufacture and Trade Service of Sikka Regency.



7.2. KOPERASI

Tabel 7.2.1 Banyaknya Koperasi di Kabupaten Sikka, 2013*Table 7.2.1 Number of Cooperative in Sikka Regency, 2013*

Jenis / Type (1)	2012		2013*)	
	Koperasi (2)	Anggota (3)	Koperasi (4)	Anggota (5)
1. Koperasi Simpan Pinjam	44	94 129	44	94 129
2. KPN	16	3 672	16	3 672
3. KUD	10	21 785	10	21 785
4. Koperasi Fungsional	3	645	3	645
5. KOPTAN	8	1 437	8	1 437
6. KOPKAR	9	729	9	729
7. KSU	34	6 038	34	6 038
8. Koperasi Lainnya	17	1 659	17	1 659
Total	141	130 094	141	130 094

Sumber : Dinas Koperasi Kabupaten Sikka.

Source : Office of Departement Cooperative of Sikka Regency.

http://sks.kakab.sks.go.id

BAB VIII

CHAPTER VIII

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, DAN PARIWISATA

TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM



8. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, DAN PARIWISATA

8.1. PERHUBUNGAN DARAT

Komunikasi dan transportasi adalah sektor penting untuk meningkatkan aktivitas perekonomian. Semakin meningkatnya kualitas komunikasi dan transportasi akan berdampak pada keleluasaan pelaku kegiatan ekonomi dalam melakukan aktivitasnya.

Jalan adalah salah satu prasarana yang sangat penting perannya dalam memudahkan mobilitas penduduk. Di Kabupaten Sikka pada tahun 2013 panjang jalan mencapai 1.023,48 kilometer, dirinci untuk jalan diaspal sepanjang 661,88 kilometer, jalan kerikil 115,26 kilometer, jalan tanah 202,39 kilometer.

Menurut statusnya, jalan di Kabupaten Sikka dibagi menjadi jalan negara sepanjang 183,62 kilometer, jalan propinsi 28,57 dan

8. TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM

8.1. LAND TRANSPORTATIONS

Transportations and communications is important sector to improve people's economic activity. Increasing quality of transportations and communications will affect the economic doer to go trough their activity more freely.

Road infrastructure is one of the very important role in facilitating the mobility of the population. In Sikka regency in 2011 reached 1023,48 kilometers long road, specified for 661,88 kilometers along paved roads, 115,26 miles of gravel roads, dirt roads 202,39 kilometers.

According to its status, the way in Sikka regency is divided into 183,62 kilometers along country roads, 28,57



jalan kabupaten sepanjang 811,29 kilometer. Jika dilihat data panjang jalan menurut jenis permukaannya, jenis jalan aspal adalah yang terpanjang, kebanyakan dari jalan tersebut adalah merupakan jalan penghubung antar kecamatan untuk mempermudah transportasi dan hubungan masyarakat antar kecamatan di Kabupaten Sikka.

8.2. PERHUBUNGAN UDARA

Kabupaten Sikka mempunyai Bandar Udara Frans Seda sebagai gerbang masuk melalui udara, beberapa maskapai penerbangan nasional seperti Merpati Nusantara, Batavia Air, Wings Air dan Trans Nusa melayani penerbangan ke berbagai tujuan domestic seperti Kupang, Denpasar dan Surabaya.

Pada tahun 2013 banyaknya penerbangan yang datang dan berangkat melalui bandara waioti adalah 1.579 kali. Sedangkan jumlah penumpang yang datang pada tahun 2013 mencapai 66.775 orang, jumlah ini lebih rendah

kilometers of provincial roads and county roads along the 811,29 kilometer. If the length of the data seen by type of road surface, type of asphalt road is the longest, most of the road is a connecting road between the districts to facilitate the transportation and public relations between sub-districts in Sikka regency.

8.2. AIR TRANSPORTATIONS

Sikka Regency has Frans Seda Airport as a arrivals gate from the air flight, some of national airlines company like Merpati Nusantara Airlines, Batavia Airlines, Wings Airlines and Trans Nusa Airlines had been serving the flight to many domestic destination like Kupang, Denpasar and Surabaya.

In 2013 the number of flights arriving and leaving through Frans Seda Airport is 1.579 times. While the number of passengers who arrived in 2013 reached 66.774 people, the number is lower than



dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai 65.269 orang.

8.3. ANGKUTAN LAUT

Sebagai bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan daerah kepulauan angkutan laut menjadi salah satu sarana transportasi yang sangat penting utamanya dalam aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah.

Arus kunjungan kapal di Pelabuhan Maumere mencapai 484 kali. Jumlah penumpang yang datang sebanyak 109.349 orang, sedangkan jumlah penumpang yang berangkat mencapai 67.285 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, terjadi peningkatan jumlah penumpang yang cukup signifikan meskipun jumlah kapal yang datang tidak terlalu bertambah.

last year which reached 65.269 people.

8.3. SEA TRANSPORTATIONS

As a part of Nusa Tenggara Timur Province that has known as archipelago area, sea transportations became the important transportations tools to connect with the other area. Some of the peoples in Sikka Regency were using sea transportations to trade their agriculture product in capital city of Sikka.

Current ship traffic in the Port of Maumere reach 484 times. The number of passengers who come as much as 109.349 people, while the number of departing passengers reach 67.285 people. When compared to the year 2012, the number of passengers is significantly increasing even though the number of ships not much increased.



8.4. POS DAN TELEKOMUNIKASI

Pengiriman surat melalui Kantor Pos Maumere cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun, pada tahun 2013 jumlah surat yang dikirim mencapai 65.041 surat. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 terjadi peningkatan yang cukup tinggi.

Berkembangnya teknologi informasi menyebabkan adanya transformasi dari sisi kebutuhan akan alat komunikasi. Pada tahun 2013 jumlah pelanggan telepon rumah di Kabupaten Sikka mencapai 2.643. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 terdapat sedikit penurunan.

8.4. POST AND TELECOMMUNICATIONS

Delivery of mail through the Post Office Maumere tended to decrease from year to year. However, in 2013 the number of letters sent letter reached 65.041. When compared to the year 2012, there was a significant increase.

Development of information technology led to the transformation of the need for communication tools. In 2013 the number of fixed line subscribers reached 2.643 in Sikka regency. When compared to the year 2012, there was a slight decrease.



8.5. Hotel dan Losmen

Kabupaten Sikka merupakan daerah yang memiliki pemandangan alam masih asli sehingga banyak menarik kunjungan wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri.

Hanya 6 kecamatan di Kabupaten Sikka yang memiliki hotel/losmen, yaitu Kecamatan Alok, Alok Barat, Alok Timur, Waigete, Kewapante dan Paga. Kecamatan Alok Timur memiliki hotel/losmen paling banyak, yaitu 12 hotel/losmen dengan jumlah kamar sebanyak 185.

Pada tahun 2013 tamu yang menginap di hotel/losmen masih didominasi oleh tamu domestik dengan jumlah 14.098 orang, sementara tamu asing yang menginap berjumlah 918 orang.

Kecamatan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan asing adalah Kecamatan Waigete dengan jumlah wisatawan sebanyak 433 orang.

8.5. Hotel and Flights

Sikka district is an area that has a pristine landscapes that attract a lot of tourists, both foreign and domestic tourist. Therefore, the availability of hotels and flights are needed.

Only 6 districts in Sikka regency has hotel / inn, the District of Alok, Alok West, East Alok, Waigete, Kewapante and Paga. Eastern District of Alok has a hotel / inn at most, which is 12 hotel / inn with as much room number 185.

In 2013, guests staying at the hotel / inn is still dominated by domestic guests with a number of 14.098 people, while the foreign guests who stay amounted to 918 people.

District of the most visited by foreign tourists is the District of Waigete with the number of tourists as much as 433 people.



8.1. PERHUBUNGAN DARAT

Tabel 8.1.1 Banyaknya Pelanggaran Lalu Lintas dan Kecelakaan

Table 8.1.1 Lalu Lintas di Kabupaten Sikka, 2009-2013

*Number of Delinquency and Traffic Accident
in Sikka Regency, 2009-2013*

URAIAN <i>Explanation</i>	2 0 0 9	2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2	2 0 1 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pelanggaran lalu lintas / <i>Delinquency</i>	1 951	2 408	2 507	1661	2.247
2. Kecelakaan / <i>Accident</i>	56	56	279	127	62
3. Korban / <i>Traffic Accident</i>	144	109	388	97	118
- Meninggal / <i>Death</i>	41	52	42	45	34
- Luka Berat / <i>Seriously</i>	35	15	69	50	22
- Luka Ringan / <i>Light</i>	68	42	277	2	62
4. Kerugian (Rp. 000) / <i>Financial</i>	229 460	176 050	376 450	153 950	139.750

Sumber : Polres Sikka.

Source : Police of Sikka Regency.



Tabel 8.1.2 Banyaknya SIM, STNK, dan BPKB Yang Dikeluarkan

Table 8.1.2 Resort Kepolisian Kabupaten Sikka, 2009-2013

*Number of Driving and Vehicles License by Type
 in Sikka Regency, 2009-2013*

URAIAN <i>Explanation</i>	2 0 0 9	2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2	2 0 1 3 ^{*)}	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Surat Ijin						
1. Mengemudi / SIM	4 029	3 825	2 691	3 068	3 068	
2. S T N K	5 541	7 208	7 873	6 499	6 499	
3. B P K B	3 500	3 950	6 100	3 550	3 550	

Sumber : Polres Sikka.

Source : Police of Sikka Regency.



Tabel 8.1.3 Panjang Jalan Menurut Kondisi, Kelas, dan Jenis

Table 8.1.3 Permukaan Jalan di Kabupaten Sikka, 2011-2013

*Length of Road by Condition, Classes, and Type Surface
in Sikka Regency, 2010-2013*

URAIAN <i>Explanation</i>	2011			2012			2013		
	(1)	(2)	(3)	(4)					
I. JENIS PERMUKAAN / Type of Surface									
- Diaspal / Asphalt	661,88	661,88		460,64					
- Kerikil / Gravel	111,96	115,26		134,81					
- Tanah / Earth	202,39	200,41		169,21					
- Tidak terinci / Unspecified	47,25	46,63		46,63					
Jumlah / Total	1 023,48	1023,48	1023,48	811,29					
II. KELAS JALAN / Classes									
- Kelas I / Classes I	183,62	182,62		183,62					
- Kelas II / Classes II	28,57	28,57		28,57					
- Kelas III / Classes III	-	-		-					
- Kelas IIIA / Classes IIIA	-	-		-					
- Kelas IIIB / Classes IIIB	449,69	448,9		460,64					
- Kelas IIIC / Classes IIIC	361,60	362,3		350,65					
- Kelas tidak terinci / Unspecified	-	-		-					
Jumlah / Total	1 023,48	1023,48	1023,48	811,29					
III. KONDISI JALAN / Condition									
- Baik / Good	651,74	668,26		487,28					
- Sedang / Moderate	-	-		-					
- Rusak / Damaged	112,84	102,13		97,03					
- Rusak berat / Badly Damaged	258,90	253,09		226,98					
Jumlah / Total	1 023,48	1023,48	1023,48	811,29					

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Pertambangan dan Energi Kab. Sikka.

Source : Department of Public Works, Mines and Energy Sikka Regency



Tabel 8.1.4 Panjang Jalan Menurut Kondisi, Kelas, dan Status Jalan di Kabupaten Sikka, 2013

*Length of Road by Condition, Classes, and Status
 in Sikka Regency, 2013*

URAIAN <i>Explanation</i>	Jalan Negara <i>State</i>	Jalan Propinsi <i>Provincial</i>	Jalan Kabupaten <i>Regency</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I. JENIS PERMUKAAN / <i>Type of Surface</i>			
- Diaspal / Asphalt	-	28,57	460,64
- Kerikil / Gravel	-	-	134,81
- Tanah / Earth	-	-	169,21
- Tidak terinci / Unspecified	-	-	46,63
Jumlah / Total	-	28,57	811,29
II. KELAS JALAN / <i>Classes</i>			
- Kelas I / <i>Classes I</i>	-	-	-
- Kelas II / <i>Classes II</i>	-	28,57	-
- Kelas III / <i>Classes III</i>	-	-	-
- Kelas IIIA / <i>Classes IIIA</i>	-	-	-
- Kelas IIIB / <i>Classes IIIB</i>	-	-	460,64
- Kelas IIIC / <i>Classes IIIC</i>	-	-	350,65
- Kelas IIID / <i>Classes IIID</i>	-	-	-
Jumlah / Total	-	28,57	811,29
III. KONDISI JALAN / <i>Condition</i>			
- Baik / <i>Good</i>	-	28,57	487,28
- Sedang / <i>Moderate</i>	-	-	-
- Rusak / <i>Damaged</i>	-	-	97,03
- Rusak berat / <i>Badly Damaged</i>	-	-	226,98
Jumlah / Total	-	28,57	811,29

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Pertambangan dan Energi Kab. Sikka.
 Source : Department of Public Works, Mines and Energy Sikka Regency



Tabel 8.1.5 Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis

Table 8.1.5 Kendaraan di Kabupaten Sikka, 2009 - 2013

*Number of Vehicles by Classes
in Sikka Regency, 2009- 2013*

Jenis Kendaraan	2 0 0 9	2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2	2 0 1 3 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Sedan, Jeep, St. Wagon, Minibus					
1. Tidak Umum	572	662	715	776	776
2. Umum	428	450	457	443	443
3. Dinas	-	-	115	123	123
B Microbus, Bus					
1. Tidak Umum	3	6	6	7	7
2. Umum	69	75	77	66	66
3. Dinas	-	-	-	1	1
C Truck, Pick Up, Light					
C Truck, Box Dump, Tangky					
1. Tidak Umum	556	643	682	739	739
2. Umum	429	472	492	502	502
3. Dinas	-	-	22	23	23
D Kendaraan Khusus / Alat Berat	-	-	-	-	-
E Sepeda Motor Roda Dua dan Roda Tiga					
1. Umum	15 736	19815	22 425	24611	24611
2. Dinas	-	-	447	453	453
Jumlah / Total	17 793	22 123	25 438	27 744	27 744

Sumber : Samsat Kab. Sikka

Source : Samsat Sikka Regency



8.2. PERHUBUNGAN UDARA

**Tabel 8.2.1 Banyaknya Pesawat Yang Datang dan Berangkat Pada
Table 8.2.1 Bandar Udara Frans Seda 2003-2013**

*Number of Aircraft Arrivals and Departures
via Frans Seda Airport, 2003-2013*

T A H U N Years	DATANG <i>Arrival</i>	BERANGKAT <i>Departures</i>
	(1)	(2)
2 0 0 3	637	637
2 0 0 4	873	873
2 0 0 5	783	783
2 0 0 6	763	763
2 0 0 7	914	914
2 0 0 8	924	924
2 0 0 9	1 441	1 441
2 0 1 0	1 371	1 371
2 0 1 1	1 569	1 569
2 0 1 2	1 416	1 416
2 0 1 3	1.579	1 579

Sumber : Bandar Udara Frans Seda
Source : *Frans Seda Airport Authorities.*



**Tabel 8.2.2 Arus Penumpang Yang Datang dan Berangkat Pada
Table 8.2.2 Bandar Udara Frans Seda 2003-2013**

*Number of Passangers Arrivals and Departures
via Frans Seda Airport, 2003-2013*

T A H U N <i>Years</i>	DATANG <i>Arrival</i>	BERANGKAT <i>Departures</i>
	(1)	(2)
2 0 0 3	25 123	24 193
2 0 0 4	33.968	34.365
2 0 0 5	26 175	26 910
2 0 0 6	30 169	28 429
2 0 0 7	37 142	34 555
2 0 0 8	21 686	22 072
2 0 0 9	37 786	47 116
2 0 1 0	48 185	50 872
2 0 1 1	69 638	68 139
2 0 1 2	62 725	62 827
2 0 1 3	66.774	65.269

Sumber : Bandar Udara Frans Seda
Source : *Frans Seda Airport Authorities.*



**Tabel 8.2.3 Volume Bongkar Muat Barang Melalui
 Bandar Udara Frans Seda 2003-2013**

*Cargo Loaded/Unloaded
 via Frans Seda Airport, 2003-2013*

(Kg)

TAHUN <i>Years</i>	BONGKAR <i>Unloaded</i>	MUAT <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)
2003	146 308	156 231
2004	273 649	437 238
2005	200 316	289 023
2006	359 556	388 684
2007	177 539	318 514
2008	111 776	123 140
2009	410 280	480 919
2010	202 399	175 576
2011	262 012	196 375
2012	230 957	187 273
2013	189.693	85.175

Sumber : Bandar Udara Frans Seda
 Source : *Frans Seda Airport Authorities.*



**Tabel 8.2.4 Volume Bongkar Muat Bagasi Melalui
Table 8.2.4 Bandar Udara Frans Seda 2003-2013**

*Loaded/Unloaded of Packs Baggage
via Frans Seda Airport, 2003-2013*

T A H U N <i>Years</i>	BONGKAR <i>Unloaded</i>	MUAT <i>Loaded</i>	(Kg)
			(1) (2) (3)
2 0 0 3	289 792	261 452	
2 0 0 4	460 539	357 718	
2 0 0 5	317 765	279 088	
2 0 0 6	403 565	152 069	
2 0 0 7	376 437	415 650	
2 0 0 8	250 897	254 662	
2 0 0 9	409 784	395 143	
2 0 1 0	491 009	507 467	
2 0 1 1	634 328	685 829	
2 0 1 2	557 790	593 559	
2 0 1 3	665.949	584.390	

Sumber : Bandar Udara Frans Seda
Source : *Frans Seda Airport Authorities.*



8.3. PERHUBUNGAN LAUT

Tabel 8.3.1 Arus Kunjungan Kapal Laut Pada Pelabuhan Laut Maumere, 2009-2013
Table 8.3.1 Pelabuhan Laut Maumere, 2009-2013
Number of Ship Visit and Departures at Maumere Port, 2009-2013

B U L A N <i>Month</i>	Jumlah <i>Total</i>	Jumlah <i>Total</i>	Jumlah <i>Total</i>	Jumlah <i>Total</i>	Jumlah <i>Total</i>
	2 0 0 9	2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2	2 0 1 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari / January	67	115	63	19	16
Pebruari / February	69	315	85	32	26
Maret / March	98	273	60	28	36
April / April	103	248	82	38	55
M e i / M a y	99	167	75	42	55
Juni / June	95	97	73	45	36
Juli / July	91	99	98	28	49
Agustus / August	86	108	134	62	36
September / September	89	204	182	45	44
Oktober / October	110	255	109	55	40
Nopember / November	267	66	202	46	46
Desember / December	209	73	169	24	45
JUMLAH / Total	1 383	2 020	1 332	464	484

Sumber : ADPEL Maumere
 Source : Administrator of Maumere Port



Tabel 8.3.2 Arus Penumpang Yang Datang dan Berangkat

Pada Pelabuhan Laut Maumere, 2003-2013

*Number of Passangers Embarked and Disembarked
at Maumere Port, 2003-2013*

T A H U N <i>Year</i>	NAIK <i>Embarked</i>	TURUN <i>Disembarked</i>			
			(1)	(2)	(3)
2 0 0 3	33 822	22 599			
2 0 0 4	22 915	23 156			
2 0 0 5	25 644	35 111			
2 0 0 6	22 547	26 978			
2 0 0 7	30 140	34 835			
2 0 0 8	32 292	31 251			
2 0 0 9	24 637	36 733			
2 0 1 0	26 889	31 709			
2 0 1 1	40 544	50 047			
2 0 1 2	56 942	46 409			
2 0 1 3	67 285	109 349			

Sumber : ADPEL Maumere

Source : Administrator of Maumere Port



Tabel 8.3.3 Volume Bongkar Muat Barang Pada Pelabuhan

Table 8.3.3 Laut Maumere, 2003-2013

Cargo Loaded/Unloaded at Maumere Port 2003-2011

T A H U N <i>Year</i>	BONGKAR		MUAT <i>Loaded</i>	
	<i>Unloaded</i>			
	(1)	(2)		
2 0 0 3	84 896		55 707	
2 0 0 4	81 545		24 214	
2 0 0 5	56 724		14 318	
2 0 0 6	35 704		15 713	
2 0 0 7	50 086		25 129	
2 0 0 8	59 003		25 973	
2 0 0 9	66 146		22 323	
2 0 1 0	123 537		53 959	
2 0 1 1	112 930		53 344	
2 0 1 2	208 381		25 098	
2 0 1 3	82 886		5 674	

Sumber : ADPEL Maumere
Source : Administrator of Maumere Port



8.4. POS DAN TELEPON

Tabel 8.4.1 Jumlah Surat Yang Dikirim Lewat Kantor Pos Maumere
Table 8.4.1 Menurut Jenis Surat, 2003-2013

Number of Postal Mailed by Type 2003-2013

TAHUN <i>Year</i>	SURAT BIASA <i>General Mail</i>	SURAT KILAT <i>Express Mail</i>	SURAT TERCatat <i>Registered Mail</i>	JUMLAH <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2 0 0 3	147 339	113 948	3 382	264 669
2 0 0 4	13 489	118 183	3 198	134 870
2 0 0 5	27 840	62 520	1 992	92 352
2 0 0 6	21 595	22 796	1 976	46 367
2 0 0 7	27 840	62 520	1 992	92 352
2 0 0 8	18 977	190 389	2 304	211 670
2 0 0 9	29 837	56 108	2 892	88 837
2 0 1 0	17 060	56 695	-	73 755
2 0 1 1	15 080	36 481	-	51 561
2 0 1 2	17 461	46 461	1 119	65 041
2 0 1 3 ^{*)}	17 461	46 461	1 119	65 041

Sumber : Kantor Pos dan Giro Maumere.

Source : Post Office Maumere.



Tabel 8.4.2 Jumlah Langganan Telepon
Table 8.4.2 di Kabupaten Sikka, 2003-2013
Number of Telephone Customers
in Sikka Regency, 2003-2013

TAHUN <i>Year</i>	PEMERINTAH <i>Government</i>	S W A S T A <i>Private</i>	JUMLAH <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2003	174	2 519	2 693
2004	204	2 358	2 562
2005	200	2 471	2 671
2006	186	2 458	2 644
2007	186	2 447	2 633
2008	186	2 481	2 667
2009	190	2 436	2 626
2010	190	2 430	2 620
2011	205	2 580	2 785
2012	194	2 449	2 643
2013*)	194	2 449	2 643

Sumber : Kantor Telkom Maumere.
 Source : *Office Maumere Telecommunication.*



8.5. HOTEL DAN LOSMEN

Tabel 8.5.1 Banyaknya Hotel/Losmen, Jumlah Kamar dan Tempat

Tidur Yang Tersedia Menurut Kecamatan, 2013

*Number of Hotel/Lodgings, Rooms and Bed
by District, 2013*

Kecamatan <i>District</i>	Hotel / Losmen <i>Hotels / Lodgings</i>	Kamar Tidur <i>Rooms</i>	Tempat Tidur <i>Beds</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
01. P a g a	1	5	5
02. Tanawawo	-	-	-
03. M e g o	-	-	-
04. L e l a	-	-	-
05. B o l a	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-
08. Talibura	-	-	-
09. Wai blama	-	-	-
10. Waigete	5	34	50
11. Kewapante	1	17	31
12. Heokloang	-	-	-
13. Kangae	-	-	-
14. N e l e	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-
17. N i t a	-	-	-
18. Magepanda	-	-	-
19. A l o k	4	157	284
20. Alok Barat	3	44	57
21. Alok Timur	12	185	388
JUMLAH <i>Total</i>	26	442	815



Tabel 8.5.2 Banyaknya Tamu Menurut Kewarganegaraan dan

Table 8.5.2 Rata-rata Tingkat Penghunian Kamar

Menurut Kecamatan, 2013^{*)}

*Number of Guest by Citizen and Average Occupancy Rate
 of Hotel by District, 2013*

Kecamatan District	Banyaknya Tamu			Jumlah Total	
	Number of Hotel Guest		WNI Indonesian		
	WNA Foreign	(2)			
(1)	(2)	(3)	(4)		
01. P a g a	33	-	-	33	
02. Tanawawo	-	-	-	-	
03. M e g o	-	-	-	-	
04. L e l a	-	-	-	-	
05. B o l a	-	-	-	-	
06. D o r e n g	-	-	-	-	
07. Mapitara	-	-	-	-	
08. Talibura	-	-	-	-	
09. Wai blama	-	-	-	-	
10. Waigete	433	184	-	617	
11. Kewapante	120	168	-	288	
12. Heokloang	-	-	-	-	
13. Kangae	-	-	-	-	
14. N e l e	-	-	-	-	
15. K o t i n g	-	-	-	-	
16. P a l u e	-	-	-	-	
17. N i t a	-	-	-	-	
18. Magepanda	-	-	-	-	
19. A l o k	60	6 273	-	6 333	
20. Alok Barat	-	204	-	204	
21. Alok Timur	272	7 269	-	7 541	
JUMLAH Total	918	14 098	15 016		



**Tabel 8.5.3 Banyaknya Wisatawan Asing Yang Datang
Menurut Kecamatan, 2010-2013***
Number of Foreign Tourist by District, 2009-2011

KECAMATAN <i>District</i>	2010	2011	2012	2013
	(1)	(2)	(3)	(4)
01. P a g a	50	23	33	33
02. Tanawawo	-	-	-	-
03. M e g o	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	-	-
05. B o l a	-	-	-	-
06. D o r e n g	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-
08. Talibura	-	-	-	-
09. Wai blama	-	-	-	-
10. Waigete	720	852	433	433
11. Kewapante	1 616	1 449	120	120
12. Heokloang	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-
14. N e l e	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-
17. N i t a	-	-	-	-
18. Magepanda	-	-	-	-
19. A l o k	232	178	60	60
20. Alok Barat	377	2 171	-	-
21. Alok Timur	214	246	272	272
JUMLAH Total	3 209	4 919	918	918

BAB IX

CHAPTER IX

KEUANGAN DAN HARGA

*FINANCE AND
PRICES*



9. KEUANGAN DAN HARGA-HARGA

9.1. Keuangan Daerah

Realisasi penerimaan daerah otonom menurut jenis penerimaan tahun anggaran 2013 dapat dilihat pada tabel 9.1.1, terlihat jumlah total yang diterima Kabupaten Sikka Rp. 709.137.177.862, terdiri dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun yang lalu, bagian pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Penerimaan daerah otonom selanjutnya dibelanjakan oleh pemerintah Kabupaten Sikka untuk kepentingan bersama. Realisasi pengeluaran daerah otonom Tingkat II Sikka menurut jenis pengeluaran tahun anggaran 2013 dapat dilihat pada tabel 9.1.2 sebesar Rp. 659.436.882.241, yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung.

9. PUBLIC FINANCE AND PRICES

9.1. Finance of Regional Government

Realization of autonomous areas by type of revenue in the 2013 budget can be seen in Table 9.1.1, see the total amount received Sikka regency, 709.137.177.862 rupiahs, consisting of the remaining balance in the budget year ago, the local revenue, fund balance and other areas of legitimate income.

In future, actual second autonomous regional receipts used by Sikka Regency for our expenditures. Actual second satge autonomous regional expenditures of Sikka Regency by fiscal year 2013 showed in table 9.1.2 amount of 659.436.882.241 rupiahs consists of direct spending and indirect spending



9.2. Perbankan

Perbankan memegang peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat Kabupaten Sikka. Saat ini terdapat 5 Bank Nasional dan 1 Bank Daerah, yaitu Bank Mandiri, Danamon, BNI, BRI , BTPN dan Bank NTT.

9.3. Harga-harga

Rata-rata harga eceran sembilan bahan pokok dan bahan strategis lainnya dapat dilihat pada tabel 9.3.1.

Tabel 9.3.2 menunjukkan rata-rata indeks harga konsumen di Kota Maumere menurut kelompok sepanjang tahun 2013 dengan tahun dasar 2007.

Laju inflasi di Kota Maumere tahun 2013 menurut kelompok dapat dilihat pada tabel 9.3.3. Inflasi tertinggi terdapat pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yaitu 14,93 persen. Sementara inflasi terendah terdapat pada kelompok sandang yaitu 2,60 persen.

9.2. Bank

Banks play an important role in the economic life of the people of Sikka district. Currently there are 5 of the National Bank and 1 Bank Region, consisting of Bank Mandiri, Bank Danamon, BNI, BRI, BTPN and Bank of NTT..

9.3. Prices

The average retail price of nine basic and other strategic materials can be seen in Table 9.3.1.

Table 9.3.2 shows average consumer price index in the city of Maumere by groups in 2013 with base year 2007.

The inflation rate in the City of Maumere in 2013 by a group can be seen in Table 9.3.3. The highest inflation contained in fastfood, drinks, cigarettes and tobacco group are 14.93 percent. Meanwhile, there is the lowest inflation in clothing group that is 2.60 percent.



9.4. Pegadaian

Jumlah kredit (barang jaminan dan uang pinjaman) pada perum pegadaian Maumere tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 9.4.1, barang jaminan sebanyak 149.987 dan uang pinjaman sebesar Rp. 185.611.640.000.

Sedangkan jumlah pelunasan (barang jaminan dan uang pinjaman) pada perum pegadaian Maumere tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 9.4.2, barang jaminan sebanyak 133.988 dan uang pinjaman sebesar Rp. 164.682.644.000.

Untuk jumlah lelang (barang jaminan dan uang pinjaman) pada perum pegadaian Kota Maumere tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 9.4.3 dengan barang jaminan sebanyak 8.331 dan uang pinjaman Rp. 6.212.244.000.

9.4. Pawnshop

Number of credit (goods and cash collateral loans) at Maumere pawnshop in 2013 can be seen in Table 9.4.1, goods guarantees for 149.987 and money loans amounting to 185.611.640.000 rupiahs.

While the amount of repayment (goods and cash collateral loans) at Maumere pawnshop in 2013 can be seen in Table 9.4.2, goods guarantees for 133.988 and money loans amounting to 164.682.644.000 rupiahs.

For the auction (goods and cash collateral loans) at Maumere pawnshop in 2013 can be seen in Table 9.4.3, goods guarantees for 8.331 and cash loans amounting to 6.212.244.000 rupiahs.



9.1. KEUANGAN DAERAH

**Tabel 9.1.1 Realisasi Penerimaan Daerah Otonom Tingkat II Sikka
Menurut Jenis Penerimaan Tahun Anggaran 2013**

*Actual Second Stage Autonomous Regional Receipts of
Sikka Regency by Fiscal Year 2013*

Jenis Penerimaan	Rupiah
(1)	(2)
1. Sisa lebih anggaran tahun lalu	34.866.798.044,95
2. Pendapatan asli daerah	50.257.084.172,90
2.1 Pajak daerah	8.526.091.731,00
2.2 Retribusi daerah	32.245.461.961,99
2.3 Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	2.338.207.999,65
2.4 Penerimaan Asli daerah yang sah lainnya	7.147.322.480,26
3. Dana perimbangan / pendapatan transfer	572.269.587.645,00
3.1 Bagi hasil pajak	18.345.164.858,00
3.2 Bagi hasil bukan pajak	640.954.225,00
3.2 Dana Alokasi Umum (DAU)	498.499.639.000,00
3.3 Dana Alokasi Khusus (DAK)	47.801.588.000,00
3.4 Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi	6.982.241.562,00
4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	51.743.708.000,00
4.1 Dana Hibah	-
4.2 Dana Darurat	-
4.3 Dana penyesuaian dan otonomi khusus	-
4.4 Bantuan keuangan dari propinsi atau pemerintah lainnya	-
4.5 Penerimaan dana tambahan guru	51.743.708.000,00
PNSD	
Jumlah	709.137.177.862,85

Sumber : Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Sikka

Source : *Office of Finance and Asset Management Revenue Region of Sikka Regency*



**Tabel 9.1.2 Realisasi Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat II
Sikka Menurut Jenis Pengeluaran
Tahun Anggaran 2013**

*Actual Second Stage Autonomous Regional Expenditures
of Sikka Regency by Fiscal Year 2013*

Jenis Pengeluaran	Rupiah
(1)	2013
1. Belanja Operasi	55.8747.021.344,00
2. Belanja Modal	98.204.491.544,00
3. Belanja Tidak Terduga	1.954.069.503,00
4. Transfer	531.299.850,00
Jumlah Belanja Daerah	659.436.882.241,00

Sumber : Biro Keuangan, Setwilda Tk.II Sikka

Source : Finance Bureau Second Stage Regional Secretary Sikka.



Tabel 9.1.3 Realisasi Penerimaan Daerah Otonom Tingkat II

Sikka Menurut Jenis Penerimaan

Tahun Anggaran 2005-2013

*Actual Second Stage Autonomous Regional Receipts of
Sikka Regency by Fiscal Year 2005-2013*

Tahun Anggaran	<i>Rupiah</i>	
	(1)	(2)
2 0 0 5		208.790.193.836,18
2 0 0 6		322.178.623.841,84
2 0 0 7		373.656.364.514,10
2 0 0 8		411.901.924.522,48
2 0 0 9		462.736.175.333,62
2 0 1 0		456.011.645.557,58
2 0 1 1		560.112.789.882,04
2 0 1 2		596.642.660.753,33
2 0 1 3		674.270.379.817,90

Sumber : Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Sikka

Source : *Office of Finance and Asset Management Revenue Region of Sikka Regency*



Tabel 9.1.4 Realisasi Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat II

Sikka Menurut Jenis Pengeluaran

Tahun Anggaran 2005-2013

*Actual Second Stage Autonomous Regional Expenditures
of Sikka Regency by Fiscal Year 2005-2013*

Ribuan Rupiah

Tahun Anggaran	Belanja		Jumlah
	Langsung	Tidak Langsung	
(1)	(2)	(3)	(4)
2 0 0 5	74 864 690	125 174 369	200.039.059
2 0 0 6	96 333 432	214 427 203	310.760.635
2 0 0 7	181 939 284	160 982 209	342.921.493
2 0 0 8	199 025 223	236 135 505	435.160.728
2 0 0 9	337 837 011	228 932 458	566.769.469
2 0 1 0	*)	*)	*)
2 0 1 1	221 292 053	404 127 446	625.419.500
2 0 1 2	-	-	609.684.083
2 0 1 3	-	-	659.436.882

Sumber : Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Sikka

Source : *Office of Finance and Asset Management Revenue Region of Sikka Regency*



9.2. PERBANKAN

Tabel 9.2.1 Jumlah Bank Menurut Kecamatan**Table 9.2.1 di Kabupaten Sikka, 2013***Number of Bank Office by District in Sikka Regency, 2013*

KECAMATAN <i>District</i>	BRI	BTPN	BNI	Mandiri	Danamon	Bank NTT	JUMLAH <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. P a g a	1	-	-	-	-	1	2
02. Tanawawo	-	-	-	-	-	-	-
03. M e g o	-	-	-	-	-	-	-
04. L e l a	-	-	-	-	-	-	-
05. B o l a	-	-	-	-	-	1	1
06. D o r e n g	-	-	-	-	-	-	-
07. Mapitara	-	-	-	-	-	-	-
08. Talibura	1	-	-	-	-	1	2
09. Wai blama	-	-	-	-	-	-	-
10. Waigete	-	-	-	-	-	-	-
11. Kewapante	1	-	-	-	-	1	2
12. Hewokloang	-	-	-	-	-	-	-
13. Kangae	-	-	-	-	-	-	-
14. Ne l e	-	-	-	-	-	-	-
15. K o t i n g	-	-	-	-	-	-	-
16. P a l u e	-	-	-	-	-	-	-
17. N i t a	1	-	-	-	-	1	2
18. Magepanda	-	-	-	-	-	-	-
19. A l o k	3	-	-	-	-	-	3
20. Alok Barat	1	-	-	-	-	-	1
21. Alok Timur	-	1	1	1	2	-	5
J U M L A H <i>Total</i>	7	1	1	1	2	5	17

Sumber : Masing-masing Bank

Source : Each Banks



9.3 Inflasi dan Harga

Tabel 9.3.1 Rata-rata Harga Eceran Sembilan Bahan Pokok dan Bahan Strategis Lainnya di Pasar Maumere, 2013

Average of Retail Price of 9 Essential Comodities and Other Strategist Comodities at Maumere Market, 2013

KOMODITI <i>Commodities</i>	Satuan <i>Unit</i>	MAUMERE	
		2013	
(1)	(2)	(3)	
1. Beras / Rice	Kg	6 800	
2. Ikan Asin / Salted Fish	Kg	56 100	
3. Minyak Goreng / Cooking Oil	Btl	12 720	
4. Gula Pasir / Refined Sugar	Kg	11 000	
5. Garam / Salt	Kg	6 259	
6. Minyak Tanah / Kerosene	Lt	3500	
7. Sabun Cuci / Soap	Btg	1 958	
8. Kain Tetoron / Fabric Tetoron	M	7 500	
10. Tekstil Famatex / Textile Famatex	M	24 950	
11. Tepung Terigu / Wheat Flour	Kg	8 590	
12. Semen / Cement	Zak	55 736	
13. Emas 22 Karat / Gold 22 Karat	Grm	343 440	

**Tabel 9.3.2 Indeks Harga Konsumen di Kota Maumere
Menurut Kelompok, 2013***Consumer Price Indexes of Maumere Town
by Group, 2013*

(Th. 2007 = 100,00)

Bulan Month	Bahan Makan- an /Food	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau /Fast Food, Drinks, Cigarettes & Tobaco	Perumah- an Housing	Sandang Clothing	Kesehat- an Healt	Pendidik- an, Rekreasi & Olah Raga / Education, Recreation & Sport	Trans- portasi & Komuni- kasi / Trans- portation and Communi- cation	Umum General
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari / <i>January</i>	188,97	156,62	148,21	137,70	124,58	152,89	106,83	158,20
Februari / <i>February</i>	183,84	158,00	148,68	137,58	124,57	152,59	106,90	156,74
Maret / <i>March</i>	184,54	159,11	148,70	138,75	124,11	152,62	106,89	157,23
April / <i>April</i>	178,84	160,03	148,75	137,95	124,30	152,03	106,91	155,34
Mei / <i>May</i>	181,02	162,10	149,28	137,57	124,29	152,40	107,17	156,61
Juni / <i>June</i>	181,63	162,58	149,30	137,74	124,19	152,42	110,68	157,29
Juli / <i>July</i>	188,04	164,77	151,08	137,63	124,42	157,44	121,82	161,74
Agustus / <i>August</i>	195,75	165,22	152,11	138,48	124,42	157,81	123,31	164,99
September / <i>September</i>	188,03	165,10	152,22	139,37	126,85	157,98	123,02	162,40
Okttober / <i>October</i>	186,76	165,84	152,42	139,76	127,54	157,98	122,43	162,12
Nopember / <i>November</i>	189,41	173,17	153,51	140,33	128,58	158,70	121,96	164,61
Desember / <i>December</i>	187,70	176,30	154,23	141,43	128,88	159,60	122,23	164,85



Tabel 9.3.3 Inflasi Kota Maumere Menurut Kelompok, 2013
Table 9.3.3 Inflation Rate in Maumere Town by Group, 2013

Bulan Month	Bahan Makan- an /Food	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau /Fast Food, Drinks, Cigarettes & Tobacco	Perumah- an Housing	Sandang Clothing	Kesehat- an Healt	Pendidik- an, Rekreasi & Olah Raga / Education, Recreation & Sport	Trans- portasi & Komuni- kasi / Trans- portation and Communi- cation	Umum General
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari / <i>January</i>	3,69	2,10	0,16	-0,11	1,01	0,18	0,13	1,95
Februari / <i>February</i>	-2,71	0,88	0,32	-0,09	-0,01	-0,20	0,07	-0,92
Maret / <i>March</i>	0,38	0,70	0,01	0,85	-0,37	0,02	-0,01	0,31
April / <i>April</i>	-3,09	0,58	0,03	-0,58	0,15	-0,39	0,02	-1,20
Mei / <i>May</i>	1,22	1,29	0,36	-0,28	-0,01	0,24	0,24	0,82
Juni / <i>June</i>	0,34	0,30	0,01	0,12	-0,08	0,01	3,28	0,43
Juli / <i>July</i>	3,53	1,35	1,19	-0,08	0,19	3,29	10,07	2,83
Agustus / <i>August</i>	4,10	0,27	0,68	0,62	0,00	0,24	1,22	2,01
September / <i>September</i>	-3,94	-0,07	0,07	0,64	1,95	0,11	-0,24	-1,57
Okttober / <i>October</i>	-0,68	0,45	0,13	0,28	0,54	0,00	-0,48	-0,17
Nopember / <i>November</i>	1,42	4,42	0,72	0,41	0,82	0,46	-0,38	1,54
Desember / <i>December</i>	-0,90	1,81	0,47	0,78	0,23	0,57	0,22	0,15
Thn 2013	2,99	14,93	4,23	2,60	4,50	4,58	14,57	6,24



9.4. PEGADAIAN

Tabel 9.4.1 Jumlah Kredit Pada Perum Pegadaian Maumere, 2013^{*)}
Table 9.4.1 Total Credits of Maumere Pawnshop, 2013

BULAN Month	K R E D I T / Credits	
	BARANG JAMINAN Guaranteed Wares	UANG PINJAMAN Loan Money
(1)	(2)	(3)
JANUARI / January	13 146	15 575 247 000
PEBRUARI / February	12 146	14 605 910 000
MARET / March	22 360	30 074 418 000
APRIL / April	10 575	12 279 860 000
M E I / M a y	12 654	15 113 530 000
J U N I / J u n e	11 927	14 211 130 000
J U L I / Ju l y	12 103	14 868 990 000
AGUSTUS / August	10 527	13 071 910 000
SEPTEMBER / September	10 644	13 119 670 000
OKTOBER / October	11 966	14 611 045 000
NOPEMBER / November	11 252	14 356 620 000
DESEMBER / December	10 687	13 223 310 000
JUMLAH Total	149 987	185 611 640 000

Sumber : Kantor Cabang Pegadaian Maumere.

Source : Maumere Pawnshop Office.



**Tabel 9.4.2 Jumlah Pelunasan Pada Perum
Pegadaian Maumere, 2013^{*)}**
Total Paid of Maumere Pawnshop, 2013

BULAN Month	PELUNASAN / Paid	
	BARANG JAMINAN Guaranteed Wares	UANG PINJAMAN Loan Money
		(3)
(1)	(2)	
JANUARI / January	7 180	12 992 902 000
PEBRUARI / February	10 639	12 005 774 000
MARET / March	20 477	26 148 949 500
APRIL / April	9 414	10 720 041 000
M E I / M a y	11 327	13 001 571 000
J U N I / J u n e	10 950	13 052 348 000
J U L I / J u l y	11 471	13 803 549 000
AGUSTUS / August	10 631	12 879 880 000
SEPTEMBER / September	10 421	12 361 340 000
OKTOBER / October	11 336	13 073 230 000
NOPEMBER / November	10 213	12 701 960 000
DESEMBER / December	9 929	11 941 100 000
JUMLAH Total	133 988	164 682 644 000

Sumber : Kantor Cabang Pegadaian Maumere.
Source : Maumere Pawnshop Office.

**Tabel 9.4.3 Jumlah Lelang Pada Perum Pegadaian Maumere, 2013^{*)}**
Table 9.4.3 Total Auction of Maumere Pawnshop, 2013

BULAN Month	L E L A N G / Auction	
	BARANG JAMINAN <i>Guaranteed Wares</i>	UANG PINJAMAN <i>Loan Money</i>
		(3)
(1)	(2)	
JANUARI / January	188	116 517 000
PEBRUARI / February	288	186 972 000
MARET / March	516	338 161 000
APRIL / April	500	411 987 000
M E I / M a y	659	582 996 000
J U N I / J u n e	645	476 160 000
J U L I / J u l y	723	529 716 000
AGUSTUS / August	772	542 043 000
SEPTEMBER / September	886	664 823 000
OKTOBER / October	963	709 133 000
NOPEMBER / November	1 046	780 183 000
DESEMBER / December	1 145	873 553 000
JUMLAH Total	8 331	6 212 244 000

Sumber : Kantor Cabang Pegadaian Maumere.

Source : Maumere Pawnshop Office.

BAB X

CHAPTER X

PENDAPATAN REGIONAL

REGIONAL INCOME

10. PENDAPATAN REGIONAL

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang/jasa melalui kegiatan ekonomi yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi yang berada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu.

Tabel 10.1 menunjukkan PDRB Kabupaten Sikka menurut lapangan usaha atas dasar harga yang berlaku. Sumbangsih terbesar adalah pada lapangan usaha pertanian yaitu Rp. 882.890.650.000, sedangkan yang terendah pada listrik, gas dan air minum sekitar Rp. 10.539.400.000.

Tabel 10.2 menggambarkan tentang produk domestik regional bruto Kabupaten Sikka menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000. Yang terbesar terdapat pada lapangan usaha pertanian dan terendah pada listrik, gas dan air minum.

10. PENDAPATAN REGIONAL

One of the important indicator to know regional economic condition is Gross Regional Domestic Product (GDRP). GDRP is a mulberry shows number that produce from services and goods through economic activity on the regional and period time level.

Tabel 10.1 showed Gross Regional Domestic Product of Sikka Regency by industrial origin at current market prices. The biggest number from agriculture industrial origin with of 882.890.650.000 rupiahs increased from the previous year. The lowest is electricity, gas and water around 10.539.400.000 rupiahs.

Table 10.2 presented Gross Regional Domestic Product of Sikka Regency by industrial origin at constant 2000 market prices. The major product is agriculture industrial origin and the minor product is electricity, gas and water

Pada tabel 10.3 menampilkan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto Kabupaten Sikka atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Dari table tersebut terlihat laju pertumbuhan PDRB mengalami kenaikan meski tidak signifikan, hal ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang bertambah pada tahun 2013 dibanding tahun sebelumnya.

In Table 11.7 shows the growth rate of regional gross domestic product Sikka district by industrial origin at constant 2000 market prices from 2012 until 2013. From the table the growth rate is increase yet not significance, its indicate that the economic growth is increase in 2013 compare last year.

**Tabel 10.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sikka
Table 10.1 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Yang
Berlaku, 2012-2013**

*Gross Regional Domestic Product of Sikka Regency by
Industrial Origin at Current Market Prices, 2012-2013*

(Jutaan Rupiah/Million Rupiahs)

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	2012	2013
(1)	(2)	(3)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	882 890,56	963349,98
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	386 510,60	423792,72
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Farm Non Food Crops</i>	172 538,90	179409,04
c. Peternakan & hasil-hasilnya/ <i>Lifestock & Products</i>	149 054,25	161872,86
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	7 600,96	8380,06
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	167 185,85	189895,31
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARRYING	221 39,96	24317,06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	328 49,81	37094,01
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	10 539,40	11481,05
a. Listrik / <i>Electricity</i>	7 747,00	8572,21
b. Air Minum/ <i>Water Supply</i>	2 792,40	2908,84
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI CONSTRUCTION	115 079,16	127911,28

Lanjutan Tabel 10.1 / *Continued Table 10.1*

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	2012	2013
(1)	(2)	(3)
6. PERDAGANGAN/ TRADE	258 024,98	287956,95
a. Perdagangan Besar & Eceran/ <i>Wholesale & Retail Trade</i>	245 880,94	274370,58
b. Restoran/ <i>Restaurant</i>	2 076,44	2335,30
c. Perhotelan/ <i>Hotels</i>	10 067,60	11251,07
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI <i>TRANSPORTATION & COMMUNICATION</i>	121 033,96	130603,83
a. Angkutan/ <i>Transport</i>	94 704,23	101687,70
1. Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	65 870,18	70097,58
2. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	12 131,83	13442,25
3. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>Inland Water Transport</i>	0,00	0
4. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	9 140,68	9834,49
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Service Allied to Transport</i>	7 561,54	8313,38
b. Komunikasi/ <i>Communications</i>	26 329,73	28916,14
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN/ <i>FINANCIAL OWNERSHIP & BUSINESS</i>	57 955,26	66274,16
a. Bank/ <i>Bank</i>	30 622,04	35898,59
b. Lembaga Keuangan Nir Bank/ <i>Non Bank Financial Institution</i>	10 245,15	11985,20
c. Sewa Bangunan/ <i>Building Rental</i>	14 928,99	16108,63

Lanjutan Tabel 10.1 / Continued Table 10.1

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	2012	2013
(1)	(2)	(3)
d. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	21 597,07	664638,07
9. JASA-JASA/ SERVICES	571 728,25	475815,20
a. Pemerintahan Umum/ <i>Government</i>	400 150,02	475815,20
b. Swasta/ <i>Private</i>	171 578,23	188822,87
1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social & Community Services</i>	125 059,43	137853,01
2. Hiburan & Rekreasi/ <i>Amusement & Recreation Services</i>	1 231,77	1350,02
3. Perorangan & Rumah tangga/ <i>Personal & Household Services</i>	45 287,03	49619,85
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>Gross Regional Domestic Product</i>	2 072 241,33	2 313 626,40

Tabel 10.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sikka
Table 10.2 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar
Harga Konstan 2000 Tahun 2012-2013
Gross Regional Domestic Product of Sikka Regency by Industrial Origin at 2000 Constant Market Price, 2012-2013

(Ribuan Rupiah / Thousand Rupiah)

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>			2012	2013
	(1)	(2)		
1. PERTANIAN / AGRICULTURE		375 413,92	383599,34	
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>		161 937,96	162843,24	
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Farm Non Food Crops</i>		71 469.118	73560,11	
c. Peternakan & hasil-hasilnya/ <i>Lifestock & Products</i>		75 773.751	78041,03	
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>		3 197.4655	3267,68	
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>		63 035.624	65887,29	
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARRYING		11 366,65	11704,69	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES		14 257,73	14582,46	
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM <i>ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY</i>		4 952,35	5207,83	
a. Listrik / <i>Electricity</i>		3 643,08	3877,78	
b. Air Minum/ <i>Water Supply</i>		1 309,27	1330,05	
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI <i>CONSTRUCTION</i>		57 430,46	59593,22	

Lanjutan Tabel 10.2 / Continued Table 10.2

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	2012	2013
(1)	(2)	(3)
6. PERDAGANGAN/ TRADE	125852,80	133174,34
a. Perdagangan Besar & Eceran/ <i>Wholesale & Retail Trade</i>	119825,02	126966,59
b. Restoran/ <i>Restaurant</i>	1170,22	1231,66
c. Perhotelan/ <i>Hotels</i>	4857,56	4976,09
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI <i>TRANSPORTATION & COMMUNICATION</i>	68174,02	69387,28
a. Angkutan/ <i>Transport</i>	53218,39	54252,14
1. Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	38802,21	39408,94
2. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	6821,76	7058,10
3. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>Inland Water Transport</i>	0,00	0
4. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	4365,91	4479,90
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Service Allied to Transport</i>	3228,51	3305,20
b. Komunikasi/ <i>Communications</i>	14955,63	39408,94
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN/ FINANCIAL OWNERSHIP & BUSINESS	23091,83	24600,30
a. Bank/ <i>Bank</i>	9514,31	10345,93
b. Lembaga Keuangan Nir Bank/ <i>Non Bank Financial Institution</i>	5504,30	5992,90
c. Sewa Bangunan/ <i>Building Rental</i>	6924,87	7102,16

Lanjutan Tabel 10.2 / *Continued Table 10.2*

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	2012	2013
(1)	(2)	(3)
d. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	1 148,34	1159,31014
9. JASA-JASA/ SERVICES	251 933,00	270743,459
a. Pemerintahan Umum/ <i>Government</i>	175 350,58	190968,33
b. Swasta/ <i>Private</i>	76 582,42	79775,1292
1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social & Community Services</i>	52 211,19	54616,73
2. Hiburan & Rekreasi/ <i>Amusement & Recreation Services</i>	567,27	586,741594
3. Perorangan & Rumah tangga/ <i>Personal & Household Services</i>	23 803,96	24571,6577
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>Gross Regional Domestic Product</i>	932 472,74	972 592,92

Tabel 10.3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sikka, 2012-2013
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product in Sikka Regency at Constant Prices 2000 by Industrial Origin, 2012-2013

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	2012	2013
(1)	(2)	(3)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	2,46	2,58
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	2,33	1,75
b. Tanaman Perkebunan/ <i>Farm Non Food Crops</i>	3,39	2,5
c. Peternakan & hasil-hasilnya/ <i>Lifestock & Products</i>	2,77	2,87
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	3,14	2,89
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	1,38	4,39
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARRYING	1,10	2,97
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	2,70	2,31
4. LISTRIK, GAS & AIR MINUM ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	6,42	5,33
a. Listrik / <i>Electricity</i>	7,58	6,44
b. Air Minum/ <i>Water Supply</i>	3,31	2,21
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI CONSTRUCTION	1,16	3,78

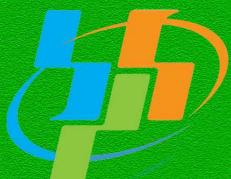
Lanjutan Tabel 10.3 / *Continued Table 10.3*

L A P A N G A N U S A H A <i>Industrial Origin</i>	2012	2013
(1)	(2)	(3)
6. PERDAGANGAN/ TRADE	4,52	5,82
a. Perdagangan Besar & Eceran/ <i>Wholesale & Retail Trade</i>	4,62	5,96
b. Perhotelan/ <i>Hotels</i>	4,69	5,25
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	2,15	2,59
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI <i>TRANSPORTATION & COMMUNICATION</i>	3,09	1,76
a. Angkutan/ <i>Transport</i>	1,75	1,92
1. Angkutan Jalan Raya/ <i>Road Transport</i>	0,66	1,55
2. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	5,35	3,40
3. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/ <i>Inland Water Transport</i>	-	-
4. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	3,69	2,66
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Service Allied to Transport</i>	5,13	2,34
b. Komunikasi/ <i>Communications</i>	8,19	1,17
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN/ FINANCIAL OWNERSHIP & BUSINESS	6,95	6,53
a. Bank/ <i>Bank</i>	12,42	8,74
b. Lembaga Keuangan Nir Bank/ <i>Non Bank Financial Institution</i>	6,57	8,88
c. Sewa Bangunan/ <i>Building Rental</i>	1,55	2,56

Lanjutan Tabel 10.3 / Continued Table 10.3

LAPANGAN USAHA <i>Industrial Origin</i>	2012	2013
(1)	(2)	(3)
d. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	0,40	0,96
9. JASA-JASA/ SERVICES	7,57	7,47
a. Pemerintahan Umum/ <i>Government</i>	8,40	8,91
b. Swasta/ <i>Private</i>	5,72	4,17
1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social & Community Services</i>	5,69	4,61
2. Hiburan & Rekreasi/ <i>Amusement & Recreation Services</i>	2,96	3,43
3. Perorangan & Rumah tangga/ <i>Personal & Household Services</i>	5,85	3,23
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>Gross Regional Domestic Product</i>	4,16	4,47

DATA MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SIKKA**
Jl. Wairklau No. 29 Maumere
Telp. (0382) 21371 Fax. (0382) 21371
E-mail : bps5310@mailhost.bps.go.id